



**"GEP-ANGGEBEN": POLA PERDAGANGAN TRADISIONAL PETANI
LAHAN KERING DI DESA PATEMON KECAMATAN JATIBANTENG,
SITUBONDO**

**"GEP-ANGGEBEN" : TRADISIONAL MARKET PATTERN OF DRY
LAND FARMER AT PATEMON VILLAGE, JATIBANTENG
SUBDISTRICT, SITUBONDO REGENCY**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi dan mencapai gelar (S1) Sosiologi

Oleh

**LINDA ARIYANI PUJI ASTUTIK
NIM 110910302043**

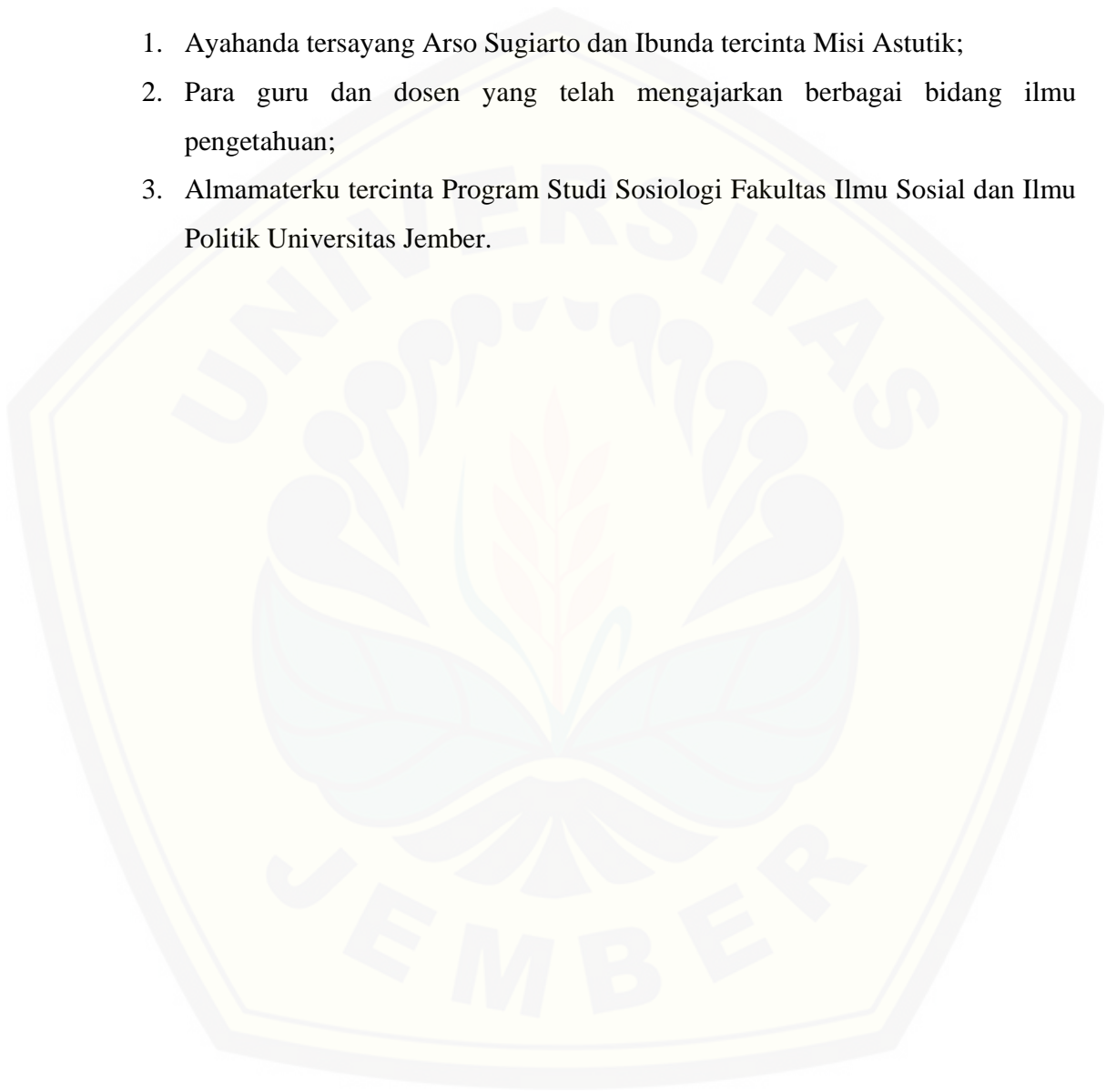
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tersayang Arso Sugiarto dan Ibunda tercinta Misi Astutik;
2. Para guru dan dosen yang telah mengajarkan berbagai bidang ilmu pengetahuan;
3. Almamaterku tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



HALAMAN MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 6-8)*



*Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Ariyani Puji Astutik

Nim : 110910302043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “*Gep-
anggeben*”: pola perdagangan tradisional masyarakat petani lahan kering di Desa
Patemon Kecamatan Jatibanteng, Situbondo”. adalah benar-benar hasil karya sendiri,
kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah
diajukan pada instansi manapun, serta bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas
keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung
tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan
dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sangsi akademik jika
ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 08 November 2018

Yang menyatakan,

Linda Ariyani Puji Astutik

NIM 110910302043

SKRIPSI

**"GEP-ANGGEBEN": POLA PERDAGANGAN TRADISIONAL PETANI
LAHAN KERING DI DESA PATEMON KECAMATAN JATIBANTENG,
SITUBONDO**

**"GEP-ANGGEBEN" : TRADISIONAL MARKET PATTERN OF DRY LAND
FARMER AT PATEMON VILLAGE, JATIBANTENG SUBDISTRICT,
SITUBONDO REGENCY**

Oleh

LINDA ARIYANI PUJI ASTUTIK

NIM 110910302043

Pembimbing:

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

RINGKASAN

“*Gep-anggeben*”: Pola Perdagangan Tradisional Petani Lahan Kering Di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng, Situbondo: Linda Ariyani Puji Astutik; 110910302043; 2018; 91 Halaman; Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis rasionalitas dipertahankannya transaksi dalam *rop-poropan* oleh petani lahan kering yang ada di Desa Patemon. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat dalam bidang sosiologi terutama sosiologi pertanian. yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebab dengan pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif akan memperoleh informasi secara mendalam mengenai pokok permasalahan yang diteliti. Untuk lokasi penelitian dipilih Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. Pemilihan lokasi penelitian dipilih karena Desa Patemon merupakan desa dengan mayoritas petani yang berbasis lahan kering dengan masyarakat masih melakukan transaksi jual beli menggunakan pola-pola perdagangan yang masih tradisional yaitu berupa sistem barter dalam istilah lokal Desa Patemon disebut sebagai *rop-poropan*. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Patemon khususnya yang melakukan transaksi dalam *rop-poropan*. Untuk teknis penulisan dari data yang diperoleh menggunakan data primer dan data sekunder yang didapat dari observasi, metode wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

Mayoritas masyarakat Desa Patemon memiliki mata pencaharian sebagai petani, hasil pertanian yang diperoleh dimanfaatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. dalam kegiatan ekonominya mereka masih menggunakan cara-cara tradisional yaitu

dengan menggunakan barter atau dalam istilah masyarakat Desa Patemon adalah *rop-poropan*. Dalam tukar menukar barang atau *rop-poropan* terdapat sebuah transaksi dimana masyarakat Desa Patemon menyebutnya dengan istilah *gep-anggeben*. *Gep-anggeben* merupakan transaksi dalam *rop-poropan* yang dilakukan oleh petani sejak dulu sampai sekarang. dalam kegiatan *gep-anggeben* uang hanya sebagai patokan bagi petani dan pedagang untuk menentukan harga barang yang mereka pertukarkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Gep-anggeben* merupakan salah satu sarana untuk memudahkan petani dalam memenuhi kebutuhannya pada saat tidak memiliki uang. sedangkan bagi pedagang *gep-anggeben* merupakan solusi lain dalam melakukan transaksi jual beli sehingga pedagang tetap memperoleh keuntungan walaupun petani membeli barang dagangannya tanpa menggunakan uang. Dalam penelitian ini ditemukan sebuah alasan tentang dipertahankannya *rop-poropan* dalam kehidupan masyarakat petani Desa Patemon yaitu: warisan budaya komunalitas; bertahan dari keterbatasan; simpanan; serta bertahan dari keterasingan geografik.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “*Gep-anggeben*”: Pola Perdagangan Tradisional Masyarakat Petani Lahan Kering Di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng, Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat pendidikan sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Sosiologi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak ada kata yang layak untuk menghargai selain ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, pikiran, waktu dan kesabaran yang penuh dalam mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Hery Prasetyo, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama jadi mahasiswa
3. Dr. Ardiyanto. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Joko Mulyono M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis
5. Tim penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji sehingga menyempurnakan skripsi ini.

6. Para Sahabat, Arum, Ratna, Aini, Ayu, Dewi, dan Hasan serta semua teman-teman Sosiologi 2011 yang selalu memberi semangat dan membantu dalam proses penulisan.
7. Para informan petani dan pedagang Desa Patemon yang telah memberikan banyak informasi dan membantu dalam penelitian serta semua yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian serta membantu penulis dalam proses penelitian di lapangan dan turut mendukung dalam kelancaran penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik yang diberikan kepada penulis selama ini, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 08 November 2018

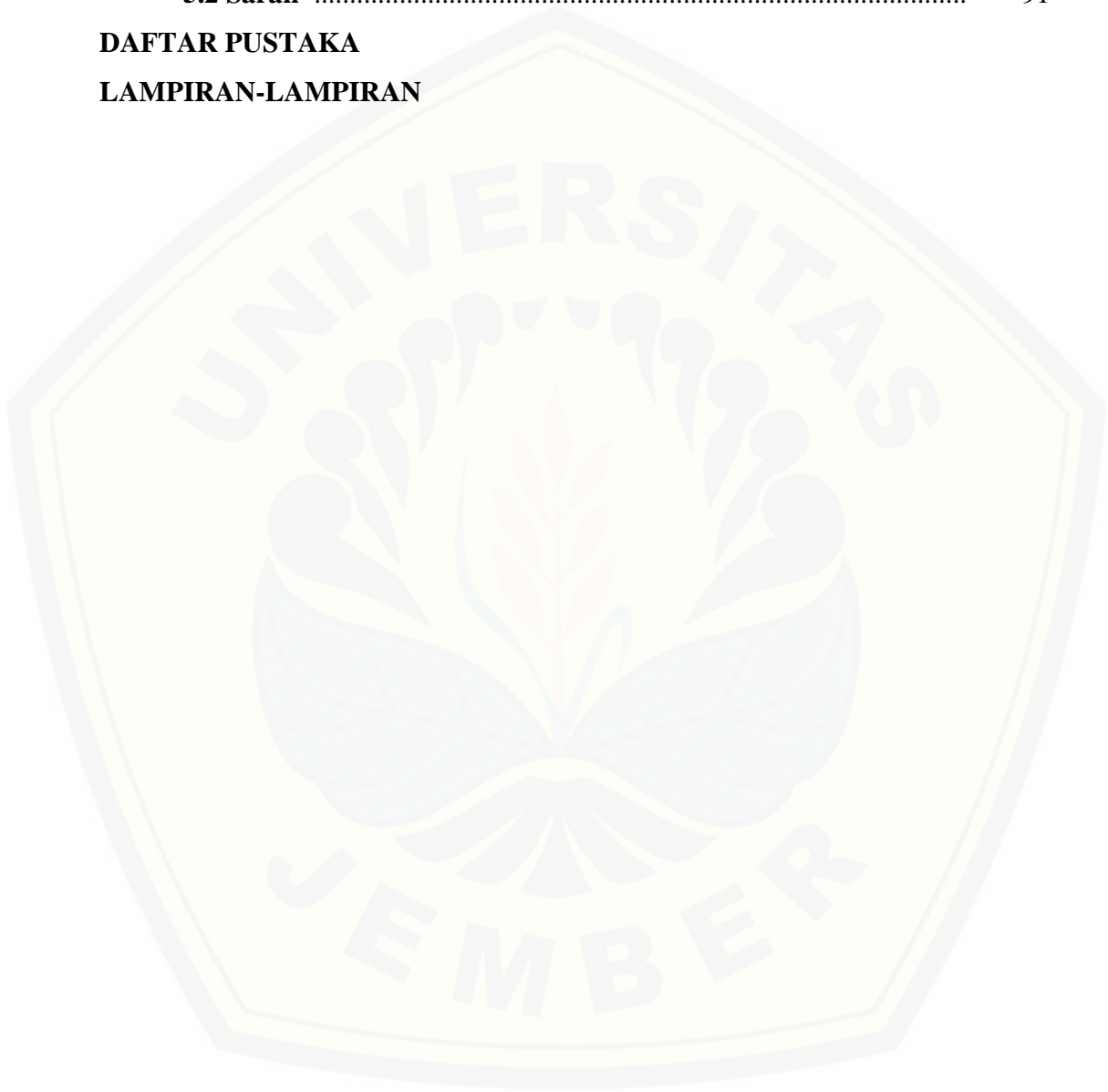
Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Fokus Kajian Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Tentang Petani	8
2.2 Konsep Barter	10
2.3 Tinjauan Tentang Pasar tradisional	12
2.4 Teori Moral Ekonomi Petani	13

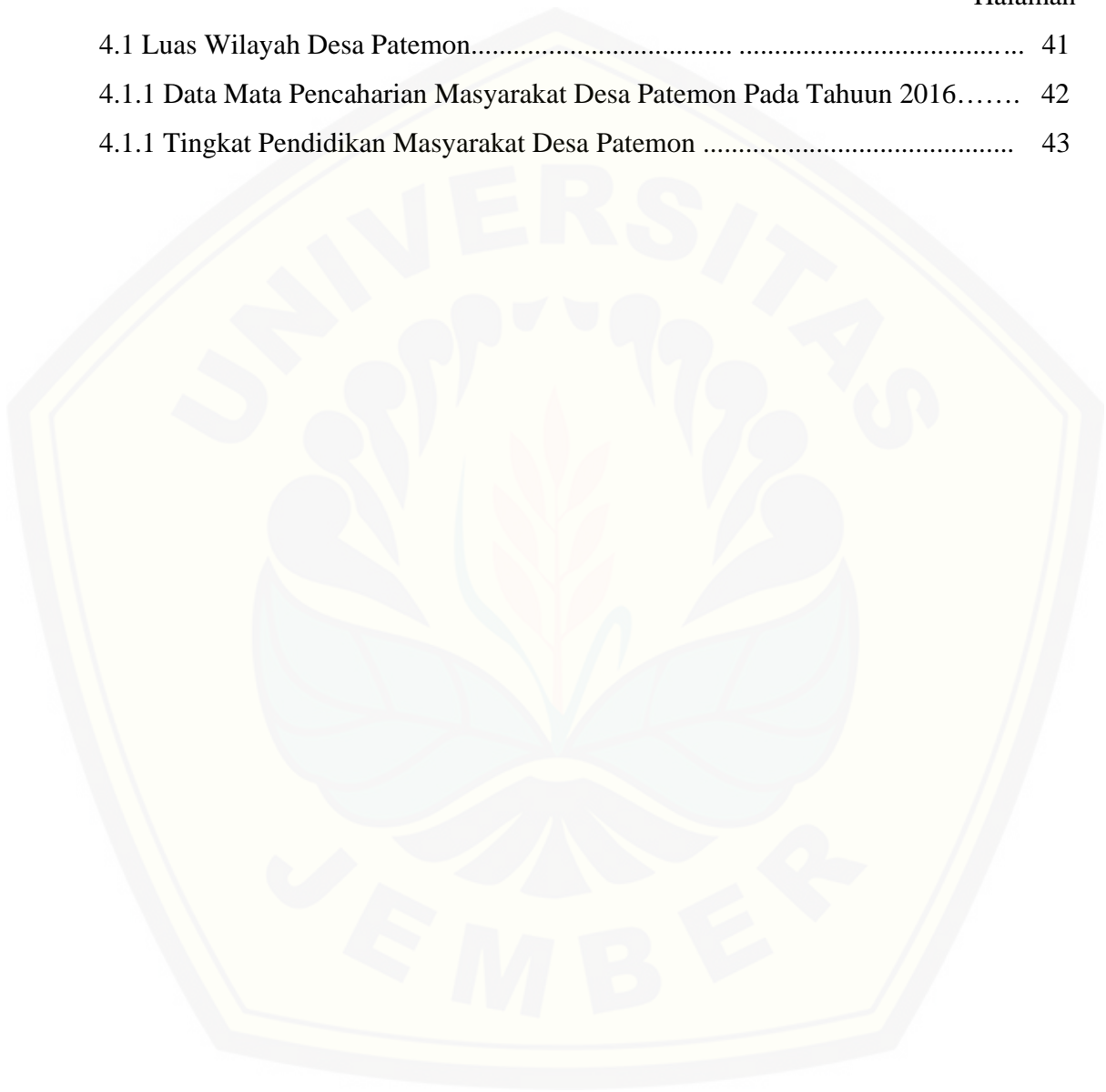
2.5 Teori Moral Ekonomi Pedagang	16
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.4.1 Sisilia Oktavia Falle (2015)	20
2.4.2 Umi Riyanti (2016)	21
2.4.3 Umi Fadilah (2017)	24
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Penentuan Informan	28
3.4 Pengumpulan Data	30
3.4.1 Observasi Partisipasi	31
3.4.2 Wawancara Mendalam	34
3.4.3 Dokumentasi	36
3.5 Uji Keabsahan Data	36
3.4 Analisis Data	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Kondisi Sumber Daya Manusia	42
4.2 Pola Perdagangan Yang Ada Di Desa Patemon	44
4.2.1 Makna <i>Gep-anggeben</i>	46
4.2.2 Hasil Pertanian Desa Patemon	49
4.2.3 Proses Melakukan <i>Gep-anggeben</i>	57
4.3. Alasan Petani Melakukan <i>Rop-poropan</i>	66
4.3.1 Warisan Budaya Komunalitas	66
a. Komunal Dan Kebersamaan	66
b. Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi	73
4.3.2 Bertahan Dari Keterbatasan	76
4.3.3 Simpanan	80
4.3.4 Bertahan Dari Keterasingan Geografik	83

BAB 5. PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Luas Wilayah Desa Patemon.....	41
4.1.1 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Patemon Pada Tahun 2016.....	42
4.1.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Patemon	43

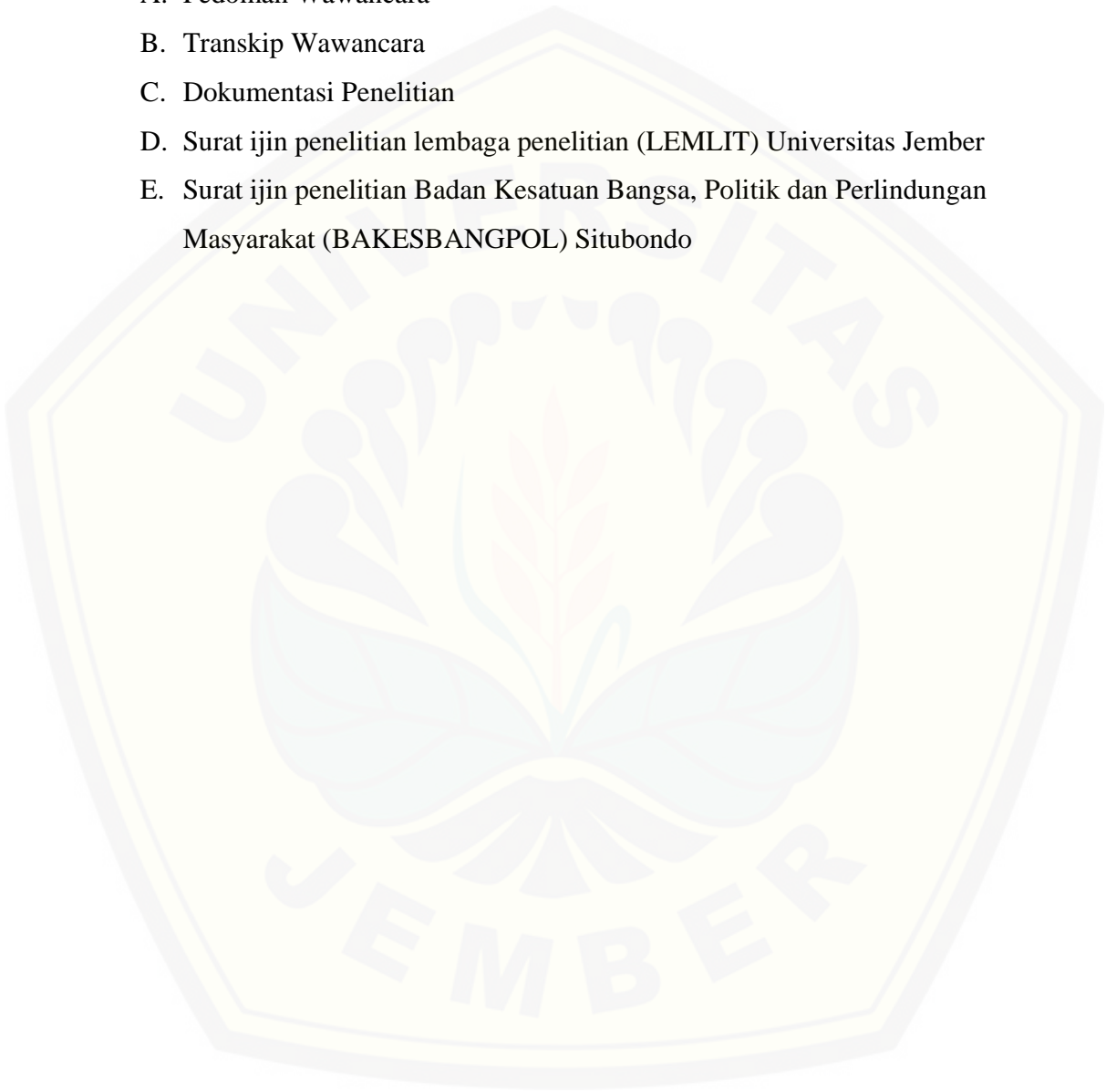


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Jagung <i>Gente'an</i> Yang Disimpan Untuk Melakukan <i>Gep-anggeben</i>	55
4.2 Beras Sarang Burung Yang Digunakan Untuk <i>Gep-Anggeben</i>	57
4.3 Jagung Pipilan Yang Sudah Siap Untuk dipertukarkan	58
4.4 Proses Saat Melakukan <i>Gep-anggeben</i>	60
4.5 <i>Kobokan</i> Sebagai Alat Ukur Untuk Melakukan <i>Gep-anggeben</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara
- B. Transkrip Wawancara
- C. Dokumentasi Penelitian
- D. Surat ijin penelitian lembaga penelitian (LEMLIT) Universitas Jember
- E. Surat ijin penelitian Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (BAKESBANGPOL) Situbondo



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada mulanya manusia bertahan hidup dengan cara bergantung kepada alam seperti berburu, menangkap ikan, dan meramu atau lebih dikenal dengan sebutan *food gathering*. Mereka tidak akan mendiami hanya satu tempat saja tetapi mereka bersifat nomaden yaitu berpindah-pindah tempat jika keadaan alam sekitar sudah tidak lagi bisa dimanfaatkan. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan cara-cara seperti itu mulai ditinggalkan, mereka tidak lagi hanya berburu, menangkap ikan, dan meramu. Mereka sudah mulai dapat menciptakan alat-alat sederhana yang kemudian mereka gunakan untuk bercocok tanam. Untuk itu kehidupan mereka tidak lagi berpindah-pindah dan menetap disatu tempat (Koentjaraningrat dalam Rahardjo, 1999:31).

Dalam memenuhi kebutuhannya mereka menerapkan sistem perekonomian tradisional dimana segala kebutuhan baik barang maupun jasa yang diperlukan akan dipenuhi sendiri oleh mereka. Sistem ekonomi tradisional memiliki ciri-ciri dimana teknik produksi yang masih turun-temurun dari nenek moyang, sederhana dan semua kegiatan produksi masih dilakukan oleh keluarga, orientasinya hanya untuk memenuhi kebutuhan makan, dan mereka biasanya masih menggunakan sistem pertukaran barter sebagai alat pembayaran dalam melakukan transaksi ekonomi. Oleh sebab itu petani yang masih menerapkan sistem ekonomi tradisional ini merupakan petani subsisten. Petani subsisten adalah petani yang mengolah lahan pertaniannya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak untuk tujuan komersil. Menurut Eric R. Wolf (dalam Rahardjo, 1999:67) petani *subsisten* adalah penghasil pertanian yang mengerjakan tanah secara efektif, yang melakukan pekerjaan itu sebagai nafkah hidupnya, bukan sebagai bisnis yang mencari keuntungan.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan seperti saat ini menyebabkan perubahan pada pola pikir masyarakat khususnya masyarakat pertanian. Pola-pola pertanian yang pada awalnya masih tradisional mulai ditinggalkan menuju kearah yang lebih modern seperti penggunaan teknologi yang lebih canggih pada saat proses produksi. Seperti halnya dahulu ketika menggarap sawahnya petani akan menggunakan bajak sapi dengan tenaga kerja keluarga sendiri. Akan tetapi saat ini petani menggunakan traktor untuk membajak sawahnya. Adanya penggunaan teknologi dan inovasi pada produksi pertanian menyebabkan petani tidak lagi hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga tetapi mereka lebih mencari keuntungan yang sebesar-besarnya atau lebih bersifat *komersil*. Oleh sebab itu sistem ekonomi tradisional yang dicirikan dengan adanya sistem pertukaran barter tidak berlaku dan terganti dengan penggunaan sistem ekonomi uang. Dengan sistem ekonomi uang masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan transaksi ekonomi mereka tidak lagi perlu repot-repot membawa barang ketika mereka membutuhkan sesuatu. Berbeda halnya ketika mereka menggunakan sistem barter dimana mereka harus membawa barang untuk melakukan transaksi.

Penggunaan sistem barter pada saat ini dinilai sangat merepotkan karena alasan ketidak praktisannya sehingga penggunaan barter sudah mulai ditinggalkan. Akan tetapi meskipun dinilai sangat merepotkan kegiatan barter tidak lantas membuat negara-negara berkembang seperti di Indonesia tidak menggunakan barter dalam kegiatan-kegiatan ekonominya apalagi bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah pelosok dan pegunungan. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang masih menggunakan sistem barter dalam kehidupan sehari-harinya seperti di daerah Kalimantan Selatan para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan dalam melakukan transaksi perdagangan mereka masih menggunakan dan mempertahankan sistem barter (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/12/12/18/mf7eql-di-pasar-terapung-transaksi-masih-menggunakan-sistem-barter>). Daerah lain yang juga masih

mempertahankan kegiatan barter adalah masyarakat petani Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

Masyarakat petani yang ada di Desa Patemon masih mempertahankan kegiatan barter untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kegiatan transaksi tukar menukar barang ini dilakukan antara petani dengan pedagang yang ada di Desa Patemon. *Rop-poropan* merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat petani Desa Patemon dalam kegiatan transaksi tukar menukar barang yang dilakukan. Dalam melakukan *rop-poropan* terdapat sebuah transaksi untuk menentukan harga barang dimana masyarakat Desa Patemon menyebutnya dengan istilah *Gep-anggeben*. *Gep-anggeben* ini berlangsung hanya dilingkungan sekitar desa tersebut dan jika para petani sudah keluar dari desa tersebut maka *gep-anggeben* itu sudah tidak dilakukan lagi melainkan mereka sudah menggunakan uang untuk melakukan transaksi jual belinya. Biasanya barang-barang yang digunakan oleh para petani Desa Patemon untuk melakukan transaksi *gep-anggeben* berupa hasil pertanian seperti, jagung, padi/beras, *kratok*. Dimana barang tersebut nantinya ditukarkan kepada pedagang sebagai alat pembayaran untuk mendapatkan bahan makanan pokok yang dibutuhkan oleh para petani Desa Patemon seperti ikan, sayur, garam, dll. Dalam prosesnya tidak ada peraturan khusus yang harus dipatuhi antara kedua belah pihak yaitu pedagang dan petani. Para petani hanya membawa barang-barang yang mereka punya ke pedagang dimana barang tersebut akan ditentukan harganya dan kemudian pedagang akan memberikan barang yang diminta oleh petani. Saling tukar-menukar barang ini merupakan suatu bentuk transaksi jual beli seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang pada saat ini yaitu mereka tetap menggunakan uang sebagai patokannya untuk memudahkan mereka dalam melakukan transaksi.

Gep-anggeben sudah dilakukan sejak dulu oleh masyarakat petani Desa Patemon. Walaupun dalam kesehariannya para petani ini sudah menggunakan mata uang sebagai alat pembayaran yang sah akan tetapi kegiatan transaksi dalam barter (*rop-poropan*) seperti ini tetap dilakukan oleh para petani Desa Patemon. Sebenarnya

kegiatan transaksi dalam *rop-poropan* seperti ini merepotkan dan merugikan terutama bagi para petani sendiri akan tetapi kegiatan saling tukar-menukar barang antara petani dengan pedagang tetap dilakukan karena memang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi turun temurun yang selalu dilakukan oleh masyarakat petani Desa Patemon. Para petani bahkan sudah tidak berpikir lagi kerugian yang mereka dapatkan jika mereka melakukan kegiatan seperti ini. Kadang kala mereka hanya berpikir bagaimana mereka mendapatkan barang kebutuhan tanpa harus bersusah payah terlebih dahulu untuk menjual hasil pertaniannya. *Gep-anggeben* bagi mereka merupakan cara yang paling mudah dilakukan ketika mereka tidak memiliki persediaan uang untuk membeli suatu kebutuhan pokok sehari-hari. Akan tetapi *gep-anggeben* ini tidak hanya dilakukan ketika tidak memiliki persediaan uang saja bahkan mereka memanfaatkan hasil pertaniannya ketika mereka tiba musim panen. Seperti halnya ketika saat musim panen jagung tiba mereka akan setiap saat menukarkan jagungnya untuk berbelanja kebutuhan pokok.

Kegiatan transaksi dalam barter (*rop-poropan*) atau yang lebih dikenal *gep-anggeben* ini tidak bisa dihilangkan dari kehidupan para petani Desa Patemon sampai sekarang. Semua itu sudah merupakan budaya yang tidak bisa dihilangkan dan akan terus dilakukan berulang-ulang. Semua hasil pertanian yang dihasilkan dapat ditukarkan tidak ada pengecualian asalkan para pedagang mau menerima barang yang akan dipertukarkan oleh petani. Biasanya masyarakat petani Desa Patemon akan mengkategorikan hasil pertaniannya kedalam beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan dalam keluarga. Untuk hasil pertanian jagung, kratok dan padi biasanya disimpan oleh para petani Desa Patemon untuk persediaan memenuhi kebutuhan konsumsi pangan keluarga setiap harinya terutama pada masa paceklik. Selain dikonsumsi setiap harinya juga digunakan sebagai bahan untuk *rop-poropan* dan dijual untuk digunakan membeli kebutuhan-kebutuhan lain seperti membeli baju dan keperluan pendidikan anak-anaknya.

Hal inilah yang menarik untuk dikaji karena mereka melakukan hal-hal yang masih bersifat tradisional seperti melakukan *rop-poropan* untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana untuk zaman yang sudah modern seperti sekarang ini kegiatan tersebut sudah tidak dilakukan lagi karena penggunaan mata uang jauh lebih mudah dilakukan. Apalagi bagi petani yang sudah modern dimana mereka lebih memprioritaskan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya karena mereka mengelola pertaniannya secara komersil dan tujuan mereka bukan lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga saja seperti yang dilakukan oleh petani subsisten (<http://mauniapaitusyahyuti.blogspot.com/2014/06/peasant-vs-farmer.html>). Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “*Gep-anggeben : pola perdagangan tradisional petani lahan kering di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng, Situbondo*”

1.2 Rumusan Masalah

Desa Patemon merupakan salah satu desa yang terletak di daerah dataran tinggi dengan sebagian besar masyarakatnya merupakan petani yang bercocok tanam dilahan kering. Mereka mengandalkan datangnya musim penghujan untuk memulai menggarap lahannya, sebagai petani lahan kering mereka hanya bisa mendapatkan masa panen satu kali dalam setahun. Petani Desa Patemon sangat bergantung terhadap hasil pertanian untuk kelangsungan hidup kedepannya. Dalam mengolah hasil pertaniannya, petani akan selalu memikirkan cara untuk bertahan hidup saat menghadapi masa paceklik. Untuk itu mereka akan melumbungkan hasil pertaniannya guna menghindari resiko kekurangan, karena ketika tiba masa itu mereka hanya mengurus hewan ternak dan mereka tidak memiliki pekerjaan tambahan untuk menopang ekonomi keluarga. Selama masa itu petani akan memaksimalkan penggunaan ketersediaan hasil panen yang ada untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu cara yang digunakan petani adalah dengan melakukan *gep-anggeben*. *Gep-anggeben* merupakan transaksi dalam barter (*rop-poropan*) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Patemon dan hal ini merupakan pola-pola

memenuhkan kebutuhan hidup yang masih tradisional dimana untuk zaman yang sudah modern seperti sekarang ini pola-pola seperti itu sudah tidak lagi dilakukan dan sudah mulai ditinggalkan. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tata cara menentukan harga dalam “*rop-poropan*” yang ada di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo?
2. Mengapa “*Gep-anggeben*” masih dipertahankan oleh petani lahan kering Di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo?

1.3 Fokus Kajian Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat petani Desa Patemon yang melakukan transaksi dalam *rop-poropan*. Informan tersebut bisa merupakan pedagang dan petani dimana keduanya merupakan pelaku transaksi dalam *rop-poropan*. Petani Desa Patemon masih bersifat subsisten walaupun untuk saat ini sudah terdapat berbagai inovasi dalam pertanian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pola pikir masyarakat petani dalam melakukan transaksi dalam *rop-poropan* untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan dalam kehidupan mereka mata uang sudah digunakan. Untuk mengetahui hal tersebut kita perlu melihat dari berbagai segi yang mempengaruhi pola pikir masyarakat petani Desa Patemon yang masih tetap menggunakan pola-pola pemenuhan kebutuhan tradisional.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan penelitian sangat penting karena dengan itu akan memfokuskan pembahasan yang akan dikaji sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tata cara menentukan harga dalam “*rop-poropan*” yang ada di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

2. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis rasionalitas dipertahankannya “*gep-anggeben*” oleh petani lahan kering di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan sosiologi terutama sosiologi pertanian.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang sejenis lainnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Petani

Petani adalah orang yang bercocok tanam dan mengolah hasil pertaniannya atau seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani biasanya bermukim di pedesaan dengan memanfaatkan sumberdaya sekitar untuk keperluan hidupnya dengan sistem pengolahan yang masih sangat sederhana. Menurut Scott (1981:238) definisi mengenai petani mencakup dua hal yakni:

Pertama, mereka adalah seorang pencocok tanam dipedesaan yang produksinya terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsi keluarga, ini mendefinisikan tujuan ekonominya yang sentral.yang kedua, Ia bukan merupakan bagian dari masyarakat yang luas (termasuk golongan elit bukan petani dan Negara) yang melakukan pungutan-pungutan terhadapnya dan dalam arti tertentu hal ini mendefinisikan orang-orang yang dapat merupakan lawan-lawannya dalam usaha mencapai tujuan itu;

Sedangkan menurut Wolf (1985) petani adalah penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut. Dalam hal ini kegiatan tersebut mencakup penggarapan dan penerimaan bagi hasil baik pemilik, penggarap, selama mereka berada pada posisi yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka.Selanjutnya dalam pandangan wolf membedakan petani mulai dari masyarakat primitif sampai pada petani modern yang dikaji secara antropologis.Menurutnya masyarakat primitive merupakan petani berpindah

tergantung pada keadaan tanah. Saat memulai produksi semua alat-alat produksi yang dibutuhkan termasuk tenaga kerja, berasal dari keluarga, hasil dari pertaniannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer dan kerabat, saling melakukan barter baik barang (hasil pertanian) maupun jasa (tenaga kerja) dengan orang lain yang ditentukan menurut kebudayaannya. Petani tradisional atau *peasant*, dalam hal ini sudah merupakan petani tetap dan sudah selangkah lebih maju dari petani perimitif dimana mereka tidak tergantung pada unsur hara tanah untuk pengolahan tanahnya. Petani *peasant* dalam melakukan usaha pertaniannya tidak didasarkan atas ekonomi melainkan merujuk pada rumah tangga petani dimana mereka bersifat subsisten yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan petani modern (*farmer*) merupakan petani yang akan memaksimalkan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Petani *farmer* sudah menggunakan alat yang modern untuk mengelola lahannya sehingga tidak memerlukan banyak tenaga kerja.

Darmawan (dalam Wulandari, 2013) menguraikan perbedaan antara petani subsisten dengan petani komersil yaitu :

“petani subsisten adalah petani yang melakukan proses bercocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian semata-mata ditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh dipertukarkan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhannya, sedangkan petani komersil adalah petani yang menjalankan usaha taninya dengan motivasi untuk memperoleh keuntungan. Dalam prakteknya petani melakukan perhitungan-perhitungan rasional antara produksi dengan biaya-biaya dapat di deteksi bila produk tadi memasuki mekanisme pasar.”

Petani yang berproduksi secara subsisten akan mengerjakan, mencukupi dan mengkonsumsi sendiri hasil dari pertaniannya. Tidak ada keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Mereka hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak semua hasil pertaniannya akan dikonsumsi sendiri tetapi ada bagian dari hasil pertaniannya yang dijual untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa mereka penuhi sendiri hal ini dinamakan dengan petani semi subsisten menurut

Wharton (dalam Nur, 1992). Berbeda dengan petani komersil yang memiliki motivasi untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Jika melihat dari pengertian tersebut petani Desa Patemon merupakan petani semi subsisten hal ini dapat dilihat dari cara pengolahan hasil pertaniannya dimana mereka tidak sepenuhnya menggunakan hasil pertaniannya untuk kebutuhan konsumsi keluarga tetapi mereka akan menjualnya sedikit demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti membeli kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dll.

2.2 Konsep Barter

Barter merupakan pertukaran antara barang dengan barang tanpa menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya maka dari itu mereka melakukan barter untuk memenuhi kebutuhan akan barang yang tidak bisa mereka penuhi sendiri, mereka akan mencari orang yang memiliki barang yang diinginkan dengan barang yang dimilikinya. Pertukaran barter hanya mungkin terjadi apabila kedua belah pihak saling membutuhkan barang yang dimilikinya, dimana orang pertama membutuhkan barang yang dimiliki orang kedua, sebaliknya orang kedua membutuhkan barang yang dimiliki oleh orang pertama. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan barter akan sulit dilakukan (Nurak, 2016:1489). saat melakukan barter terdapat proses yang harus dilalui terlebih dahulu yaitu harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak baru setelah itu terjadi proses pertukaran.

Dalam melakukan kegiatan barter terdapat kesulitan yang dialami oleh manusia yaitu kesulitan dalam mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan barang dalam waktu bersamaan. Menurut Al-Ghazali (dalam Thohir 2016:86-87) terdapat kesulitan dalam melakukan barter diantaranya:

1. kurang memiliki angka penyebut yang sama (*lock of common denominator*)

2. barang tidak dapat dibagi-bagi (*indivisibility of goods*)
3. keharusan adanya dua keinginan yang sama (*double coincidence of wants*)

dari kesulitan tersebut pertukaran barter menjadi tidak efisien karena adanya perbedaan karakteristik barang-barang maka mendorong manusia untuk membuat sistem yang lebih baik dari barter dengan cara menetapkan barang-barang tertentu sebagai alat ukur. Semakin majunya peradaban maka manusia berhasil menciptakan uang sebagai alat pembayaran utama. Dimana pada jaman dahulu benda yang dijadikan sebagai alat tukar adalah emas, perak dan logam-logam lainnya. menurut Al-Ghazali tidak akan ada masyarakat tanpa pertukaran barang dan tidak akan ada pertukaran yang efektif tanpa ekuivalensi, dan ekuivalensi itu hanya dapat ditentukan dengan tepat bila ada ukuran yang sama. Maka setelah ditemukan alat pembayaran utama seperti uang sistem barter mulai tidak digunakan lagi di masyarakat umum. Akan tetapi masih terdapat sebagian kecil orang yang masih mempertahankan sistem barter ini seperti mereka yang berada di daerah-daerah terpencil salah satunya adalah desa patemon.

Menurut Nurak (2016:1493) terdapat kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan sistem barter yaitu:

1. Kelebihan sistem barter
 - a. Kita mendapatkan barang yang jauh lebih baik dari sebelumnya
 - b. Kita tidak perlu mengeluarkan uang
 - c. Dapat meningkatkan kegiatan sosial
 - d. Saling terbuka
2. Kelemahan barter
 - a. Kurangnya pengetahuan ekonomi
 - b. Bisa menjadi rugi karena barang yang dibarter mungkin jauh lebih rendah kualitasnya
 - c. Menjadi kurang dianggap orang karena hanya menggunakan sistem barter
 - d. Saling berdebat.

2.3 Tinjauan Tentang Pasar Tradisional

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Didalamnya terdapat suatu interaksi yang nantinya akan menciptakan suatu harga barang dimana harga tersebut sudah saling disepakati antara penjual dan pembeli. Pasar dapat dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi diseperti proses jual beli sesuatu yang berharga (Damsar, 2002). Dalam pasar pertanian interaksi yang terjadi adalah antara petani dan pedagang. Dimana petani akan menjual produk-produk hasil pertaniannya kepada pedagang dengan harga yang telah disepakati sebelumnya atau petani akan menukarkan hasil pertaniannya dengan barang lainnya. menurut Marx dalam bukunya yang berjudul *Capital* menyebutkan terdapat dua pertukaran yang terjadi dalam sebuah pasar. Pertukaran yang pertama terjadi pada masyarakat pra-kapitalis dan pertukaran yang kedua terjadi pada masyarakat kapitalis (dalam Engels, 2007).

Pertukaran yang pertama dirumuskan dengan C-M-C. C merupakan *commodity* berupa barang dagangan yang akan dijual untuk ditukarkan dengan uang atau *money* (M) yang nantinya uang tersebut akan ditukarkan lagi dengan barang dagangan lain (M) yang dibutuhkan. Pada pertukaran C-M-C ini uang hanya sebagai perantara untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan kata lain uang hanya sebagai penentu nilai suatu barang atau hanya sebagai mata uang saja. Ketika melakukan pertukaran mereka akan menggunakan uang sebagai penentu harga barang dalam melakukan transaksi dengan para pembeli, dengan kata lain uang tersebut tidak benar-benar ada tetapi hanya sebagai perkiraan untuk menentukan harga dari masing-masing barang tersebut. Pada saat akan melakukan pertukaran pemilik barang dagangan akan mencari seseorang yang membutuhkan barang tersebut dan begitupun sebaliknya, proses ini akan berlangsung jika kedua belah pihak juga sama-sama membutuhkan barang yang ditawarkan tersebut. Proses pertukaran seperti ini disebut dengan istilah barter pada pola perdagangan tradisional yaitu menukarkan barang dengan barang lainnya. Pada pertukaran ini mereka tidak memikirkan untuk mendapatkan hasil tambahan saat menjual barang yang dimiliki tetapi mereka lebih

fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga saja. Seperti halnya pada masyarakat Desa Patemon, mereka melakukan barter untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka akan menukarkan hasil pertaniannya dengan barang yang mereka butuhkan.

Pertukaran yang kedua dirumuskan dengan M-C-M. pada pertukaran ini barang atau *Commodity* digunakan sebagai perantara untuk mendapatkan penghasilan tambahan. M merupakan *money* atau uang yang digunakan sebagai modal, C adalah barang atau *commodity* dan M adalah uang yang didapatkan setelah menjual *komoditi* tersebut. Prinsip dari pertukaran ini adalah menggunakan uang untuk mendapatkan uang yaitu berupa keuntungan. Pola pertukaran ini terjadi pada masyarakat kapitalis dimana mereka menggunakan uang sebagai modal untuk memproduksi suatu barang dimana barang tersebut nantinya akan di edarkan atau dijual kepada masyarakat dengan harga melebihi modal yang telah dikeluarkan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini kapitalis memproduksi barang tidak dengan tujuan untuk di konsumsi sendiri tetapi untuk mencari keuntungan.

2.4 Teori Moral ekonomi petani

Dalam sebuah bukunya moral ekonomi petani James Scott (1982:7) menjelaskan mengenai moral ekonomi adalah sangat sederhana tapi kuat. moral ekonomi muncul dari dilemma ekonomi sentral yang dihadapi oleh kebanyakan rumah tangga petani. Oleh karena mereka hidup begitu dekat dengan batas subsistensi dan menjadi sasaran permainan cuaca serta tuntutan-tuntutan dari pihak luar, maka rumah tangga petani tidak memiliki banyak peluang untuk menerapkan ilmu hitung keuntungan maksimal menurut ilmu ekonomi neoklasik yang tradisional. salah satu yang khas ialah bahwa yang dilakukan petani yang bercocok tanam itu adalah berusaha menghindari kegagalan yang akan menghancurkan kehidupannya dan bukan berusaha memperoleh keuntungan besar dengan mengambil resiko.

Di kebanyakan masyarakat petani yang pra-kapitalis, kekhawatiran akan mengalami kekurangan pangan telah menyebabkan timbulnya apa yang dinamakan

sebagai 'etika subsistensi (etika bertahan hidup dalam kondisi minimal). Hal tersebut merupakan konsekuensi dari satu kehidupan yang begitu dekat dengan batas subsistensi. Misalnya, sekali panen yang buruk hanya tidak akan berarti kurang makan, agar tetap makan orang tersebut harus melakukan berbagai cara walaupun dia harus menjual tanah atau ternaknya, sehingga nantinya diharapkan dapat memperkecil kemungkinan baginya untuk mencapai batas subsistensinya ditahun berikutnya. Dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi petani adalah bagaimana keluarga petani mengatasi masalah untuk mencukupi kebutuhan makan keluarga.

Dengan kondisi subsisten inilah petani menganut prinsip apa yang dinamakan "dahulukan selamat". Prinsip inilah yang nantinya akan melatarbelakangi banyak sekali pengaturan teknis, sosial, dan moral dalam satu tatanan agraris pra-kapitalis. Prinsip dahulukan selamat mengesampingkan pilihan-pilihan yang mungkin dapat menghasilkan keuntungan, namun pilihan-pilihan tersebut juga mengandung resiko kerugian yang dapat membahayakan subsistensi mereka. maka dari itu petani mengambil keputusan untuk menghindari resiko dengan cara lain. berangkat dari hal tersebut para petani tidak memikirkan keuntungan yang besar karena para petani tidak mau menanggung resiko-resiko yang justru meungkin dapat merugikan mereka. para petani memikirkan dan berusaha bagaimana caranya untuk tetap bertahan hidup.

Petani enggan resiko adalah petani yang lebih suka meminimumkan bencana daripada memaksimumkan penghasilan rata-ratanya. Strategi ini mengesampingkan pilihan-pilihan meskipun memberi harapan akan mendatangkan hasil bersih rata-rata lebih tinggi, mengandung resiko-resiko kerugian yang besar yang dapat membahayakan subsistensinya. Petani yang di waktu lampau mampu bertahan dengan menggunakan cara-cara itu biasanya tidak akan menukarnya dengan cara-cara yang dapat mendatangkan hasil yang jauh lebih besar tetapi mengandung lebih banyak resiko. hal ini dijelaskan bahwa petani lebih suka menanam tanaman subsisten daripada tanaman komersil dengan alasan jika petani menanam tanaman subsistensi maka hasil peroduksi tanaman dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga

atau sedikit banyaknya dapat menjamin kebutuhan pangan keluarga. berbeda dengan jenis tanaman komersil, jika petani menanam tanaman komersil petani akan bergantung dengan harga pasar yang terkadang tidak stabil.

Menurut James Scott petani adalah manusia yang terikat sangat statis dan aktivitas ekonominya. Mereka dalam aktivitasnya sangat bergantung pada norma-norma yang ada. norma resiprositas yang ada membuat petani lebih bermoral dan memiliki tingkat solidaritas tinggi dengan menekankan sistem nilai gotong royong saling tolong menolong antar sesama masyarakat. para petani memiliki rasa untuk saling tidak merugikan antara satu dengan yang lainnya. mereka memiliki prinsip bahwa mereka harus menolong orang lain agar nantinya jika mereka mengalami suatu bencana juga akan ditolong. Adanya keharusan saling membantu antara satu dengan yang lainnya menyebabkan rasa kekerabatan antar masyarakat petani lebih terjaga (dalam Deliarnov, 2006). Kewajiban untuk saling membalas budi merupakan suatu prinsip moral yang paling utama yang berlaku bagi hubungan baik antara pihak yang satu dengan yang lainnya.

Dalam pandangan ekonomi moral petani lebih berorientasi ke dalam. Artinya dasar perpipak tindakan petani secara perorangan lebih dipengaruhi oleh kelompok, tatanan, dan kelembagaan yang didasarkan pada hubungan yang sangat erat dan bersifat personal diantara individu-individu dalam masyarakat. karena bersifat kedalam itulah menyebabkan keterlibatannya dengan dunia luar tidak bisa dilakukan secara total (dalam Deliarnov, 2006).

Dalam masyarakat petani subsisten mekanisme pasar tidak berjalan. Sebab mereka lebih mementingkan keselamatan daripada laba yang besar sehingga sulit bagi mereka untuk maju. Sedangkan agar terjadi suatu kemajuan mereka harus melibatkan diri dalam perkembangan kapitalis yang mengharuskan mereka untuk melakukan sebuah inovasi, berani mengambil resiko, dan motivasi untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Faktanya petani subsisten lebih

mementingkan untuk memenuhi kebutuhan hidup daripada keuntungan yang sebesar-besarnya mereka takut akan inovasi, dan tidak berani mengambil resiko.

2.5 Teori Moral Ekonomi Pedagang

Dalam kehidupan bermasyarakat moral merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan moral kehidupan masyarakat akan lebih teratur. Tidak hanya dalam kehidupan masyarakat moral diperlukan tetapi di dalam ekonomi moral juga diperlukan. Moral ekonomi adalah suatu tindakan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku-pelaku ekonomi sesuai dengan tata tertib tingkah laku dalam pola bertindak dan berpikir yang dianggap baik dan benar dijalan aktivitas ekonomi. Moral ekonomi sudah ada sejak dulu dimulai dari menggunakan sistem barter sampai pada munculnya etika subsistensi pada petani. etika subsistensi tersebut merupakan moral ekonomi petani dimana dalam kehidupannya tidak berorientasi pada keuntungan tetapi lebih kepada untuk menghindari resiko, bertani hanya untuk mencukupi kebutuhannya saja.

Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan manusia akan semakin meningkat. Petani yang pada awalnya hanya mengandalkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhannya kemudian mulai melakukan suatu tindakan agar mereka tetap bisa bertahan hidup dan subsistensi mereka tidak terancam. Mereka mulai menjual hasil panen kepada pasar karena mereka merasa dengan etika subsistensi saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. dengan kondisi seperti itu moral ekonomi yang dianut oleh petani mulai mengalami perubahan. Orientasi mereka sudah mulai berubah mereka tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi sudah memikirkan keuntungan dan mulai mengambil resiko dengan cara menjadi pedagang. berdagang tidak lantas membuat mereka lepas dari moral ekonomi petani yang dianutnya mereka masih menerapkan moral ekonomi pedagang yang didalamnya masih disisipi oleh moral ekonomi petani.

Menurut Hans Dieter Ever (dalam Damsar, 2002:74-76) moral ekonomi pedagang tetap menghadapi permasalahan dalam aktivitas jual beli. Para pedagang seringkali mengalami dilemma, hal inilah yang menyebabkan adanya pertentangan dalam diri pedagang sendiri. Apabila pedagang menggunakan harga yang tertinggi maka dagangannya dia tidak akan laku karena dia akan dianggap rakus dan malah akan diasingkan, tetapi apabila pedagang menjualnya dengan harga yang rendah maka dia akan mengalami kerugian dan bahkan mungkin saja gulung tikar. Dalam keadaan seperti ini menurut Evers para pedagang berusaha mencari jalan keluar sendiri. Diantaranya dengan memilih jalan untuk merantau atau membuka usahanya di daerah lain sehingga pertentangan batinpun tidak ada lagi. Dan ini terjadi karena pedagang tidak perlu lagi bertumpu dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Para pedagang bisa menyelesaikan permasalahan pribadi tanpa melanggar norma-norma yang ada.

Hal ini berbeda dengan moral ekonomi petani yang dinyatakan oleh James Scott dimana moral ekonomi di dasarkan atas norma subsistensi dan norma resiprositas yang terikat sangat statis pada aktivitas ekonomi mereka. Prinsip moral tersebut dipelajari, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan melalui proses pembudayaan secara terus menerus dan diwariskan secara turun-temurun. Yang menjadi alat kontrol atas tingkah laku seseorang di dalam komunitas ini adalah ukuran baik dan buruk berdasarkan sistem nilai (budaya) yang dianut oleh masyarakat.

Melihat dilemma yang dialami oleh pedagang Hans Dieter Ever (dalam Damsar, 2002:76-79) menyatakan para pedagang dalam masyarakat petani akan melakukan 5 solusi atau jalan keluar yang berbeda untuk menghadapi dilemma tersebut :

1. Imigrasi Pedagang Minoritas

Kelompok minoritas baru dapat diciptakan melalui migrasi atau dengan etno-genesis, yaitu munculnya identitas etnis baru. Cara diferensiasi etnis dan budaya tersebut secara efektif dapat mengurangi dilemma pedagang. Dalam hal ini Evers mencontohkan tentang “pedagang kredit” yang ada di Sumatra Utara, yang sebagian besar berasal dari suku Batak dan beragama Kristen yang melakukan aktivitas dagangannya sebagai penjual pakaian dan kain bakal baju kepada orang-orang desa dengan pembayaran secara tidak kontan. “pedagang kredit” tersebut membeli barang dagangannya kepada pedagang grosir yang umumnya orang Minangkabau. Dalam hal ini Evers melihat jika orang Minangkabau sendiri yang melakukan perdagangan seperti yang dilakukan oleh orang Batak dikampung halamannya sendiri maka dia akan dihadapkan kepada dilemma yaitu antara mencari keuntungan untuk mengakumulasi modal dan kewajiban moral untuk menikmati bersama dengan orang sekampung atas penghasilannya. Untuk menghindari dilemma tersebut maka lebih baik merantau (migrasi) ke daerah lain dan melakukan aktivitas perdagangan disana.

2. Pembentukan kelompok-kelompok etnis atau religious

Munculnya dua komunitas moral yang menekankan pentingnya kerja sama tetapi tidak keluar dari batas-batas moral. Contohnya seperti pedagang kredit yang ada di Sumatra Barat, mereka dibutuhkan oleh masyarakat Sumatra Barat sebagai pemasok kebutuhan sandang baru, sedangkan pedagang sendiri memperoleh untung yang relative besar karena harga ditetapkan relative lebih tinggi dari harga dipasaran. Ini berarti terdapat hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara masyarakat pedesaan Sumatra Barat dan pedagang kredit yang masing-masing memiliki komunitas moral sendiri yaitu agama Islam dan Kristen.

3. Akumulasi Status Kehormatan (Moral Budaya)

Dalam Studi Geertz (1963), tentang peranan santri pada sektor perdagangan orang Jawa bahwa kedermawanan, keterlibatan dalam urusan masyarakat, berziarah, menunaikan ibadah haji yang dilakukan oleh kaum santri memberi dampak kepada akumulasi modal budaya yang dimiliki. Hal ini untuk menghindari dari cemoohan masyarakat sebagai orang kikir dan tamak tetapi sebaliknya dianggap orang yang berbudi baik dan bermurah hati. Melalui peningkatan akumulasi modal budaya berarti adanya peningkatan derajat kepercayaan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya.

4. Munculnya Pedagang Kecil dengan Ciri “Ada Uang Ada Barang”

Dengan mengambil fenomena pedagang bakul di Jawa, Evers melihat bahwa pedagang bakul kurang ditundukkan oleh tekanan solidaritas jika dibandingkan dengan pedagang yang lebih besar. pedagang bakul akan bersikeras melakukan transaksi dalam bentuk “ada uang ada barang” dan menghindari masalah utang piutang dengan pelanggan. Apabila ada permintaan kredit maka akan dipertimbangkan dengan sangat hati-hati dan sangat dibatasi sehingga tidak muncul resiko perkreditan. Dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh pedagang kecil tersebut, kemungkinan pedagang untuk menghindari dilemma yang biasanya dialami.

5. Depersonalisasi (Ketidakterlekatan) Hubungan-Hubungan Ekonomi

Jika ekonomi pasar berkembang dan hubungan-hubungan ekonomi relative tidak terlekat atau terdiferensiasi maka dilemma pedagang ditransformasikan kedalam dilemma sosial pasar ekonomi kapitalis. Evers melihat bahwa suatu ekonomi modern memerlukan rasionalisasi hubungan-hubungan ekonomi dan keunggulan produktivitas di satu sisi lain keadilan sosial dan redistribusi dibutuhkan untuk mempertahankan legitimasi penguasa serta tatanan sosial dan politiknya. Ini bukan berarti dilemma pedagang hilang tetapi nilainya turun dan ditransformasikan ke dalam suatu figur sosial dan budaya baru.

5.4 Penelitian terdahulu

Sisilia Oktavia Falle. 2015. *Sistem Gona Pada Suku Bangsa Imian (Studi Deskriptif Tentang Pertukaran Barang Di Desa Tofot Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan)*

kegiatan sehari-hari suku imian adalah berkebun dengan sistem ladang berpindah sedangkan berburu adalah merupakan pekerjaan sampingan mereka. Hasil dari pertanian tersebut akan disalurkan oleh mereka kepada pihak-pihak yang membutuhkan yang sebelumnya sudah terjadi kesepakatan untuk menukarkan barang dengan barang. Sisa dari hasil panen yang telah ditukarkan ditambah dengan hasil dari proses penukaran tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sistem gona di desa tofot merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang oleh R. Firth dengan aliran formalis menggolongkan kegiatan ekonomi ini ke dalam tahap sederhana, dimana lebih bersifat kekeluargaan dan lebih mementingkan keuntungan sosial budaya. Tujuan dari pertukaran ini untuk meningkatkan solidaritas di kalangan penduduk pulau-pulau yang tersebar dan berjauhan itu, yang kalau tidak demikian itu akan berpotensi terjadi kebencian dan konflik di antara mereka.

Sistem gona dalam pola ekonomi tradisional suku imian di daerah kepala burung Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang dalam bahasa tehit-imian disebut *frihene* yang berarti perjumpaan antara kelompok atau individu-individu yang satu dengan yang lain dalam melakukan barter. Sistem *frihene* sendiri terdiri dari dua bagian yaitu : pertama, gona antara suku imian dengan suku-suku yang ada di kabupaten Sorong Selatan dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, gona antara waskan (sobat kain) boleh klen atau marga yang satu dengan marga yang lain, yang dipelihara melalui hubungan jarak jauh dalam budaya kain timur, dimana kerabatnya datang dari negeri yang jauh dapat membantu sahabatnya dalam pembayaran Nito (mas kawin/mahar besar), pembayaran Witwak (potong pusat) dan Twaidli (peminangan mempelai wanita).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang, pada penelitian terdahulu masyarakat Imian dalam melakukan barter yaitu dalam bahasa mereka gona. Dalam melakukan gona masyarakat Imian tidak secara langsung akan melakukan barter tetapi mereka masih melalui proses yang cukup panjang yaitu dengan mengadakan pertemuan terlebih dahulu untuk membuat kesepakatan kapan waktu untuk melakukan barter dan barang apa saja yang akan dibarter. Biasanya waktu yang digunakan untuk melakukan barter adalah satu sampai dua bulan setelah diadakan pertemuan tersebut. Gona dilakukan oleh antar suku dalam hal ini suku Imian dan suku Ogit. Walaupun dilakukan antar suku mereka tidak sembarangan melakukannya tetapi mereka memiliki persyaratan dimana keluarga yang akan melakukan gona salah satu anggota keluarga mereka harus berasal dari suku yang akan melakukan gona tersebut. Hal itu dilakukan agar hubungan kekeluargaan tetap terjalin walaupun salah satu anggota keluarga mereka sudah menikah dan tinggal dengan keluarga yang memiliki suku yang berbeda. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu masyarakat Desa Patemon dalam melakukan barter dalam hal ini disebut *gep-anggephen* tidak perlu melakukan pertemuan terlebih dahulu untuk melakukan kesepakatan menentukan waktu dan barang yang akan dipertukarkan. Tetapi mereka akan langsung membawa barang yang akan ditukarkan dengan pedagang. Sehingga dalam melakukan barter tidak memerlukan waktu yang lama hanya terjadi satu kali pertemuan saja. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang pola perdagangan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan melakukan sistem barter.

Umi Riyanti. 2016. *Jual beli barter dalam perspektif ekonomi syari'ah (studi pada masyarakat desa sebangau permai kecamatan sebangau kuala kabupaten pulang pisau).*

Penelitian ini dilakukan di Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Transaksi jual beli barter masih diterapkan oleh masyarakat Desa Sebangau Permai Kecamatan Kecamatan Sebangau

Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Setiap harinya mereka masih melakukan transaksi barter untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. biasanya kebutuhan pokok yang dapat dibarterkan salah satunya seperti sayur, beras, tempe ataupun tahu. Transaksi jual beli barter seperti ini memang sudah lama memang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau, bahkan mereka masih nyaman melakukannya sehingga sampai sekarang pun masyarakat belum bisa lepas dari barter tersebut. kebanyakan yang melakukan barter adalah masyarakat muslim. Jual beli barter yang diperbolehkan dalam islam adalah barangnya yang dibarterkan harus sejenis, jumlahnya sama, dan berlangsung seketika (tunai), sedangkan barter yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau adalah transaksinya berlangsung seketika tunai, namun barang yang dibarterkan tidak sejenis. Dan hal ini dikatakan masih belum sesuai dengan syariat islam.

Transaksi barter yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Sebangau Permai dapat merugikan salah satu pihak, karena dalam jual beli barter ini harga yang dijadikan sandaran disesuaikan dengan dengan harga masing masing barang yang dibarterkan, sehingga ada selisih harga dari barang barter tersebut. selain itu barter dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara harga dan nilai barang yang ditukarkan bahkan kita tidak bisa selalu mendapatkan barang yang ditukarkan sesuai dengan keinginan karena kita tidak dapat menukarkannya apakah barang yang kita tukar sesuai dengan barang yang kita miliki maupun sebaliknya apakah barang yang kita miliki mereka butuhkan.

Dalam penelitian ini memaparkan bahwa praktik jual beli barter yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau tidak diperbolehkan dalam islam, karena dalam praktiknya jual beli ini tidak sesuai meskipun telah memenuhi rukun dan syaratnya. Adapun rukunnya yaitu *sighat (ijab qobul)*, orang yang berakad (penjual dan pembeli), *ma'qud 'alaih* (benda atau barang) dan syaratnya yaitu terjadinya akad (*in 'iqad*),

syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad (*nafadz*) dan syarat *luzu*. Akan tetapi praktik transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat di Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala tersebut belum sepenuhnya sesuai, karena dalam melakukan transaksi jual beli barter tersebut meskipun jumlahnya sama, berlangsung seketika. Namun, harga dalam transaksi jual beli ada yang tidak sesuai dan barang yang masyarakat barterkan itu bukan barang yang sejenis.

Akad transaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala sudah memenuhi rukun dan syaratnya yaitu transaksi jual beli. rukun dan syarat akadnya, rukunnya yaitu orang yang berakad (penjual dan pembeli), *ma'qud 'alaih* (barang atau benda), *maudhu' al-'aqd* (tujuan pokok dalam melakukan akad), *sighat (ijab qobul)*. dan syaratnya yaitu syarat terjadinya akad (*in 'iqad*), syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad (*nafadz*) dan syarat *luzum*. Apabila sudah ada kata “iya” dan sudah ada kerelaan antar kedua belah pihak, suka sama suka, saling ridha atau sering disebut dengan istilah (*taradin*) maka itu sudah terjadi akad transaksi. Dan berdasarkan perspektif ekonomi agama syariaah terhadap jual barter yang dilakukan oleh masyarakat ini tidak diperbolehkan hanya saja dalam praktik transaksi yang dilakukan oleh masyarakat itu belum sepenuhnya sesuai. Meskipun jumlahnya sama, berlangsung seketika, namun harga dalam transaksinya ada yang tidak sesuai dengan harga pasaran dan barang yang mereka barterkan itu bukan barang yang sejenis.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Riyanti di Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala membahas barter berdasarkan perspektif ekonomi syariah dimana dalam islam barter ini tidak diperbolehkan dalam islam meskipun syarat dan rukunnya memenuhi tetapi meskipun sepenuhnya sesuai namun harga yang mereka barterkan dalam proses transaksinya ada yang tidak sesuai dengan harga pasaran dan barang yang mereka barterkan itu bukan barang yang sejenis. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang transaksi dalam barter atau yang disebut dengan *gep-anggephen* yang dilakukan oleh masyarakat desa patemon. dalam proses transaksinya masyarakat desa

Patemon akan membawa barang hasil pertaniannya kepada pedagang kemudian pedagang akan menghargainya sesuai dengan harga dipasaran dan pedagang akan memberikan barang sesuai dengan keinginan si pembeli. Dan di ukur dengan menggunakan mangkok yang mana dalam satu mangkok itu terdapat selisih berat yang nantinya menjadi keuntungan tersendiri bagi pedagang. Pada saat melakukan pertukaran tersebut terdapat penentuan harga yang mana oleh para petani dinamakan dengan *nganggep* atau *gep-anggephen*. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perdagangan tradisional dalam bentuk barter.

Umi Fadilah. 2017. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Barter Motor Dengan Penambahan Uang (Studi Di Pekon Negri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tangganus)*

Dalam islam, jual beli merupakan sebuah kegiatan muamalah yang paling sering dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan jual beli barter. Jual beli barter merupakan sebuah kegiatan dagang yang dilakukan dengan cara pertukaran barang yang satu dengan barang yang lain. Jadi dalam barter terjadi proses jual beli, namun dalam pembayarannya tidak hanya menggunakan barang tetapi juga dengan adanya penambahan uang ketika transaksi berlangsung. transaksi jual beli barter motor dengan penambahan uang ini terjadi di Pekon Negri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tangganus. Mereka melakukan transaksi jual beli motor untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk didalam hal urusan berdagang dan berkebun.

Dalam penelitian ini jual beli barter motor dengan penambahan uang yang terjadi di Pekon Negri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tangganus merupakan transaksi yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai jenis barang yang diinginkan bagi masing-masing pihak yang telah disepakati bersama. Namun dalam kenyataannya transaksi ini walaupun banyak digemari dan disepakati bersama, jika dilihat dari segi nominal harga barang yang ditukar, salah satu pihak ada yang dirugikan.

Jika dilihat dari transaksinya pihak pertama (penukar) menjual motor pada pihak kedua (pembeli) dan pihak kedua membeli motor tersebut. Dalam transaksi barter yang terjadi di Pekon Negri Agung ini pihak pertama (penukar) memberikan suatu syarat yaitu penambahan uang jika ingin melakukan transaksi barter. dengan adanya syarat tersebut akhirnya pihak kedua memberi uang tambahan kepada pihak pertama, dan dengan kesepakatan bersama. Walaupun pada dasarnya dengan kesepakatan bersama, terlihat ada unsur keterpaksaan karena jika pihak kedua (pembeli) tidak menambahkan uang maka pembeli tidak akan mendapatkan motor yang diinginkan.

Pada penelitian ini penambahan uang yang dilakukan oleh pembeli sebuah kesepakatan bersama antara pembeli dan penjual setelah terjadi proses tawar menawar diantara keduanya. Biasanya pembeli akan menambahkan uang sebesar Rp. 1.000.000 dengan alasan kondisi motor harus disesuaikan dengan motor yang akan dibarterkan. Pelaksanaan jual beli motor ini dengan penambahan uang yang terjadi di Pekon Negri Agung Kecamatan Talang Kabupaten Tengganas, menurut hukum islam diperbolehkan dalam islam, selagi tidak ada suatu dalil yang melarangnya walaupun ada penambahan uang diawal transaksi.

Perbedaan penelitian sekarang dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Fadilah transaksi jual beli motor yang dilakukan menggunakan sistem barter dimana dalam hal ini salah satu pihak yang akan menukarkan motornya harus menambahkan uang sesuai dengan kesepakatan bersama antar kedua belah pihak. Penambahan uang yang dilakukan karena melihat kondisi motor yang akan dipertukarkan. dan penambahan itu melihat harga motor yang ada dipasaran jika salah satu pihak yang memiliki motor dengan harga yang lebih murah maka pihak yang memiliki motor dengan harga yang mahal akan mendapatkan penambahan uang dari pihak yang memiliki motor dengan harga yang lebih murah. sedangkan penelitian sekarang ini membahas tentang cara penentuan harga pada saat melakukan transaksi dalam barter atau menurut desa patemon dikenal dengan istilah *gep-enggephen*. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perdagangan tradisional berupa barter.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mengatakan bahwa kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai sajian dari temuan-temuan secara sengaja (Creswell, 2016:xiv) yang nantinya dari temuan tersebut sesuai dengan kriteria yang dikembangkan akan dijadikan bahas analisis data. Adapun tipe dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan, dan menjabarkan perilaku *gep-anggeben* yang ada di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo. Dimana para petani masih mempertahankan sistem pertukaran tradisional dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara dalam kehidupan petani Desa Patemon juga sudah terdapat mata uang yang digunakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Bungin (2001:102) lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus mengetahui kondisi tempat penelitian tersebut guna mempermudah peneliti untuk mencari sumber-sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan Desa Patemon, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo sebagai tempat atau lokasi penelitian. Desa tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan dan alasan. Desa Patemon dipilih sebagai lokasi penelitian karena Desa Patemon merupakan desa dengan mayoritas petani yang berbasis lahan kering dengan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli masih menggunakan pola-pola perdagangan yang masih tradisional yaitu berupa sistem

barter dalam istilah lokal Desa Patemon disebut sebagai *gep-anggeben*. Hampir semua para petani di Desa Patemon melakukan *gep-anggeben* baik mereka yang memiliki uang maupun yang tidak memiliki uang sekalipun.

3.3 Penentuan Informan

Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2012:23), informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah warga Desa Patemon khususnya yang menjalankan *gep-anggeben*. Penentuan informan ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas dipertahankannya *gep-anggeben* oleh masyarakat petani Desa Patemon. Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011: 85), teknik *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel yang didasari atas pertimbangan tertentu. Dimana dalam penelitian ini memiliki kriteria informan sebagai berikut : pertama, petani Desa Patemon yang melakukan strategi barter atau *gep-anggeben*. Kedua, pedagang sebagai penerima dari petani yang melakukan barter atau *gep-anggeben*. Dari kriteria informan tersebut, peneliti telah memilih informan sebagai berikut :

1. Mbah Nur adalah pedagang yang berasal dari Pesisir yang setiap harinya menjual berbagai kebutuhan terutama ikan, bumbu dapur, dan lain-lain. Mbah Nur merupakan pedagang keliling yang berasal dari daerah lain. akan tetapi sebelum menikah Mbah Nur merupakan warga Desa Patemon yang kemudian pindah ke desa Pesisir karena mengikuti suaminya. Mbah Nur menjadi pedagang setelah menikah dan pindah ke Desa Pesisir. Biasanya mbah nur berjualan ke dusun-dusun yang ada di desa patemon.
2. Mbah Sus adalah salah satu pedagang Desa Patemon tepatnya di dusun petong. pada saat ini mbah Sus berusia sekitar 64 tahun. Mbah Sus merupakan pedagang peracangan yang membuka warung kecil-kecilan

disamping rumahnya. Mbah Sus adalah pedagang terlama yang masih tetap bertahan sampai saat ini sebagai pedagang yang tetap melakukan *gep-anggeben* dalam setiap transaksi jual belinya dengan para petani. Mbah sus membuka toko peracangan sudah sekitar 40 tahun semenjak beliau sudah berumah tangga.

3. Bapak Amsori merupakan warga Desa Patemon yang setiap harinya bekerja sebagai petani. Bapak Amsori memiliki 2 lahan pertanian yang ditanami jagung, dan padi. Bapak Amsori terutama istrinya sering kali melakukangep-anggeben ketika dia membeli barang kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Ibu Su dia adalah petani Desa Patemon yang memiliki lahan pertanian yang cukup banyak yaitu 4 lahan pertanian yang semuanya berupa tegalan. ibu dan suaminya setiap musim penghujan akan menanami semua lahan pertanian tersebut dengan tanaman padi dan jagung yang diselingi dengan tanaman kratok. Menurut Ibu Su setiap musim panen hasil pertaniannya sebagian akan dijual hanya sekedar untuk membayar hutang pupuk dan sisanya akan disimpan untuk kebutuhan sehari-hari. dan beliau mengatakan hasil panen tersebut selain untuk dikonsumsi juga digunakan untuk melakukan *gep-anggeben* dengan pedagang yang datang kerumahnya.
5. Ibu Sari, dia adalah petani Desa Patemon tepatnya dusun krajan. Ibu Sari setiap harinya bekerja sebagai petani yang kadang kala ikut menjadi buruh sehari menggarap lahan orang lain. Pekerjaan menjadi buruh sehari dilakukan oleh Ibu Sari untuk menambah penghasilan yang nantinya digunakan untuk biaya sekolah anaknya. Ibu Sari memiliki lahan pertanian berupa tegalan dan sawah dimana luas sawah yang digarap luasnya hanya beberapa meter saja. Ibu Sari mengatakan bahwa setiap harinnya pasti

melakukan *gep-anggeben* baik untuk membeli bahan makanan pokok maupun makanan ringan.

6. Ibu Hj. Anis. Beliau adalah warga Desa Patemon yang memiliki lahan pertanian berupa sawah dan tegalan. menurutnya lahan-lahan tersebut dikerjakan oleh orang dan biasanya Ibu Hj. Anis hanya menerima hasilnya saja. beliau adalah merupakan janda dan memiliki 3 orang anak dimana anak pertama sudah berada di jenjang perguruan tinggi dan yang ke dua berada di tingkat smp dan yang ke 3 masih berusia 7 tahun. dari yang beliau infokan bahwa setiap harinya beliau berbelanja dengan menggunakan barang karena uang yang ada digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya terutama untuk biaya pendidikan anaknya.
7. Ibu Asnami merupakan seorang ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-harinya membantu orang tua dan suaminya di ladang dan sawah. Ibu Asnami akan memanfaatkan hasil panennya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. hasil panen yang diperoleh seperti jagung dan padi disimpan untuk bahan persediaan konsumsi.
8. Ibu Ja'ati adalah salah satu warga patemon yang masih tetap menggunakan *gep-aggepan* untuk memenuhi kebutuhannya. menurutnya *gep-anggeben* sudah menjadi kebiasaan yang pasti dilakukan ada atau tidak adanya uang. bu ja'ati memiliki lahan yang luas yaitu berupa tegalan. dan hasil pertanian tersebut digunakan untuk melakukan *gep-anggeben*.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan untuk menunjukkan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2011:223), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan menurut Creswell (2016:253) teknik pengumpulan

data meliputi usaha peneliti untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta mereka atau mencatat informasi. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menentukan masalah-masalah yang sesuai dengan judul penelitian. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan setiap penelitian berbeda-beda tergantung dengan jenis penelitian, masalah penelitian, serta jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Zuriah, 2009). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah terjun langsung untuk mencari data-data, pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan oleh penulis secara sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebelum melakukan wawancara dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapang secara langsung di Desa Patemon dan peneliti mengikuti pedagang yang menjajakan dagangannya ke Desa Patemon. Dengan cara seperti itu peneliti akan dengan mudah menemukan informan dan mengetahui proses *gep-anggeben* tersebut.

Peneliti melakukan observasi langsung di lapang sejak hari minggu tanggal 23 oktober 2016 peneliti melakukan observasi ke Desa Patemon. Dengan melakukan observasi ini peneliti akan mengetahui proses terjadinya *gep-anggeben* yang ada di Desa Patemon. Dalam melakukan observasi ini peneliti mengikuti seorang pedagang yang biasa menjajakannya di Desa Patemon yaitu Mbah Nur. Mbah Nur merupakan pedagang ikan yang berasal dari Pesisir yang setiap harinya berjualan di Desa Patemon. Biasanya Mbah Nur berjualan ke dusun-dusun yang ada di Desa Patemon dengan membagi waktu seperti hari senin ke dusun poloh hari selasa dusun petong. Mengikuti Mbah Nur berjualan akan memudahkan peneliti untuk menemukan

informan dan mengetahui proses saat mereka melakukan gep-anggeben. Pada saat itu jadwal untuk jualan ke dusun petong dan biasanya mbah nur akan berangkat pada jam 14.00.

Peneliti berangkat jam 14.05 ke dusun petong, sebelum berangkat peneliti mengecek dulu keberadaan mbah nur dipasar dan ternyata mbah nur sudah berangkat. Jalan menuju dusun petong bisa dikatakan cukup sulit karena jalan yang dilalui berupa tanjakan dengan kondisi jalan yang sebagian rusak. Setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit peneliti sampai di dusun petong dan menuju lokasi tempat mbah nur menyiapkan barang dagangannya sebelum mulai berkeliling. Di tempat tersebut sudah ada 2 orang yang sudah mengelilingi mbah nur untuk membeli ikan. Kedua orang tersebut menggunakan uang sebagai alat tukar untuk membeli ikan dan bawang. Setelah agak lama peneliti disitu dan mbah nur masih belum selesai menyiapkan barang-barang dagangan datang 2-4 orang pembeli tetapi hanya satu orang saja yang membawa uang 3 orang lainnya tidak membawa uang. Ketiga orang tersebut akan membayar dengan jagung akan tetapi mereka juga tidak membawa barang dan mereka akan membawa barangnya setelah mbah nur selesai berkeliling dan akan diantarkan ketempat ini juga.

Setelah selesai semuanya kemudian mbah nur bersiap-siap termasuk peneliti untuk berkeliling menjajakan dagangannya. Barang dagangan Mbah Nur lumayan banyak jadi dia dibantu oleh salah satu warga dusun petong yaitu Ibu Sunaji. Dia biasa dimintai tolong oleh Mbah Nur untuk membawa barang dagangan seperti ikan, bahan bumbu dapur serta sayur. Barang dagangan mbah nur saat ini ditempatkan pada wadah bak yang besar yang nantinya akan disunggi untuk dibawa berkeliling. Mbah Nur dan Ibu Sunaji membawa masing-masing satu bak yang disunggi dan peneliti hanya membawa satu kresek kangkung. Kemudian mulai berjalan untuk berkeliling dari satu rumah ke rumah lainnya. Tidak sampai lima menit berjalan sudah ada satu orang yang membeli tomat. Setelah itu kita kembali berjalan dan kita diberhentikan

oleh seorang pembeli dan berhenti di halaman rumahnya. Tidak lama kemudian ada beberapa orang yang mulai berdatangan. Dan ada dua orang yang membawa barang untuk ditukarkan. Salah satu orang yang membawa barang tersebut membawa jagung dan uang dimana uang yang dibawa digunakan untuk membayar ikan yang akan dibeli saat itu juga sedangkan jagung yang dibawa untuk membayar hutang.

Pada saat itu peneliti melihat jagung yang dibawa oleh pembeli langsung saja dimasukkan ke dalam sak oleh Ibu Sunaji tanpa ditimbang terlebih dahulu. Tidak ada pengecekan ulang mengenai berat jagung tersebut hanya modal omongan dari si pembeli bahwa jagung tersebut banyaknya 3 *ngobokan*. *ngobokan* merupakan alat yang berbentuk mangkok yang digunakan oleh warga Desa Patemon untuk menentukan banyaknya jagung. Benda ini biasanya tidak hanya digunakan untuk mengukur jagung tetapi bisa digunakan untuk mengukur beras, kratok, dll. *ngobokan* biasanya jika ditimbang seberat 6-7 ons. Tidak hanya jagung yang tidak perlu ditimbang untuk menentukan beratnya tetapi ikan yang dibeli pun hanya diperkirakan saja oleh si pedagang tidak ada takaran yang pas untuk menentukan beratnya hanya dikira-kira berbeda halnya dengan ukuran ikan yang besar sudah ditentukan harga setiap tongkolnya.

Pada jam 15.50 kita mulai melanjutkan untuk berkeliling lagi dan mulai mencari pembeli. Setelah itu Mbah Nur berhenti di sebuah rumah yang sangat sederhana dan pembeli mulai berdatangan. Pemilik rumah yang menjadi tempat singgah tersebut langsung mengeluarkan jagung satu bak dan langsung di ukur dengan *ngobokan*. Beberapa orang yang baru datang ladangnya berhenti untuk melihat-lihat ikan yang dijual. Setelah itu melanjutkan lagi untuk berkeliling. Tepat pada jam 17.10 peneliti berpamitan pulang duluan dan tidak bisa melanjutkan lagi untuk ikut melihat-lihat lebih jauh karena motor yang saya pakai dibutuhkan.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Dalam melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat melakukan dengan cara *face-to-face* (wawancara berhadap-hadapan) dengan para informan. Sebelum dilakukakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebuah pertanyaan sebagai guide interview. Dalam pelaksanaan wawancara tersebut peneliti akan langsung berdialog dengan informan yang sudah terpilih untuk menggali data sebanyak mungkin sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat dalam melakukan proses untuk menunjang hasil yang telah diperoleh seperti buku catatan, alat perekam, dan kamera untuk dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Patemon yang sering melakukan *gep-anggeben*, informasi tersebut diperoleh dari pedagang yang biasanya sering melakukan *gep-anggeben* tersebut. dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebanyak 8 orang. Wawancara ini dilakukan pada sore hari karena pada saat sore hari merupakan waktu senggang mereka dan pada saat itu juga biasanya warga desa akan menunggu pedagang untuk membeli kebutuhannya. pemilihan waktu yang tepat akan mempermudah penggalian data agar data yang diperoleh cukup valid.

Proses wawancara mulai dilakukan pada saat itu tanggal 28 oktober 2016 tepat hari jum'at peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ditemani oleh ayu yang nantinya akan membantu peneliti untuk mengambil dokumentasi berupa foto. Pada waktu itu peneliti mulai bersiap-siap pada jam 10.30 pagi. Peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang nantinya akan dibawa seperti buku, bolpoin, dan terutama hp sebagai alat perekam dan dokumentasi. setelah selesai menyiapkan berbagai kebutuhan Peneliti masih menunggu ayu datang sekolah karena ayu masih merupakan murid SMA. Tepat jam 10.45 ayu datang dari sekolah dan bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi penelitian. Berhubung saat itu hari jum'at peneliti masih

menunggu orang-orang selesai melaksanakan sholat jum'at terlebih dahulu. sehingga Pada akhirnya peneliti bersama ayu berangkat ke dusun krajan sekitar jam 13.00.

Perjalanan dari rumah peneliti menuju lokasi penelitian dapat ditepuh dengan waktu sekitar 30 menit dengan menggunakan sepeda motor. kondisi jalan menuju lokasi penelitian sangat rusak dengan struktur jalan berbatu dan berdebu. Jalan ini berada di lereng gunung yang dibawahnya berupa aliran sungai. Dan jika hujan jalan ini becek, licin dan bisa jadi longsor. Untuk itu peneliti benar-bener memperhatikan cuaca dikhawatirkan turun hujan ketika sudah setengah perjalanan. Dan beruntungnya saat peneliti melakukan penelitian ini sudah beberapa hari tidak turun hujan sehingga kondisi jalan masih bisa dilalui dengan lancar walaupun berbatu. Jalan ini menjadi akses utama masyarakat Desa Patemon yang berada di dusun krajan untuk menuju desa lain.

Sekitar jam 13.35 menit peneliti sampai di lokasi tujuan. Dan langsung menuju rumah salah satu warga yang kebetulan sudah peneliti kenal yaitu Ibu Asnami. Untuk menuju rumah tersebut kita harus menyebrangi sungai dan memarkir sepeda motor di dekat pohon. Biasanya sungai tersebut terdapat jembatan bambu yang dibuat oleh warga tetapi sudah tidak ada karena hanyut saat banjir beberapa hari sebelumnya. Setelah menyebrangi sungai tersebut peneliti melihat terdapat beberapa orang yang berkumpul dan menempati satu teras rumah yang didepannya terdapat pohon carsen. Melihat dari bentuk-bentuk rumah tersebut masih merupakan rumah jaman dulu yang masih kental dengan rumah adat Madura yang memiliki ciri-ciri tidak ada sekat antara teras dengan ruang tamu. dan rumah-rumah yang ada tersebut saling berhadapan sehingga halamanpun memanjang (*taneyan lanjeng*). Kemudian peneliti menemui Ibu Asnami. Rumah dari Ibu Asnami sendiri menyatu dengan rumah saudara sepupunya sehingga ruang tamu keduanya menjadi satu dan tidak ada sekat yang membatasi. Dalam rumah tersebut peneliti melihat tumpukan gabah yang ditumpuk yang disimpan untuk kebutuhan sehari-hari. setelah itu peneliti

mengutarakan tujuannya kepada Ibu Asnami bahwa peneliti berniat untuk melakukan wawancara mengenai *gep-anggeben* yang biasa dilakukan oleh masyarakat disini dan dalam hal ini sudah disetujui oleh kepala desa.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dalam sebuah penelitian. Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer. Dalam penelitian ini dokumentasi yang di gunakan berupa foto, hasil rekaman proses wawancara untuk mendukung penelitian ini serta dokumen-dokumen penting atau arsip-arsip penting yang diperoleh dari dinas atau lembaga tertentu seperti profil desa. Dokumen yang didapat dari desa adalah berupa buku yang didalamnya terdapat data mengenai mata pencaharian, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, serta data potensi dan monografi Desa Patemon. Dengan dokumentasi fakta yang ada dilapangan dapat kita perlihatkan, untuk dokumentasi dilakukan dengan alat bantu kamera handphone untuk mendokumentasikan gambar dengan sebagian informan. dan alat perekam untuk merekam setiap sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang didapatkan dari lapangan berupa foto-foto para informan serta foto saat melakukan *gep-anggeben*.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian teknik untuk menguji keabsahan data menjadi sangat penting agar temuan hasil penelitian yang didapat oleh seorang peneliti dapat dipercaya atau diakui validitas dan realibilitasnya. Hasil penelitian dapat dikatakan valid jika didapatkan dari data-data yang valid juga. Dalam sebuah pelaksanaan penelitian berlangsung tidak semua pernyataan yang didapat dari informan benar atau sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi, maka peneliti melakukan pengecekan kembali sebelum data diolah dalam bentuk laporan.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik keabsahan data yaitu tehnik triangulasi. Teknik triangulasi dalam proses pengumpulan data digunakan dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran atas suatu fenomena yang diteliti. Mentrianggulasi (triangulate) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat mendapat validitas penelitian (Creswell, 2016: 269). Berikut langkah-langkah triangulasi:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara tidak terstruktur.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu fakta secara langsung dengan observasi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu yaitu dengan membandingkan informasi yang di dapat sebelum penelitian dan pada saat berjalannya penelitian.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat / pasien dan tenaga medis.
- e) Peneliti membandingkan informasi yang di dapat dari informasi pokok dengan informasi tambahan (Moleong, 2000:178).

Pada proses triangulasi dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya proses wawancara kepada informan. setelah melakukan pengamatan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada para informan yang bersangkutan. Informan yang pertama yang diwawancarai oleh peneliti adalah Ibu Nur dan Mbah sus sebagai pedagang yang akan selalu menerima

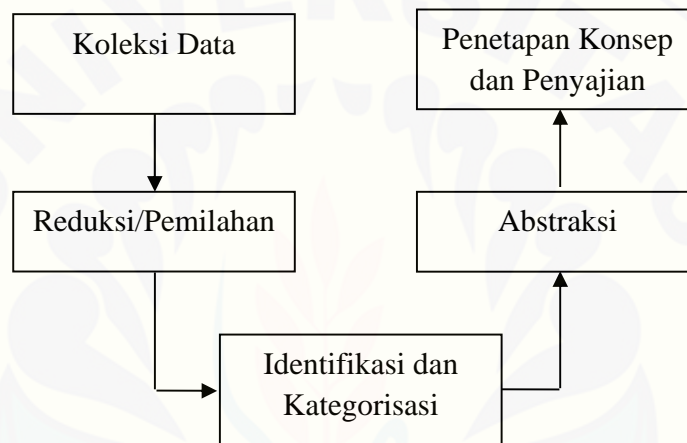
barang untuk melakukan gep-anggeben dengan para petani. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendapatkan informasi mengenai proses saat melakukan gep-anggeben beserta para petani yang biasanya melakukan gep-anggeben. Informan selanjutnya adalah para petani yang sering menggunakan barangnya untuk ditukarkan kepada pedagang.

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini mengedepankan data atau pengalaman empiris sebagai data primernya. Dengan demikian data empiris yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati langsung responden dan melakukan wawancara secara mendalam kepada para informan. Dalam analisis data akan dilakukan dengan menelaah sejumlah data dari berbagai sumber dilapangan yaitu dari proses wawancara, pengamatan yang tertulis pada saat dilapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto dan lain-lain. Data yang diperoleh tersebut kemudian dipelajari, dibaca, ditelaah, lalu kemudian direduksi atau dipilah sesuai dengan kategori tertentu. Sehingga mendapatkan gambaran yang jelas, selanjutnya akan mengabstrasikan data dengan berpegangan pada keaslian data yang diperoleh. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian dalam laporan tersebut.

Dalam proses analisis data peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan, dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dapata diperoleh dari observasi lapangan. Data observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat desa patemon saat melakukan gep-anggeben, dalam melakukan observasi peneliti mengikuti seorang pedagang saat menjajakan dagangannya. Kemudian peneliti mengadakan percakapan dengan kepala desa patemon sebagai langkah awal peneliti untuk memulai penelitian. Dengan melakukan observasi ini peneliti medapatkan gambaran mengenai pelaku gep-anggeben beserta prosesnya.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti dapat membantu dalam melanjutkan serangkaian kegiatan seperti halnya wawancara. Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data melalui Tanya jawab kepada informan pelaku gepe-angeben berdasarkan tujuan peneliti.

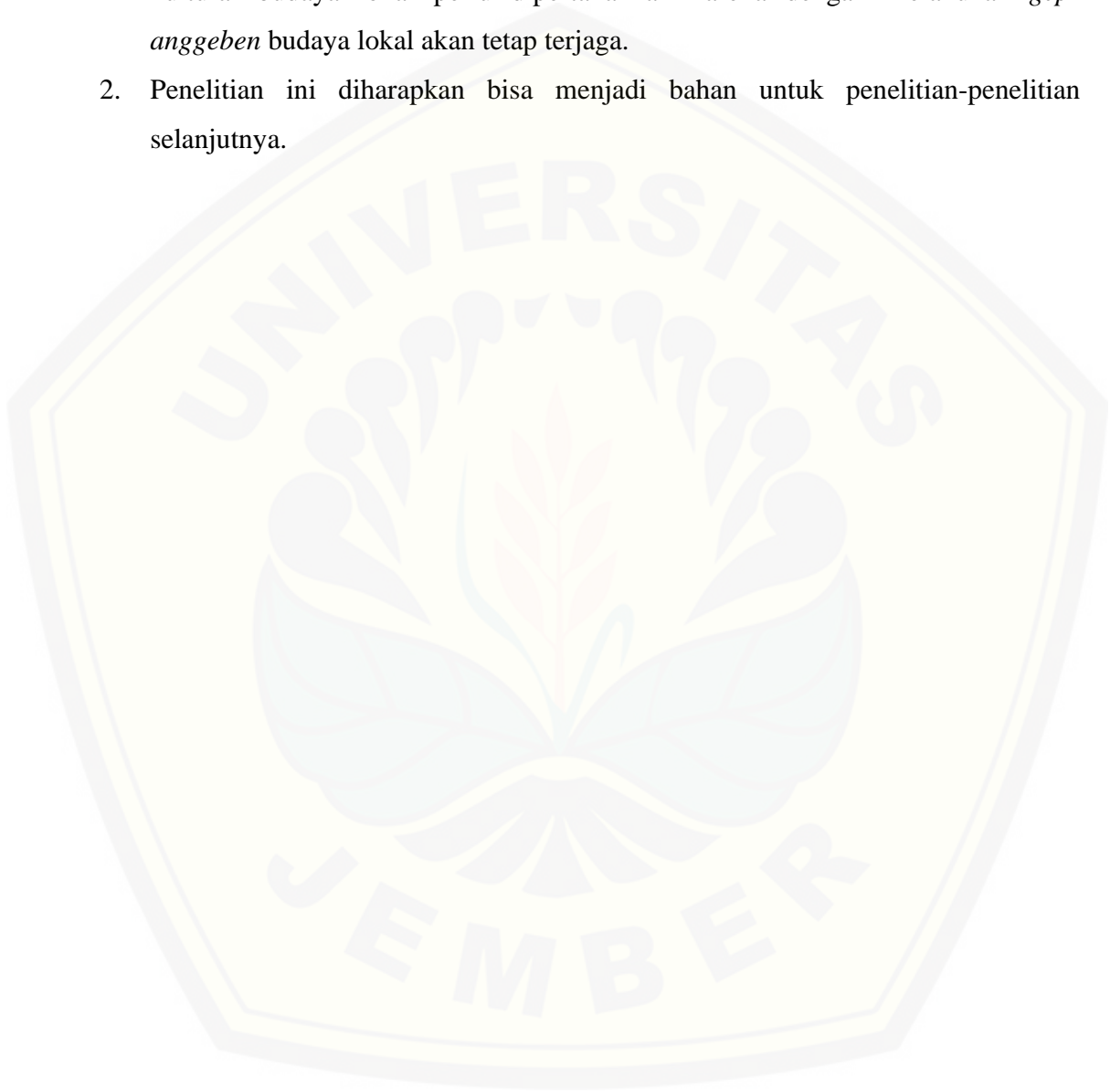


kehidupan masyarakat yang masih sangat sederhana mendukung mereka untuk tetap melakukan *rop-poropan*. melalui *rop-poropan* tersebut hubungan kekeluargaan antar sesama warga desa tetap erat. Kegiatan gotong royong tetap tejalan dalam setiap acara yang dilakukan oleh warga desa patemon. di sisi lain kegiatan transaksi dalam *rop-poropan* digunakan sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan ekonomi,

2. Bertahan dari keterbatasan, dalam setiap memasuki musim panen petani desa patemon tidak menjual semua hasil panennya secara langsung tetapi mereka menyimpannya untuk persediaan saat mereka sudah memasuki masa paceklik. Dan hasil panen yang disimpan tersebut digunakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hal tersebut dilakukan dengan cara menukarkan hasil panennya kepada pedagang.
3. Simpanan, salah satu alasan petani Desa Patemon tetap mempertahankan *rop-poropan* karena mereka lebih memilih untuk menyimpan uang hasil penjualan jagungnya untuk kebutuhan yang sifatnya untuk simpanan masa depan seperti membeli hewan ternak yang nantinya akan berguna bagi petani apabila ada kebutuhan yang mendesak. Selain itu juga digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya karena petani desa patemon tidak selalu mempunyai uang dan hanya menyimpan hasil panennya, maka dari itu uang yang diperoleh dari hasil penjualan akan disimpan.
4. Bertahan dari keterasingan geografik, desa Patemon berada di daerah pegunungan dengan kondisi jalan yang rusak dan sulit membuat mereka tetap bertahan menggunakan *gep-anggeben* dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan kondisi jalan yang sulit serta jauh membuat mereka jarang untuk menjual hasil pertaniannya langsung pada pasar yang letaknya berada di desa lain. Para petani memperhitungkan biaya transportasi yang harus mereka keluarkan apabila mereka menjualnya sedangkan hasil pertanian seperti jagung dan beras yang akan dijual hanya sedikit. Maka dari itulah mereka tetap mempertahankan untuk selalu menggunakan *rop-poropan*.

5.2 Saran

1. Dari segi sosial budaya sebaiknya model *gep-anggeben* sebagai sebuah strategi kultural budaya lokal perlu dipertahankan karena dengan melakukan *gep-anggeben* budaya lokal akan tetap terjaga.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, E.B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik: Mencakup Berbagai Teori yang Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.
- Engels, Frederick. 2007. *Tentang DAS KAPITAL Marx*. Edi Cahyono, Webmaster
- Giddens, A. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Terhadap karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Jakarta: Balai Pustaka
- Kountour, R. 2003. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Scott, J. C. 1983. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: Penerbit LP3S.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wolf, E. R. 1985. *"Petani: Suatu Tinjauan Antropologis"*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Skripsi

Baculu, M. 2012. *Kemiskinan Pada Masyarakat Agraris (Studi Kasus Petani Di Desa Kasiwiang, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

Fadilah, Umi. 2017. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Barter Motor Dengan Penambahan Uang (Studi Di Pekon Negri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tangganus)*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

Riyanti, Umi. 2016. *Jual beli barter dalam perspektif ekonomi syari'ah (studi pada masyarakat desa sebangau permai kecamatan sebangau kuala kabupaten pulang pisau)*. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Wulandari. 2013. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Makassar : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Nur, S. 1992. *Hutan dan Subsistensi Petani: Studi Kasus di Desa Ciheras, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa barat*. Bogor : Fakultas Pertanian Institut pertanian Bogor.

Kurnia, N. I. 2009. *Rasionalitas Petani Tetelan di Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri*. Skripsi. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Jurnal

Falle, S. O. 2015. *Sistem Gona Pada Suku Bangsa Imian (Studi Deskriptif Tentang Pertukaran Barang Di Desa Tofot Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan)*. Jurnal Holistik.

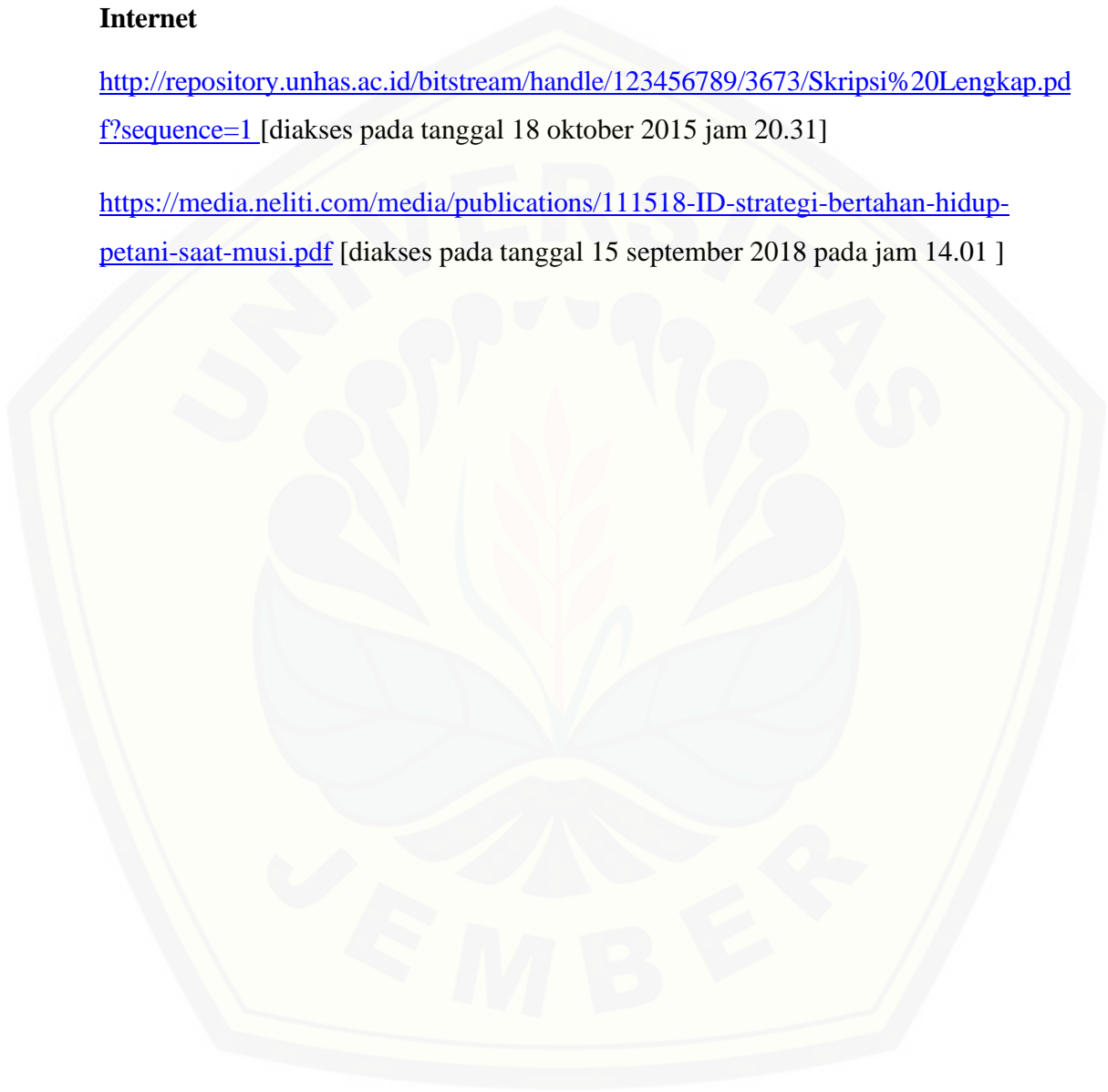
Muafi, Muhammad. 2016. *Pemikiran imam al-Ghazali tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*. Iqtishoduna. Volume 8 Nomer 2. Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang

Nurak, Vinsensius. 2016. *Wawasan Barter Dalam Pendidikan Ekonomi*. National Conference On Economic Education. Malang: Universitas Negeri Malang

Internet

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3673/Skripsi%20Lengkap.pdf?sequence=1> [diakses pada tanggal 18 oktober 2015 jam 20.31]

<https://media.neliti.com/media/publications/111518-ID-strategi-bertahan-hidup-petani-saat-musi.pdf> [diakses pada tanggal 15 september 2018 pada jam 14.01]



HARI/TANGGAL : RABU, 19 OKTOBER 2016

LOKASI : DESA PATEMON

Desa patemon merupakan desa yang terletak didaerah pegunungan. Desa ini terdapat tiga pembagian wilayah yaitu dusun krajan, dusun petong dan dusun poloh. menurut peneliti wilayah desa patemon ini tidak seperti biasanya yang ada pada desa-desa lainnya dimanaletak wilayah dari masing-masing dusun saling berdekatan. Namun untuk desa patemon memiliki wilayah dengan dusun yang berbeda-beda dan jaraknya pun juga saling berjauhan sehingga untuk mencapai dusun yang satu dengan yang lainnya harus melewati desa lainnya yaitu desa wringin anom. sebenarnya jarak tersebut dapat ditempuh berjalan kaki dan tanpa melewati desa wringinanomtetapi harus berjalan kaki karena masih melewati tegalan dan sungai. Letak dusun petong dan dusun poloh berada diatas pegunungan tetapi tidak satu wilayah. keduanya dibatasi dengan sungai sehingga sangat jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki. Sedangkan letak dusun krajan berada dibawah dusun petong dan untuk sampai ke dusun tersebut harus melewati tegalan sehingga dengan jalan yang seperti itu masyarakat desa patemon tidak ada pilihan lain lagi selain melalui desa wringin anom untuk sampai ke masing-masing dusun.

desa patemon memiliki kantor desa yang terletak di dusun krajan. Namun kantor desa tersebut tidak digunakan mengingat letak dari masing-masing dusun sangat jauh. Demi kemudahan bagi masyarakat desa patemon maka diputuskan kantor desa patemon sementara berada di desa wringinanom dengan menempati rumah warga yang tidak terpakai yaitu rumah bapak hendri. dengan ditempatkannya kantor desa tersebut di desa wringinanom memudahkan masyarakat desa patemon yang berada di dusun petong dan dusun poloh dalam mengakses pelayan masyarakat sehingga tidak terlalu jauh jarak yang harus ditempuh.

Pada hari rabu tanggal 19 oktober Peneliti ingin menemui kepala desa patemon dirumah bapak hendri yang menjadi kantor desa sementara yaitu bapak

Sayuri. Sebelumnya peneliti sudah dihubungi oleh bapak hendri bahwa bapak sayuri sudah ada ditempat. Peneliti sampai dirumah bapak hendri pada jam 09.00 dan disana hanya ada bapak sayuri. Setelah bercakap-cakap sebentar Peneliti kemudian mengutarakan maksud dan tujuan menemui bapak sayuri untuk meminta persetujuan dan memberikan surat pengantar dari bakesbang untuk melaksanakan penelitian di Desa Patemon. Dengan tangan terbuka bapak sayuri menerima saya untuk melakukan penelitian di Desanya. Setelah itu saya mencoba mengobrol dengan bapak sayuri untuk mengetahui gambaran secara umum tentang perilaku masyarakat yang masih melakukan barter atau gep-anggepan.

Pada awalnya ketika saya menyinggung masalah gep-anggepan bapak sayuri tidak mengerti dan kelihatan bingung dengan istilah tersebut. kemudian saya menyebut istilah rop-poropan barulah bapak sayuri mengerti tentang itu. Menurut bapak sayuri memang banyak orang-orang yang ada di desanya melakukan barter/rop-poropan/gep-anggepan. Dan kegiatan itu memang sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat desa patemon. Ketika saya menyinggung makna dari rop-poropan/gep-anggepan tersebut. menurut bapak sayuri tidak ada makna secara khusus dari gep-anggepan tersebut hanya saja merupakan sebuah kebiasaan dan tradisi dari masyarakat desa patemon untuk melakukan saling tukar menukar barang. Kegiatan tersebut memang sudah terjadi sejak dulu bahkan sebelum bapak sayuri lahirpun memang sudah ada. menurutnya rop-poropan/gep-anggepan ini tidak bisa dihilangkan sebab sudah menjadi kebiasaan. Selain dari faktor kebiasaan juga karena faktor kondisi jalan yang rusak dan jauh dari pasar serta SDM yang masih rendah sehingga menyebabkan mereka tetap membeli barang dengan barang. setelah memperoleh informasi tersebut peneliti berpamitan pulang karena bapak sayuri akan keluar dan masih ada urusan dikantor kecamatan.

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Oktober 2016

Lokasi : Desa Patemon Dusun Petong

Pada hari minggu tanggal 23 oktober 2016 peneliti melakukan observasi ke desa patemon. Dengan melakukan observasi ini peneliti akan mengetahui proses terjadinya gep-anggepan yang ada di desa patemon. Dalam melakukan observasi ini peneliti mengikuti seorang pedagang yang biasa menjajakannya di desa patemon yaitu mbah nur. Mbah nur merupakan pedagang ikan yang berasal dari pesisir yang setiap harinya berjualan di desa patemon. Biasanya mbah nur berjualan ke dusun-dusun yang ada di desa patemon dengan membagi waktu seperti hari senin ke dusun poloh hari selasa dusun petong. Mengikuti mbah nur berjualan akan memudahkan peneliti untuk menemukan informan dan mengetahui proses saat mereka melakukan gep-anggepan. Pada saat itu jadwal untuk jualan ke dusun petong dan biasanya mbah nur akan berangkat pada jam 14.00.

peneliti berangkat jam 14.05 ke dusun petong, sebelum berangkat saya mengecek dulu keberadaan mbah nur dipasar dan ternyata mbah nur sudah berangkat. jalan menuju dusun petong bisa dikatan cukup sulit karena jalan yang dilalui berupa tanjakan dengan kondisi jalan yang sebagian rusak. Setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit saya sampai di dusun petong dan menuju lokasi tempat mbah nur menyiapkan barang dagangannya sebelum mulai berkeliling. Ditempat tersebut sudah ada 2 orang yang sudah mengelilingi mbah nur untuk membeli ikan. kedua orang tersebut menggunakan uang sebagai alat tukar untuk membeli ikan dan bawang. setelah agak lama saya disitu dan mbah nur masih belum selesai menyiapkan barang-barang dagangan datang 2-4 orang pembeli tetapi hanya satu orang saja yang membawa uang 3 orang lainnya tidak membawa uang. ketiga orang tersebut akan membayar dengan jagung akan tetapi mereka juga tidak membawa barang dan mereka akan membawa barangnya setelah mbah nur selesai berkeliling dan akan diantarkan ketempat ini juga.

Setelah selesai semuanya kemudian mbah nur bersiap-siap termasuk saya untuk berkeliling menjajakan dagangannya. Barang dagangan mbah nur lumayan banyak jadi dia dibantu oleh salah satu warga dusun petong yaitu Ibu sunaji. Dia biasa dimintai tolong oleh mbah nur untuk membawa barang dagangan seperti ikan, bahan bumbu dapur serta sayur. Barang dagangan mbah nur saat ini ditempatkan pada wadah bak yang besar yang nantinya akan disunggi untuk dibawa berkeliling. Mbah nur dan ibu sunaji membawa masing-masing satu bak yang disunggi dan saya hanya membawa satu kresek kangkung. Kemudian kita mulai berjalan untuk berkeliling dari satu rumah ke rumah lainnya. tidak sampai lima menit kita berjalan sudah ada satu orang yang membeli tomat . setelah itu kita kembali berjalan dan kita diberhentikan oleh seorang pembeli dan berhenti dihalaman rumahnya. Tidak lama kemudian ada beberapa orang yang mulaiberdatangan. Dan ada dua orang yang membawa barang untuk ditukarkan. Salah satu orang yang membawa barang tersebut membawa jagung dan uang dimana uang yang dibawa digunakan untuk membayar ikan yang akan dibeli saat itu jugasedangkan jagung yang dibawa untuk membayar hutang.

Pada saat itu saya melihat jagung yang dibawa oleh pembeli langsung saja dimasukkan kedalam sak oleh ibu sunaji tanpa ditimbang terlebih dahulu. tidak ada pengecekan ulang mengenai berat jagung tersebut hanya modal omongan dari si pembeli bahwa jagung tersebut banyaknya 3 *ngobokan*. *ngobokan* merupakan alat yang berbentuk mangkok yang digunakan oleh warga desa patemon untuk menentukan banyaknya jagung. Benda ini biasanya tidak hanya digunakan untuk mengukur jagung tetapi bisa digunakan untuk mengukur beras, kratok, dll. satu *ngobokan* biasanya jika ditimbang seberat 6-7 ons. Tidak hanya jagung yang Tidak perlu ditimbang untuk menentukan beratnya tetapi ikan yang dibeli pun hanya diperkirakan saja oleh si pedagang tidak ada takaran yang pas untuk menentukan beratnya hanya dikira-kira berbeda halnya dengan ukuran ikan yang besar sudah ditentukan harga setiap tongkolnya.

Pada jam 15.50 kita mulai melanjutkan untuk berkeliling lagi dan mulai mencari pembeli. Setelah itu mbah nur berhenti disebuah rumah yang sangat sederhana dan pembeli mulai berdatangan. Pemilik rumah yang menjadi tempat singgah tersebut langsung mengeluarkan jagung satu bak dan langsung di ukur dengan *ngobokan*. beberapa orang yang baru datang ladangnya berhenti untuk melihat-lihat ikan yang dijual. Setelah itu kita melanjutkan lagi untuk berkeliling. tepat pada jam 17.10 saya berpamitan pulang duluan dan tidak bisa melanjutkan lagi untuk ikut melihat-lihat lebih jauh karena motor yang saya pakai dibutuhkan.

Gep-anggepan merupakan istilah setempat yang digunakan untuk menyebut transaksi jual beli dimana alat tukar yang digunakan berupa barang seperti jagung, beras, dan jenis pertanian yang masih bisa ditukarkan. Banyak istilah yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk menyebut proses tukar menukar barang yang dilakukan antara petani dan pedagang. Salah satu yang sering disebutkan oleh masyarakat setempat adalah rop-poropan. Dari yang saya liat dari masyarakat desa patemon ini gep-anggepan sudah menjadi kebiasaan mereka dan menjadi gaya hidup yang tidak bisa dihilangkan. hal ini di dasari karena kehidupan mereka sebagai petani.

NAMA : MBAH NUR
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
PEKERJAAN : PEDAGANG
UMUR : 57 TAHUN
ALAMAT : PESISIR
HARI/TANGGAL : MINGGU, 23 OKTOBER 2016

X : mbah empiyan juelen ka patemon pon abit?

Jualan ke desa patemon sudah lama mbah?

Y : iyeh abit lah, deri lambek engkok juelen ka deksak

Iya sudah lama, dari dulu saya sudah berjualan ke sana

X : embiyan juel napah beih nikah mbah?

Yang dijual apa saja ini mbah?

Y : iyeh ariyah lah kok jukok, nyambih pleppa dekyeh, kadeng gengan mun bedeh karenah roh.

Iya ini ikan, membawa bumbu juga, kadang sayuran kalau ada sisanya

X : oreng mun lemelleh ka embiyan ka benya'an ngangguy napah mbah?

Kalau orang membeli sesuatu kebanyakan menggunakan apa mbah?

Y : iyeh ngangguy jegung, berres, pesse. keng mun oreng ruah jet paleng banyak lah mun ngangguy bik bereng riyah lah ngangguy jegung se paleng banyak lah.

Iya menggunakan jagung, beras, uang. tetapi orang paling banyak memang menggunakan barang terutama menggunakan jagung yang paling banyak.

X : nyamanah napah mun oreng ngangguy bereng engak genikah mbah?

Orang menyebutnya apa kalau menggunakan barang seperti itu mbah?

Y : gep-anggephen

Gep-anggephen

X : napah artengah gep-anggephen genikah mbah?

Apa artinya gep-anggephen itu mbah?

Y : iyeh engak ruah mun nyambih jegung, berres, aruah anggepannah berempah padeh beih dekyeh argengah jegung ruah berempah mun juel ka engkok

Iya seperti membawa jagung, beras, itu nanti anggepannya berapa sama saja begini seperti harganya jagung itu berapa kalau dijual ke saya.

X : empiyan mun ngargeih jegung geruah engak napah mbah?

Kalau menghargai jagung itu gimana mbah?

Y : iyeh ruah oreng mun ngibeh jegung aruah anggepannah 1500 mun sa kobo'an,

Orang kalau membawa jagung itu dihargai 1500 kalau satu *kobo'an*.

X : mun sa *kobo'an* genikah senapah kilo mbah?

Kalau satu *kobo'an* itu berapa kilo mbah?

Y : setenga kilo lebbi ruah, kan mun ngulak tak pas maras tapeh mrojun

Setengah kilo lebih, kalau *ngulak* itu tidak maras (pas mangkok) tapi menggunung

X: ontongah lebih banyak kak mah jegung bik pesse mbah?

Keuntungannya lebih banyak mana antara jagung sama uang?

Y : iyeh lebih banyak jegung jieh, mun pesse ruah sakonik sarah ontongah, keng mun jegung pasteh ontong lah bing.

Iya lebih banyak jagung itu, kalau uang sedikit sekali untungnya. Tapi kalau jagung itu pasti untung.

X : etongannah egak napah mbah?kan empiyan gik ngujek kiyah.

Hitungannya seperti apa mbah?kan masih naek ojek juga.

Y : mun engkok bendenah 500 ruah lah paleng sekonik betenah ka engkok ruah 100rb bing, ajieh lah mun jukok larang tapeh mun jukok mude engkok ruah lah betenah bisa lebih 100 kadeng 120 dekyeh delem se areh ruah, etongannah kan ruah deri jukok bik deri jegung jieh, mun jukok ruah engkok iyeh ngalak betenah jek enje'en lah 6rb perkilonah, tapeh mun engak ruah lebih benya'an mun ejuel ecer gik betenah. Mun betenah deri jegung ruah paleng mun oreng ngibeh dua kobo'an ruah kan deggik ontongah ka engkok 1500 sampek 2000 kan aruah mun dua kobo'an kan parak depa'ah 1.5kg mun pas etembeng seddengan engkok nganggepeh kan mun engkok ajuel jegungah 3600 deggik engkok nganggepeh jegungah neng dissak iyeh 3000 dekyeh.

Kalau saya modalnya 500rb paling sedikit keuntungannya 100rb, itu kalau ikan mahal tapi kalau ikan murah untungnya bisa lebih dari 100rb kadang 120rb dalam satu hari itu, hitungannya kan dari hasil penjualan ikan sama dari jagung itu, kalau ikan itu saya ngambil untung setidaknya 6rb per kilo, tapi lebih banyak kalau dijual eceran keuntungannya. Kalau dari jagung itu paling kalau orang membawa dua kobo'an (mangkok) kan nanti keuntungannya di saya itu 1500 sampai 2000 kan itu kalau dua kobo'an (mangkok) kan beratnya hampir 1.5kg kalau ditimbang, sedangkan saya kalau menjualnya disini harganya 3600 saya disana menghargai jagungnya 3000.

X : genikah pon bersenah mbah?

Itu sudah penghasilan bersihnya mbah?

Y : iyeh lah bersenah betenah engkok jieh lah epotong bik ojekannah jieh lah, ojenkannah ruah kan lah pp dekyeh ruah 65rb deggik ruah gik epotong se tokang ngibeh ruah engkok kan mintah tolong ka buk Samaji mun egibeh dibik tak kelar jek, aruah lah eberrik 15 bik engkok, pokok on ruah kabbi 80 begi ka se ngujek bik se tokang ngibeh agi ruah.

Iya itu bersihnya keuntungannya saya itu dah di potong tukang ojeknya kan itu sudah pulang pergi 65rb nanti itu juga dipotong yang tukang bawa, saya kan minta bantu ke bu sumaji buat bawa kalau saya bawa sendiri gak kuat, itu saya kasik 15rb, pokoknya seitu semua 80rb dikasikkan ke tukang ojeknya sama yang tukang bawanya.

X : etongannah mun nganuh gep-anggephen genikah engak napah mbah?

Hitungannya kalau melakukan gep-anggephen itu seperti apa mbah?

X : iyeh jieh lah kabbi betenah jukok e juel biasa bik se ngangguy gep-anggephen. mun ngangguy pesse maloloh tak kerah dekyeh jek bing ollenah betenah paleng yeh gun perak 60rb, 70rb dekyeh mun ngangguy gep-anggephen ruah pessenah ojekannah bisa ngalak agi ka pessenah jegung ruah lah.

Iya itu semua keuntungannya ikan dijual biasa dengan menggunakan gep-anggephen. kalau hanya menggunakan uang saja gak kira segitu keuntungannya paling ya Cuma 60rb, 70rb kalau menggunakan gep-anggephen itu ongkos buat tukang ojeknya bisa diambilkan dari hasil penjualan jagung itu.

X : napah oreng patemon geruah kebanyakan ngangguy jegung mun lemelleh mbah?

Apakah orang patemon itu kebanyakan menggunakan jagung kalau mau membeli?

Y : iyeh bing delem seareh ruah kok olle gen satu sak dekyeh.

Iya dalam satu hari itu saya bisa dapat satu sak.

X : nentuagi argenah geruah empian deri kakmah mbah?

Yang menentukan harganya itu siapa mbah?

Y : deri degeng edinnak riyah lah sebelum jelen ajekeh ruah engkok atanyah kadek jegung ruah berempah ka degengah se kenengnah engkok mun juel jegung ruah,

Dari pengepul yang ada disini, sebelum berangkat saya Tanya dulu jagung itu itu berapa ke pengepul tempatnya saya nanti menjual hasilnya itu.

X : mun oreng nganuah gep-anggepan genikah nyambih bereng kadek napah enten mbah?

Kalau orang mau melakukan gep-anggepan membawa barang duluan apa tidak mbah?

Y : mun engkok kan entar ka ko bungkoh ruah ye kadeng bik oreng jet lah edentek aruah mun sakonik se e poropah iyeh oreng ruah lah langsung ngibeh berengah kadeng oreng ruah mintah berengah kadek deggik pas soro koni'in ka bungkonah bileh lah engkok muliah, oreng dissak ruah bing mun endik pesse ekamanin sarah mangkanah mun ngucak majereh pesse ruah tak partajeh engkok polanah eyotangin pas abit sarah makeh endik pesse pas tak duli majer tek makettek, makeh setaon pas tak majer mun ngucak ngangguyeh pesse. Mun ngangguy jegung riyah nyaman gik bing gik bedeh se

ejueleh pole gebey kolakan mun pas ngangguy pesse jek lah eyotangin engak ruah apah tak pas tak degeng pole kok jek tadek bendenah.

Kalau saya kan keliling dari rumah ke rumah itu, kadang sama orang memang sudah ditunggu, kalau barangnya sedikit yang mau ditukar orang langsung membawa barangnya kadang orang itu minta barangnya dulu nanti pas disuruh diambil dirumahnya kalau saya sudah mau pulang, orang disana itu kalau mempunyai uang di eman-eman, mangkanya kalau ngomongnya mau bayar dengan uang saya tidak terlalu percaya soalnya itu pasti dihutangi nanti yang mau bayar lama, tidak cepet bayar, sampek setahun pas tidak bayar kalau bilanganya mau bayar dengan uang. kalau menggunakan jagung ini masih enak masih ada yang dijual untuk kulakan coba kalau menggunakan uang pas dihutangi nanti saya tidak jualan lagi sudah tidak ada modal itu untuk berdagang.

X : geruah ollenah rop murop bik empiyan langsung egibeh napah enten mbah?

Hasilnya itu langsung dibawa apa tidak mbah?

Y : iyeh mun oreng ruah langsung ngibeh berengah ka engkok iyeh langsung egibeh kiyah keliling tapeh mun lah banyak ruah engkok ngamong nyabek bungkonah oreng luh berrek se ngibe'eh.

Iya kalau orang langsung membawa jagungnya ke saya langsung dibawa juga dibawa keliling juga, tapi kalau sudah banyak itu saya numpang naruk dulu dirumahnya orang soalnya berat yang mau bawa.

X : serah beih pas mbah se ngantuan gep-anggepan genikah?

Siapa saja mbah yang menggunakan gep-anggepan itu?

Y : iyeh kabbinah lah makeh se sogi dekyeh kiyah ngangguy gep-anggepan engak riyah eman ka pessenah ruah esabek pessenah.

Iya semuanya meskipun yang kaya melakukan gep-anggepan seperti ini ,
uangnya disimpan itu.

X : oreng mun ngangguy jegung nikah pas bentoh napah mbah?

Orang kalau melakukan gep-anggepan waktu apa mbah?

Y : iyeh mun lah osom jegung ruah banyak sarah ruah engkok ollenah kadeng
mun se areh ruah bisa 3 sak, mura poko'on oreng ruah mun osom jegung .

Kalau sudah musim jagung itu saya banyak dapatnya jagung itu bisa sampek 3
sak, pokoknya kalau musim jagung itu orang lebih banyak menggunakan
jagung.

X : anapah mak senikah gi mbah?

Kenapa kok seperti itu mbah?

Y : iyeh oreng-oreng edissak ruah eman ka pessenah, ekabellih laenah. Apah pole
jet lah kebiasaanah oreng dissak ngangguy jehung ruah.

Iya orang-orang disana itu sayang ke uangnya, dibelikan kebutuhan lainnya.
apalagi memang sudah menjadi kebiasannya orang sana menggunakan jagung.

X : dekremmah empiyan mbah cara nentuagi argenah berengah genikah?

Bagaimana mbah caranya menentukan harga barangnya itu?

Y : aruah kan engkok ollenah jegung, berres, kratok ka ejuel ka degeng edinnak.
Aruah engkok mun ajuel jegung edinnak e argein 3600 iyeh berarti engkok
ngaggep jegung neng e patemon 3000 delem sakilonah ruah, berarti mun
sakobo'an ruah 1500 dekyeh.

X : mun sangobo'an geruah mun etembeng geruah olle senapah kilo mbah?

Kalau satu *kobo'an* itu kalau ditimbang dapat berapa berapa kilo mbah?

Y : mun sangobo'an ruah ollenah setengah kilo lebbi mun etembeng iyeh lebbinah ruah lah tang endik ruah ontongah engkok.

Kalau satu *ngobo'an* itu dapatnya setengah kilo lebih kalau ditimbang, lebihnya itu sudah punya saya itu untungnya saya itu.

X : mun ngukor beret eh jegung genikah jet ngangguy kobokan mbah tak ngangguy tembengan?

Kalau mengukur beratnya jagung itu memang menggunakan *kobokan* mbah tidak menggunakan timbangan?

Y : iyeh jet lah guy angguynah oreng dissak jet lah ngangguy kobokan, mun kobokan aruah kan oreng endik kabbi, oreng ruah lah ngerteh mun ka kobokan bereteh dekremmah

Iya memang orang sana memang menggunakan kobokan, kalau kobokan itu kan orang memang punya semua, orang itu sudah ngerti ukuran kobokan itu seperti apa.

NAMA : P. AMSORI / DUL
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
UMUR : 38
PEKERJAAN : PETANI
HARI/TANGGAL : SELASA, 25 OKTOBER 2016

X : *pak guleh atanya'ah mun oreng lemelleh ngangguy bereng engak jegung, padih geruah napah nyebutah?*

Pak saya mau Tanya kalo orang membeli dengan barang seperti jagung, padi itu nyebutnya apa pak?

Y : *gep-anggepan*

X : *artenah gep-anggepan geruah napah pak mun can embiyan?*

Artinya gep-anggepan itu apa menurut bapak?

Y : *iyeh rop-poropan dekyeh ruah, mun engkok ngibeh jegung aruah deggik eberrik bereng kiyah pas bik degengah, deggik areganah bereng ruah e rakerah bik degengah jek berempah dekyeh.*

Iya rop-poropan/tukar menukar seperti itu, kalau saya membawa jagung nanti dikasik barang juga pas sama pedagangnya, nanti harganya barang itu di kira-kira sama pedagangnya harganya berapa.

X : *mun maknanah gep-anggepan geruah napah pak?*

Kalau maknanya gep-anggepan sendiri itu apa pak?

Y : *iyeh rop-poropan dekyeh ruah, mun engkok ngibeh bereng ka degeng aruah deggik engkok deggik eberrik bereng kiyah bik degengah tapeh aruah can orengah se melliah muropah bik apah iyeh deggik ruah ollenah bereng engak*

apah iyeh terserah can se endik toko tapeh deggik ruah mun tak cocok iyeh etaber bik orengah se murop. Pokok selang taber dekyeh ralah.

Iya tukar menukar seperti itu, kalau saya membawa barang nanti diberi barang juga oleh pedagangnya, tapi itu terserah orang yang mau membeli, mau ditukar dengan apa, nanti dapatnya barang seberapa, terserah pedagang yang punya toko tapi nanti kalau tidak cocok ya ditawar oleh orang yang menukar atau pembeli. Pokoknya saling tawar menawar seperti itu sudah

X : owh senikah gih pak artenah. mun gep-anggepan nikah padeh enten pak bik mun ajuel ka degeng geruah?

Owh begitu ya pak.. kalau gep-anggepan ini sama apa tidak pak dengan jual ke pedagang seperti itu?

Y : iyeh padeh

Iya sama.

X : teros se mabideh agi gep-anggepan bik wel juel ka degeng geruah napah pak?

Terus yang membedakan gep-anggepan sama menjual ke pedagang itu apa pak?

Y : iyeh ruah gun kan dekyeh mun juel ka degeng kan engkok riyah lah etemmuh juel jegung deggik kan olle pesse. mun gep-anggepan riyah kan engkok mun lemelliah kareh nyambih jegung dekyeh ka toko kareh mintah deggik jek minta'ah apah dekyeh.

Iya itu kan Cuma gini kalau jual ke pedagang kan saya ini sudah tahu kalau jual jagung nantinya kan dapat uang. kalau gep-anggepan ini kan saya kalau mau beli-beli tinggal bawa jagung ke toko tinggal minta barang apa begitu.

X : gep-anggepan atau rop-poropan nikah elakonih mulaeh bileh pak?

Gep-anggepan ini sudah dilakukan mulai kapan pak?

Y : mulaeh lambek lah dekyeh teros, pokok on engkok mulaen engak oreng-oreng ruah jet lah ngangguyen engak riyah lah, engkok engak lambek mun mintah muk amuk mesteh engibeh agi jegung bik tang mba riyah..hahaha

Iya sudah dari dulu sudah begitu terus, pokoknya seingatnya saya dulu orang-orang sudah menggunakan seperti ini terus, saya ingat dulu kalau minta camilan pasti dibawakan jagung sama neneknya saya.. hahaha

X : serah beih geruah pak se nganuh gep-anggepan?

Siapa aja pak yang melakukan gep-anggepan itu?

Y : pokok banyak lah se kabbinah degeng ruah lah nganuh gep-anggepan dekyeh ruah lah. Pokok oreng se bedeh edinnak lah lah ngangguy engak jieh tak mile jek makeh sapah

Iya banyak dah semua pedagang itu melakukan gep-anggepan seperti itu sudah, pokoknya orang yang ada disini dah menggunakan seperti itu gak milih siapa.

X : dekremmah pak caranah oreng mun nganuh gep-anggepan geruah?

Bagaimana pak Caranya kalau orang melakukan gep-anggepan itu?

Y : iyeh oreng langsung entar katokonah ruah pas. Saompamanha engkok nyambih jegung 2.5 dekyeh engkok melliah juko'on jek olle berempah biji jieh jukok.

Iya orang langsung datang ketokonya itu pas. Seumpamanya saya bawa jagung 2.5 kg gitu saya beli ikan nanti dapat berapa ekor ikannya

X : geruah se pon nentuagi agi argenah deri serah pak?

Itu yang menentukan harganya siapa pak?

Y: iyeh degeng tapeh kadeng naber saompamanah engkok ngibeh jegung sekilo deggik engkok bisa naber mun sekilo olle 5 deggik etaber jek 6 dekyeh mun eberrik iyeh ekalak pas, iyeh engak ruah tergantung rajeh keni'in jukok. Iyeh mun argenah jegung ruah lah bing deri degeng wringin anom, oreng ruah kan ajuel deksak kabbi, aruah kan oreng se ajuel ruah atanyah kiyah argenah ka bebe iyeh deddinah ruah lah ngerteh bileh lah degeng ruah nganggep jegung sedekyeh iyeh kan degeng ruah gik mikkeren bensinah ruah ka atas ka bebe.

iya pedagang tapi kadang ditawar seumpamanya saya bawa jagung sekilo saya bisa menawar kalau sekilo dapat 5 nanti bisa ditawar apa dapat 6 begitu kalau dikasik iya nanti diambil pas, iya seperti itu sudah tergantung besar kecilnya ikan. Iya kalau harganya jagung itu dari pedagang wringinanom, orang-orang kan kesana semua, itukan yang jual kan Tanya juga harganya juga ke bawah, iya jadinya itu sudah ngerti kalau pedagang itu menganggap jagung atau menyamakan jagung segitu, kan pedagang itu masih mikirin bensinnya kalau ke atas kebawah.

X: mun oreng lemelliah ngangguy jegung nganuah gep-anggepan gi geruah oreng bektoh melleh napah pak?

Kalau orang mau beli-beli dengan jagung atau gep-anggepan itu pas waktu beli apa pak?

Y: sebereng lah tadek pengecualian jek melleah tahu, jukok, kerupuk dekyeh.

Iya sembarang beli tahu, ikan, kerupuk gitu.

X: oreng mun ngangguy jegung pas bileh napah pak?

orang kalau pakai jagung pas waktu kapan pak?

Y : iyeh saben arenah engak satiyah riyah apah pole pas bileh osom panen ruah buh tadek pas oreng ruah engak ojen abuh mun soro ngangguy jegung, mun tak pas saben blenje aruah ngangguy jegung maloloh ye tak bu ambu jek.

Iya setiap harinya seperti sekarang ini, apalagi kalau sudah musim panen buh (berdecak) gak ada pas orang itu seperti hujan abu kalo disuruh menggunakan jagung, kalo gak pas setiap belanja menggunakan jagung terus gak berhenti-henti.

X : ekaksak sobung mun melleh bereng nikah koduk melleh bik pesse mun melleh nikah koduh bik jagung sobung sanikanah pak?

Orang sana gak ada aturannya pak kalau beli barang ini harus pakek uang, terus kalau beli barang ini harus pakek barang gitu pak?

Y : mun engak jieh can pembeli, engak bininah engkok dekyeh jek melliah so jegung dekyeh iyeh nyambih jegung, poko'on tadek pengecualian bereng dekyeh lah, saompanah mun aruah otangah cemilan ngucak bik jegung sekobo'an iyeh bileh majer paggun jegung makeh lah endik pesse, iyeh deggik sekobo'an ruah eyanggep 1500, padeh bik kerupuk iyeh engak ruah kiyah pokok anggepannah sekilo ruah iyeh 3000 terserah degengah lah eberri'eh berempah biggik kerupuk ruah korlah jegungah sekilo.

Kalau seperti itu apa katanya pembeli, seperti istrinya saya itu apa mau beli sama jagung iya bawa jagung, pokoknya gak ada pengecualian barang seperti itu sudah,seumpamanya kalau mau ngutang camilan bilanganya pakek jagung sekobo'an (satu mangkok) iya nanti bayarnya tetap pakek jagung meskipun ada uang, iya nanti sekobo'an itu harganya dianggap 1500, sama kalau beli kerupuk iya sama seperti itu juga kalau bawa jagung sekilo itu terserah pedagangnya dah mau dikasik berapa yang penting nanti jagungnya sekilo

X : teros geruah pak cara ngukorah berengah dekremmah?

Terus itu pak cara mengukur barangnya gimana?

Y : *iyeh oreng ruah lah ngulak nganggu kobokan deri bungkonah kadek jegung ruah iyeh bileh depak ka toko ruah oreng se lemelliah gun kareh ngucak jek mun jegung ruah lah 1kg 2kg iyeh mareh jieh pas langsung etottak ka lambenah se banyak ruah lah tak usa ekolak pole, iyeh oreng se ajuel ruah kareh aberrik lah bereng apah se eporopah tapeh aruah lah benya'an can se degeng.*

Iya orang itu sudah diukur dari rumahnya dulu jagung itu, kalau sudah nyampek ke toko itu orang yang beli-beli Cuma tinggal ngomong kalau jagung itu beratnya 1kg, 2kg, udah itu langsung dijadikan satu sama dengan jagunng yang sudah ada itu dah gak usah diukur lagi, iya orang yang jual itu tinggal ngasikkan barang apa saja yang mau ditukar tapi itu banyaknya sudah tergantung pedagangnya.

X : kaksak ngukorah tak nganggu tembengan pak?

Disina ngukurnya gak pakek timbangan pak?

Y : enjek lah pokok lah partajeh jek ruah lah sekilo mun 2 kobokan

Enggak dah pokoknya sudah percaya kalau itu sekilo atau 2 kobokan

X : geruah mun etembeng senapah kilo pak aslinah?

Itu nanti kalau ditimbang aslinya berapa kilo pak?

Y : aslinah ye paleng sekitaran sekilo stengah, mun degeng nganuh engak riyah nyaman banyak ontongah, jegung mun egebey gep-anggepan aruah kan gik akareh, akareh pesse bik akareh jegung,

Aslinya ya paling sekitaran sekilo setengah, kalau dagang melakukan seperti ini enak banyak untungnya, jagung kalau di buat gep-anggepan itu kan masih sisa, sisa uang sama sisa jagung

X : *akareh pesse bik akareh jegung dekremmah pak?*

Sisa uang sama sisa jagung bagaimana pak?

Y : *aruah kan mun sekobo'an lebbih setengah kilo bileh etembeng aruah kan abeteh aruah gik jegung maloloh kan laen gik beteh bereng se ejuel ruah kan abeteh 2kaleh*

Itu kan kalau sekobo'an (semangkok) lebih setengah kilo kalau sudah ditimbang itukan untung itu masih jagungnya saja masih belum untung dari barang yang dijual itu untungnya dua kali

X : *geruah lebbi nyaman kakmah pak oreng ablanjeh jegung bik pesse?*

Itu lebih nyaman mana pak orang belanja pakek barang sama uang?

Y : *padeh beih, kadeng kan mun mendadak endik anak nangis iyeh ngalak jegung beih ralah kan kadeng tak nenggu'en pesse, mun oreng gunung kan tak pas ejuel kabbi engak neng bebe gik nyimpen kan jegung dekyeh, mun beres engkok jek tak pernah melleh bik berres, se ekablenjeh riyah jegung engkok tobuk mun gun blenjeh jegung.*

Sama aja, kadang kan kalau mendadak anak nagis iya mending ngambil jagung aja dah kan kadang gak pegang uang, kalau orang gunung kan gak pas dijual semua seperti orang bawah masih nyimpan jegung gitu, kalau beras saya gak pernah beli dengan beras, yang dibuat belanja ini jagung saya sering kalau Cuma belanja sama jagung.

X : *empiyan pak makeh endik pesse paggun blenjeh jegung?*

bapak meskipun punya uang tetap belanja pakek jagung?

Y : iyeh terkadeng, iyeh pessenah ruah sabek egebey melleh kalambih anak, iyeh kalambinah binih apah dekyeh, melleh bedhek kan masa satiyah, iyeh mun oreng lakek gun perak ajegeh jieh mun negghuk pesse. Engak engkok mun negghuk pesse ajegeh binih mik tadek bedhe'en, melleh angguyen.

Iya kadang, iya uang itu disimpan buat membeli bajunya anak, iya bajunya istri apa gitu, iya belli bedak kan masa sekarang, iya kalau cowok Cuma buat jaga-jaga itu kalau pegang uang. seperti saya kalau pegang uang jaga-jaga istri takut gak ada bedaknya, beli baju.

X : pesse mun pon neng kaksak geruah tak pernah epakoloar gebey belenkeh senikah pak?

Uang kalau udah disana itu gak pernah dikeluarkan buat belanja apa pak?

Y : enjek epakalauar kiyah, iyeh aruah perhitungan kiyah keranah mun cokop berempah areh iyeh melleh bik pesse dekyeh iyeh kadeng makeh endik pesse engak lek'en mun melliah tahu iyeh melleh bik jegung dekyeh gen sekilo. Polanah apah yeh engkok tekka'an endik pesse ruah eman kening gebey sangunah sekola anak polanah iyeh gun mun melliah tahu melleh so jegung beih lah.

Enggak dikeluarkan juga. iya itu perhitungan juga sekiranya kalau cukup berapa hari iya belanja sama uang begitu iya kadang meskipun punya uang seperti istrinya saya ini kalau mau beli tahu iya beli pakai jagung sekilo. soalnya apa ya saya meskipun ada uang itu sayang soalnya bisa dibuat uang sakunya anak sekolah kalau cuma beli tahu mendingan beli sama jagung aja.

X : pernah enten pak mekker ontong roginah mun ablenkeh ngangguy jegung,

Pernah gak pak mikir untung ruginya kalau belanja pakek barang?

Y : *tadek lah tadek rekenan engak jieh lah bing apah bedenah dekyeh lah bing iyeh bedeh pesse ngangguy pesse bedeh jegung iyeh blenjeh jegung. Iyeh aruah olle beteh 2kaleh bing deri jegung ruah bik deri bereng se ejuel ruah.*

Gak ada dah gak ada hitungan kayak gitu dah bing apa adanya gitu dah bing iya ada uang pakai uang, ada jagung iya belanja pakai jagung. Iya itu pedagangnya dapat untung 2kali bing dari jagung itu sama dari barang yang dijual itu.

X : *kan empiyan pon oning gih pak jek mun blenjeh ngangguy jegung geruah degengah banyak sarah ontongan anapah mak gik paggun ngangguy engak genikah?*

kan bapak sudah tau ya kalau belanja pakek barang itu pedagangnya banyak sekali untungnya, tapi kenapa kok masih tetap memakai seperti itu pak?

Y : *benni dekyeh bing deggik mun gun ning 2kg pas ejueleh ka wringin anom dekyeh muliah pole bik sepeda dekremmah kan mikkereh ka bensinah ariyah bileh ajuel paggun ngangguy bensin. iyeh engak ruah lah bing engkok maklum makeh lah merasa rogi tapeh kan oreng se buka toko ruah kan bileh ajuel paggun ngangguy bensin gik ongge toron. Bileh mun neng wringin anom engkok sering ngetawe'eh oreng dissak ruah gun 2kg langsung ejuel. Mun oreng bungkoh bing makeh endik jegung 5kg enjek tak egibeh, kadeng mun tak keng jet engak engkok endik sepeda dibik, teppak ka kebtuhan melleh apah tak esambih jek bing mun gun perak nik sakonik kecuali mun lah 10kg kadeng jieh esambih egebyeh lemelleh ebudih cemilannah nak kanak. Iyeh jet endik rekenan keng tapeh mun ning 5kg ruah jet tak esambih pas engak 2kg, 3kg, tak esambih jek bing dekyeh tekkak engak engkok tekkak endik sepeda dibik, engkok mun kadung ejuel gen setengah kwintal, 30kg. mun rata-rata oreng bungkoh jet lah engak jieh mun gun endik sakonik tak esambih toron e kablenjeh jegungah dekyeh iyeh rop-poropan kerupuk, pokok kabbi ralah.*

Bukan begitu bing nanti kalau Cuma 2kg pas mau dijual ke wringinanom gitu pulangnye pakek sepeda gimana-gimana kan mikir juga ke bensinnya kan ini kalau sudah dijual tetap pakai bensin. Iya seperti itu dah bing saya maklum meskipun sudah merasa rugi tapi kan orang yang buka toko itu kan kalau mau jual tetap pakai bensin masih naek turun jalannya. Beda kalau di wringin anom saya sering melihat orang disana itu Cuma 2kg langsung dijual. Kalau orang sini bing meskipun punya jagung 5kg gak dibawa (jual), meskipun punya sepeda seperti saya ini pas ada kebutuhan beli apa gitu gak dibawa bing kalau Cuma sedikit-sedikit kecuali kalau sudah 10kg kadang itu dibawa (dijual) buat beli-beli cemilan anak-anak. Iya memang punya hitungan juga tapi kalau Cuma 5kg itu memang gak dibawa, seperti 2kg, 3kg, gak dibawa bing meskipun seperti saya ini punya sepeda sendiri, saya kalau sekali jual itu sampai ssetengah kwintal, 30kg. kalau orang rumah rata-rata memang seperti itu kalau Cuma punya sedikit gak dibawa turun dibuat belanja jagungnye iya ditukar kerupuk, pokoknye semuanya sudah.

X : Aslinah embiyan mun nganuh gep-anggepan engak nikah merasa rogi napah enten pak?

Aslinya kalau melakukan gep-anggepan seperti ini merasa rugi apa gak pak?

Y : enjek jek engkok murop jegung ruah olle bereng tak eyanggep rogi jek dekyeh kor engkok taoh kiyah ka reggenah jek berempah ruah neng ebebe dekyeh iyeh engkok ruah lah taoh etongannah. Roginah abek mun edinnak jegung sekilo eyanggep 3rb ketembeng abek tong tapentong dek bebe ongenah gik melleah bensin bengu'an gebeyeh sangonah anak. Engak ka rogi semelliah bensin tekkak lah etompok dibik dekyeh ruah bing. Iyeh mun neng bungkoh lah langsung kablenjeh jegung dekyeh. Iyeh mun blenjenah oreng bungkoh riyah bing iyeh keratok bik jegung tapeh mun keratok sebagian.

Gak, kan saya nukar jagung itu dapat barang gak dianggap rugi dah asalkan saya tau juga ke harganya itu berapa dibawah iya saya sudah tau itu hitungannya. Ruginya saya kalau disini jagung sekilo dianggap/disamakan 3rb tapi daripada badan pontang panting dijalan ke atas kebawah masih mau beli bensin mendingan buat uang sakunya anak. Masih inget ke rugi yang mau beli bensin meskipun udah dinaiki sendiri gitu. Iya kalau dirumah sudah langsung dibuat belanja dah jagungnya. Iya kalau dibuat belanja orang rumah itu keratok sama jagung tapi kalau keratok iya sebagian.

X : empiyan lebih sering an ablenjeh nganggu jagung pak ketembeng bik pesse?

Bapak lebih sering belanja menggunakan jagung daripada uang?

Y : iyeh, kan engkok anyimpen jagung sampek satiyah gik benyak kareh nyaman wel juwelen wah dekremmah teros ka satiyah.

Iya, kan saya nyimpan jagung sampek sekarang masih banyak, ya enak tinggal jual sampai sekarang.

Y : Ebungkoh ruah kan kadeng bedeh se nimbang aruah pak yuni roh sahir, tekka'an endik 5kg tak ejuel jek mun oreng bungkoh paggun nganuh gep-anggepan jieh paggun murop bereng dekyeh.

Dirumah itu kan kadang ada yang nimbang , meskipun punya 5kg gak dijual kalau orang rumah tetep pakai gep-anggepan itu tukar barang.

X : anapah pak mak oreng paggun murop engak genikah mun bedeh tokang tembengah?

Kenapa pak kok orang tetap pakai seperti itu?

Y : tak anuh todus ruah oreng bede'en todusah ruah

Orang itu merasa malu?

X : mak bisa todus pak todus ka napanah?

Kok bisa malu pak, malu kenapa?

Y : aruah todus ka orengah se nimbang mun gun perak nyambih ning sekilo 5kilo deddinah oreng ruah pas mendingan porop so jegung beih, mun nyamanah oreng taninah ruah tadek ngibeh jegung gun 10kg pasteh benyak. Aruah pole kan edissak buk yuni ruah juelen kiyah deddinah mun oreng gun perak ajuel jegung pas lemelleh entar ka toko laen tak lemelleh neng dissak takok mik pas katemmuh bik buk yuni dekyeh bektoh lemelleh neng toko laen kan pas todus bileh katemmuh. Apah pole neng eddi'in bungkoh ruah bedeh se mukkak toko pas seompamanah juel jegung kadek teros langsung lemelleh neng bungkonah tokang nimbeng (bu yuni) jieh kan deggik pas bileh mule engkok nyambih belenje'en pas lebet neng ade'en toko se neng eddi'in bungkoh kan ruah pas tak nyaman dibik ke se oreng endik toko jieh. Deddinah iyeh lah tak perduli jek abeteh toko, perancangan ruah lah ketembeng abek todus deggik, iyah pas ngangguy jegung melleh neng addi'in bungkoh jieh lah

Iya malu ke orangnya yang nimbang kalau Cuma bawa sekilo, 5 kilo, jadinya orang mendingan ditukar sama jagung aja kalau mau beli-beli, kalau namanya orang tani itu ada bawa jagung Cuma 10 kg pasti banyak. Itu juga kan disana istrinya itu jualan juga jadinya kalau orang Cuma jual jagung pas belinya ke toko lain gak beli disana takut pas ketemu sama pedangnya waktu beli-beli ditoko lainkan pas malu sudah ketemu. Apalagi pas deket rumah itu ada yang buka toko pas seumpunya jual jagung dulu terus langsung beli-beli dirumahnya yang tukang nimbang itu kan nanti kalau pas pulang bawa belanjaan pas lewat didepan toko deket rumah kan itu pas gak enak sendiri juga ke yang punya toko itu. Jadinya ya sudah gak perduli dapat untung banyak toko perancangan itu dah ketimbang saya malu nantinya, iya pas pakek jagung beli didekatnya rumah itu dah.

X : geruah argenah padeh gih pak bik e bebe?

Itu harganya sama pak dengan yang dibawah?

Y : enjek edissak ruah kacek 250 bik neng ebebe. Keng tadek, mun se nangge'eh bedeh tapeh se ajueleh ruah se tadek. Pokok mun neng edinnak mun gun 5kg tak egibeh jek ka bungkonah bun yuni makeh edissak lah nimbang keng oreng ruah se nimbengah todus.

Gak disana itu selisih 250 sama yang ada dibawah. Tapi gak ada, kalau yang mau beli ada tapi yang mau jual itu yang gak ada. pokoknya kalau disini kalau Cuma 5kg gak dibawa kerumahnya yang dagang meskipun disana sudah nimbang tapi orang itu yang mau jual kesana malu.

X : samangken namen napah beih embiyan pak?

Sekarang menanam apa aja pak?

Y : iyeh jegung bik padih, keng mun padih iyeh ejuel eporop pesse tak pernah mun engkok jek ablenjeh ngangguy padih iyeh se seggut jegung jieh, enjek tak murop so berres jek.

iya jagung sama padi, tapi kalau padi dijual gak pernah kalau saya belanja pakek padi iya yang sering jagung itu, gak ditukar menggunakan beras.

X : embiyan mun nanem senapah kenengan pak?

Y : sekenengan kadeng du kenengan dekyeh ruah kadeng kareh sekenengan bileh lah panen gebey majer butokah jieh ekablenjeh kiyah pas karenah se selajenah ruah iyeh ekakan ekablenjeh engak gik buruh ruah lah can engkok gebey nganuh gep-anggepan gen sakilo dekyeh ruah se ekablenjeh.

Satu tempat dua tempat gitu itu dah kadang tinggal satu tempat kalau sudah panen buat bayar pupuk itu, di buat belanja juga, pas sisanya yang satunya itu

iya dimakan dibuat belanja seperti barusan itu katanya saya buat gep-
anggepan gitu itu dah yang dibelanjakan.

X : embiyan sekali panen olle senapah pak? Cokop sampek panen pole pak?

Bapak kalau sekali panen dapat berapa? cukup sampai panen lagi?

Y : iyeh cokop apah pole satiyah nanem bik padih kiyah pas padih tak ekablenjeh
etanak teros, iyeh endik jegung riyah eyanggep enteng maloloh egebey rop-
poropan, mun lah kebutuhan rajeh ruah lah iyeh buruh ejuel egibeh ka bebe.
Mun oreng bungkoh ruah iyeh engak engkok jegung ruah esempen takok
korang ngakan gebey lasella dekyeh roh, jet nyimpen jieh lah nyimpen padih
bik jegung jieh lah takok korang ngakan. Saompamanah jegung jieh lah bik
padih kareh sakonik iyeh jelen laen lah ngalak pesse bunga gebey melleh
kebutoan bileh amergi'eh takok tak sambung ka panen pole. Iyeh mun
keranah gik banyak roh iyeh ngalak jieh lah ejuel.

Iya cukup apalagi sekarang nanam sama padi juga, pas padi gak dibuat belanja
dimasak terus, iya punya jagung ini dianggap enteng terus dibuat gep-
anggepan/rop-poropan, kalau sudah kebutuhan besar itu baru dijual kebawah,
kalau orang sini itu seperti saya jagung itu disimpan takut kurang makan buat
campuran seperti itu, memang menyimpan itu dah nyimpan padi sama jagung
itu sudah takut kurang makan. Seumpamanya jagung itu sama padi tinggal
sedikit iya jalan lain dah ngambil pinjaman uang bunga beli-beli kebutuhan
kalau sudah amergieh (musim tanam) takut gak sampek panen lagi. Iya kalau
sekiranya masih banyak itu iya ngambil itu dijual.

X : anapah mun pon panen geruah pas ejuel kabbi kareh tegguk pessenah?

Kenapa pak gak kalau sudah panen itu dijual semua kan tinggal dipegang
uannya?

Y : iyeh tadek pas obe gier toron maloloh sa anak sabeleh pas maen yak gayaan pas, iyeh bileh tobuk maen yak gayaan pesse lah tadek iyeh kareh entar ka se umum pas ngalak pesse bunga jieh. Jek mun engkok ruah mun tak endik kepentingan tak juel nyak mabanyak mun gebey anak sakola iyeh gun ngalak 10 gentek. Iyeh mun belenje ben arenah iyeh kareh ngalak jegung lah kareh esambih ka toko gebey eporop.

Iya gak ada pas berubah jadi seneng turun terus se anak sekeluarga pas main gaya-gayaan, iya nanti kalau sudah bosan maen gaya-gayaan uangnya sudah habis nanti memakai cara yang umum pas ngambil uang bunga itu. Kalau saya itu kalau gak punya kepentingan gak jual banyak-banyak kalau buat anak sekolah iya Cuma ngambil 10 ikat, kalau belanja tiap harinya iya tinggal ngambil jagung pas dibawa ke toko buat ditukar.

X : 10 gentek genikah senapah kilo pak?

10 ikat itu berapa kilo pak?

Y : sekitar 15kg kadang 20. Mun lah olleh se engak jieh iyeh lah gibeh ka bebe ejuel. Mun engkok mun gun pesse sakonik tak ebegi jek lek en riyah gebey bljenah anak gun.

Sekitar 15kg kadang 20kg. kalau sudah dapat segitu itu iya dibawa kebawah buat dijual, kalau saya kalau Cuma uang sedikit gak dikasikkan ke ibunya ini buat belanjanya anak Cuma.

X : embiyan gellek ngucak nginjem pesse bunga pak, pesse bunga dekremmah genikah?

Bapak tadi bilang kalau pijam uang bunga, uang bunga gimana itu pak?

X : iyeh nginjem pesse bunga oreng bungkoh engak ruah lah mun keranah tak cokop nginjem pesse bunga'an ruah iyeh 100 mule 150 keng tak epanen.

X : maksudnya bunga keng tak epanen geruah dekremmah pak?

Maksudnya bunga tapi gak panen itu gimana pak?

Y : mun enggak satiyah nginjem 100 bileh jegung mulong mule 150 buthokan enggak jieh.

Kalau seperti sekarang pinjam 100 kalau jagung sudah panen balik 150 itu namanya buthokan.

X : samangken benyak pak oreng se nginjem enggak genikah?

Sekarang banyak pak orang yang pinjam seperti itu?

Y : iyeh bede'en ka oreng se negguen pesse enggak engkok riyah tokangah nginjem pesse bunga'an jieh.

Iya ada ke orang yang punya uang, kalau seperti saya ini tukangnya pinjam uang bunga itu

X : anapah pak embiyan mak nginjem pesse bunga'an genikah?

Kenapa kok pinjam uang bunga itu pak?

Y : iyeh tak cukup, bileh teppak ka panen tak cukup, enggak riah marenah melleah obat melleh buthok iyeh entar engkok ka orengah nginjemah pesse 100, iyeh enggak orengah ruah tak pas ngucak bileh majereh koduh 150 tapeh iyeh se ridhonah engkok aberrik 150 bileh panen dekyeh.

Iya gak cukup, setelah tiba panen tidak cukup, seperti sekarang mau beli obat beli pupuk iya saya datang ke orangnya pinjam uang 100, iya kayak orangnya itu gak pas bilang kalau sudah mau bayar harus 150 tapi iya se ridhonya saya ngasik 150 pas sudah panen gitu.

X : geruah saompamanah tak aberrik 150 pak dekremmah?

Itu seumpamanya gak ngasik 150 gimana pak?

Y : iyeh erasanen pas aruah orengah alesan jek ngangguy pessenah apah dekyeh.

Iya diomongin pas itu nanti orangnya alasan pakai uangnya apa gitu.

X : gep-anggepan geruah penting napah enten pak?

Gep-anggepan itu penting apa gak pak?

Y : abbeh iyeh mun tak ngangguy gep-anggepan jieh dekremmah pas saompamanah anak minta pesse lemelliah camilan pas engkok tak endik pesse kan pas agulur maloloh iyeh mun eyanggep engak jieh kan nyaman nak kanak bisa lemelleh pas.

Abbeh.. iya kalau gak pakek gep-anggepan itu gimana pas seumpamanya pas anak minta beli-beli camilan pas saya gak punya uang kan pas nangis, iya kalau dianggap kayak gitu kan enak bisa beli-beli pas.

X : keontongan bik kerogiannah oreng nganuh gep-anggepan geruah napah pak?

Keuntungan sama kerugiannya orang melakukan gep-anggepan itu apa pak?

Y : keontongannah ruah iyeh bisa langsung olle bereng tak nambu gik adentek ajueleh jegung saompamanah tak endik pesse, pokok on langsung langsung kepenuin lemelleh riyah tak abit gik adentek jek. Iyeh apah pole mun lah engak ba mba dekyeh ruah kan tak pernah toron iyeh nyamanan langsung eporop lah aruah mekkerah kan gik ngongkos mun egibeh ka bebe, saompamanah jegungah gun 5kg apah jieh tak pas tadek ka ongkosnah pesse jieh.

Keuntungannya itu bisa langsung dapat barang tidak perlu nunggu jual jagung dulu seumpamanya gak punya uang, pokoknya langsung terpenuhi mau beli ini gak lama buat nunggu. Iya apalagi kalau seperti mbah-mbah itu kan gak

pernah turun iya lebih enak langsung ditukar dah itu mikirnya kan masih ngongkos kalau dibawa ke bawah, seumpamanya jagungnya Cuma 5kg apa itu gak pas habis ke ongkosnya uang itu.



NAMA : IBU SUS
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
UMUR : 60 TAHUN
PEKERJAAN : PEDAGANG
HARI/TANGGAL : SELASA, 25 OKTOBER 2016

X : buka toko ini sudah lama bu?

Y : *iyeh bing abit sarah kok lah poloan taon, engkok se nokoeh riyyah yeh mulaen gik buruh kabin. iyeh paleng lah seomoran tang anak se pertama ruah. Rakerah lah paleng 40 taonan*

iya sudah lama sekali sudah puluhan tahun, saya yang buka toko ini dari baru nikah. Iya paling dah seumuran anak saya yang pertama kira-kira sudah 40 tahunan.

X : orang kalau belanja itu pakek apa bu?

Y : *iyeh mun edinnak ruah oreng kadeng ngangguy jegung, kadeng ngangguy pesse dekyeh. Pokok mun oreng dinnak ruah lah tadek pole pasteh ngangguy jegung mun se ngangguy pesse ruah sakonik mun tak Katonah jegungah ruah tadek iyeh paggun ngangguy jegung”*

iya kalau disini itu kadang pakek jagung, kadang pakek uang. Pokok kalau orang sini itu sudah tidak ada lagi pasti menggunakan jagung kalau yang menggunakan uang itu sedikit kalau gak pas jagungnya habis iya tetep menggunakan uang.

X : itu kalau orang sini nyebutnya apa bu?

Y : *iyeh oreng ruah nguca'an gep-anggepan, iyeh kadeng oreng ruah mun ablenje'eh iyeh ngucak ablenje'eh bik jegung, iyeh mun ngangguy pesse iyeh ngucak ablenje'eh bik pesse.*

iya orang itu ngomongnya gep-anggepan, iya kadang orang itu kalau mau belanja iya ngomong blanja sama sama jagung, iya kalau pakai uang iya ngomong belanja sama uang

X : artinya gep-anggepan itu apa bu?

Y : *iyeh aruah oreng mun lemelliah iyeh oreng melleh ben berres, jegung, kan tadek pessenah se ekabellieh dekyeh ruah iyeh arruah pas melleh ben jagung poko'on ben barang lah aruah nyamanah gep-anggepan can engkok. Engkok ruah nganggep berres, ben jagung. iyeh aslinah ruah padenah mun oreng ananggek ruah ejuel pole tapeh mun engkok sakonik berengah dekyeh ruah. Keng gun perak mun gep-anggepan ruah barang bik barang benni bik pesse. iyeh oreng ruah lah nyamanah tak endik pesse, iyeh deggik pas melleh ben berres, jagung dekyeh.*

orang kalau mau membeli barang menukarnya dengan beras, jagung karena tidak ada uang untuk membelinya, jadi menukarnya dengan dengan jagung dan barang lainnya, intinya gep-anggephen seperti itu menurut saya. Saya membeli beras, dan jagung pada dasarnya itu sama dengan orang yang membeli (pengepul) dan kemudian di jual kembali. Perbedaannya hanya barang yang diperoleh lebih sedikit daripada yang diperoleh tengkulak. Tapi kalau gep-anggephen itu menukarkan barang dengan barang bukan dengan uang.

X : orang melakukan gep-anggepan itu mulai kapan buk?

Y : *iyeh mulaen lambek jet lah dekyeh, mulaen lambek jetlah murop bik jagung bik berres dekyeh. Engkok mulaen gik kenek ruah jet lah ngangguy engak riyah.*

iya mulai dari dulu memang sudah seperti itu, mulai dulu tukar sama jagung sama beras. Saya mulai dari masih kecil itu memang sudah menggunakan seperti ini.

X : ada bedanya gep-anggepan sekarang sama yang dulu bu?

Y : *tadek, tadek bidenah, bidenah iyeh ruah gun perak harganah se laen mun lambek jegung kan mude sarah mun satiyah lah bek larang.*

gak, gak ada bedanya, bedanya iya itu Cuma harganya kalau yang beda kalau dulu kan murah sekali kalau sekarang sudah agak mahal

X : kalau cara melakukan gep-anggepan beda gak bu? dulu sama sekarang??

Y : *tadek gun lah dekyeh*

gak ada Cuma gitu

X : siapa saja bu? orang yang melakukan gep-anggepan?

Y : *iyeh benyak, sapa'ah beih lah kencengah oreng se lemelliah dekyeh.*

iya banyak, siapa aja dah terserah orang yang mau beli gitu

X : apakah mereka mempunyai uang masih tetap juga melakukan gep-anggepan bu?

Y : *iyeh mun eman pessenah deddinah gik endik cara laen iyeh deddinah ngibeh jegung ngibeh berres dekyeh.*

iya kalau eman uangnya jadinya masih punya cara lain iya jadinya bawa jagung bawa beras gitu

X : uangnya itu buat apa bu?

Y : *iyeh gebey kebutuhan lain entarah ka pasar, gebey sangonah anak, dekyeh ruah, kan mun nak kanak tak endek epangibeknah jegung mun entar sekolah todus tak endek jek deddinah ibu'un ruah mun lemelliah ka engkok iyeh ngibeh jegung, berres dekyeh. Pessenah ruah gebey serep.*

iya buat kebutuhan lain mau ke pasar, uang sakunya anak gitu itu, kan kalau anak-anak gak mau yang mau dibawakan jagung kalau mau ke sekolah malu gak mau, jadinya ibunya itu kalau beli-keli ke saya iya bawa jagung, beras gitu. Uangnya itu buat simpanan.

X : siapa buk yang menentukan harganya ?

Y : *iyeh se endik toko engak engkok riyah, engkok kareh nanyah berempah berresah riyah sekilo iyeh engkok kareh ngabele saompamanah pas melleh tahu iyeh tahunah jieh eberrik 10 pas bik engkok.*

iya yang punya toko kayak saya ini, saya tinggal nanya berapa bersasnya ini sekilo iya saya tinggal ngasik tau seumpamanya pas beli tahu iya tahunya itu dikasik 10 pas sama saya

X : dalam melakukan gep-anggepan itu ada waktunya gak buk kalau dia mau pakek uang harus beli barang ini atau kalau dia mau pakek barang harus beli barang ini?

Y : *enjek tadek mun jetlah melliah bik pesse iyeh bik pesse mun melliah ben jegung iyeh ben jegung pokok lah terserah oreng se melleh dekyeh ruah ben berres jegung, berres pote, aruah lah nyamanah gep-anggepan. Oreng mintah ben berres jegung iyeh lah eberrik bik engkok, engkok minta'ah berres pote iyeh eberrik ben engkok, tadek tadek bektionah ra lah mun engak jieh.*

gak gak ada kalau memang mau beli sama uang iya sama uang kalau mau beli sama sama jagung iya sama jagung pokoknya dah terserah orang yang mau

beli-beli kayak gitu sama jagung, beras, itu sudah namanya gep-anggepan. Orang minta/beli sama jagung beras iya dikasik sama saya, saya mau minta sama beras iya dikasik sama saya, gak ada waktunya dah kalau kayak gitu.

X : cara mengambil untungnya kalau gep-anggepan itu kayak gimana buk?

Y : *can anuh iyeh can rezekinya engkok. Can berengah rah mun berengah mude iyeh bisa banyak ka engkok, jek setengah kilo ruah eberriknah 3 mun cemilan iyeh aruah banyak ontongah ka engkok, tapeh bereng ruah kan gik etompok aruah enjek tak pas egibeh bok sakobo'an kan, nileh depak 20kg buruh egibeh pas.*

apa kataynya rezekinya saya. Tergantung barangnya dah kalau barangnya murah iya bisa banyak ke saya, tapi barang itu kan masih ditumpuk itu gak pas langsung dibawak satu mangkok satu mangkok kan, kalau sudah nyampek 20 kg baru dibawa pas.

X : mau nyampek 20kg itu bu biasanya berapa hari?

Y : *iyeh can benya'an oreng se murop, mun osom ruah iyeh 2 areh 20 kg, iyeh olle satu sak ruah lah kadeng lebbih, tapeh mun tak osom jegung paleng gen 4 areh 5 areh buruh olle 20kg dekyeh.*

iya tergantung banyaknya orang yang nukar, kalau musim jagung iya 2 hari 20 kg, iya dapat satu sak dah kadang lebih, tapi kalau gak musim jagung paling 4 hari 5 hari baru dapet 20 kg gitu.

X : satu mangkok itu dihargai berapa bu kalau jagung?

Y : *mun sakobo'an ruah setengah kilo engkok keng nganggep 1rb mun edinnak, drepeh mun dek bebe ruah ngalak aginah dimmah jek engkok tak lakoh tani lah kebedeknah ngalak e toko kan, tak reng mun lakoh tanih endik ceperan ruah gik endik pemasokan. Mun engkok tadek gun lakoh toko, jet mulaen ruah*

lah nganuh gep-anggepan tekkak gebey roma riyah engkok yeh perrenah gep-anggepan riyah apah jek engkok tak lakoh bekoh iyeh gun perak jegeh degengan riyah, jek engkok lah tuwah se lakoah tanih riyah lah tak kajepok.

kalau satu mangkok itu setengah kilo saya menganggap 1rb kalau disini, ongkosnya kalau dibawa itu mau ngambilin dimana kan saya gak kerja tani keadaannya semuanya sudah ngambil ditoko kan, iya kalau kerja tani masih ada ceperan itu masih ada pemasukan lain. Kalau saya gak ada Cuma kerja toko, dari dulu itu dah melakukan gep-anggepan meskipun bangun rumah ini saya gara-gara gep-anggepan ini apa saya gak nanam tembakau Cuma jaga dagangan ini, saya sudah tua yang mau kerja tani ini saja sudah gak nutut)

X : kenapa bu disini kok masih tetap banyak yang melakukan gep-anggepan padahal disini sudah ada uang?

Y : *beh iyeh jet lah oreng tanih kan, mun oreng osom nanem engak riyah kan lah oreng benyak se tak endik pesse oreng lah tak kerah ajuel jegungah ka bebe lah lah tak kacapok kan lah, oreng entar ka teggeleh kabbi, deggik bileh deteng namen kan lah pendet deddinah tak mekkeren se toronah dek bebe iyeh bedenah jegungah ruah pas eporop bik tahu, jukok dekyeh. Oreng edinnak ruah mun endik pesse ngangguy pesse mun tak endik iyeh ngangguy bereng lah ngangguy ben jegung, berres dekyeh ralah mun edinnak. Tapeh aselan ben jegung tembeng ben pesse ruah mun ka engkok iyeh aruah kan degengah engak engkok ngalak atau nganggep edinnak sekian deggik jueleh neng e bebe kan lebbih argenah, jet aselan ben jegung ben berres, tapeh mun berres oreng rangrang ejueleh ekakan dibik eman se jueleh berres. Oreng mun murop berres ka engkok ruah mun bektionah samasaan ruah engak mun bektionah telasan dekyeh ruah engkok benyak ollenah berres aruah jek eporopah ben ben teppong, guleh, bedenah lah poko'on*

iya memang orang tani kan, kalau orang musim tanam seperti ini kan orang sudah banyak yang gak punya uang orang sudah gak kira jual jagung ke bawah sudah gak sempat kan dah, orang pergi ke tegalannya semua, nanti kalau datang menanam kan sudah capek semua jadinya gak kira mikirin yang mau turun ke bawah iya simpanan jagungnya itu pas ditukar pas sama jagung, ikan gitu. Orang sini itu kalau punya uang iya pakek uang tapi kalau tidak punya uang iya pakek barang dah pakek jagung, beras gitu dah kalau disini. Tapi lebih untung sama jagung daripada sama uang kalau bagi saya, iya itu kan pedagangnya seperti saya saya ngambil atau dihargai disini sekian nanti jualnya dibawah kan lebih harganya, memang lebih untung sama jagung sama beras. Orang nukar beras ke saya itu kalau waktunya hari besar seperti pas mau lebaran gitu itu baru saya banyak dapatnya beras itu nanti ditukar sama tepung, gula, sembarang dah pokoknya

X : semua yang ada di toko ibu ini bisa ditukar dengan barang apa saja buk?

Y : *iyeh, poko'on lah apah se egibeh oreng se lemelliah ruah lah eteremah bik engkok, sepenting kan bileh ejuel pole ruah gik pajuh deddinah ka engkok ruah tak macet kiyah jek pas, katembeng oreng pas gik otangah ka engkok kadeng len bulenan tak duli majer kan pas ka engkok kiyah se tak jelen, iyeh lah Dinah pas bileh ngibeh apah iyeh pas taremah, pokok lah padeh nyaman kan depadeh olle bereng. Oreng se tak endik pesse kan pas bisa olle jukok gebey lambenah nase'en, iyeh engkok kan olle penghasilan kiyah.*

iya pokoknya dah apa yang dibawa orang yang mau beli-beli itu dah diterima sama saya, yang penting kan kalau dijual lagi itu masih bisa laku jadinya ke saya itu gak macet jga pas, ketimbang orang pas masih mau ngutang ke saya kadang sampek berbulan bulan gak cepet bayar kan pas ke saya yang gak jalan, iya sudah kalau bawa apa iya pas diterima, pokok nya sama-sama enak

kan sama-sama dapat barang. orang yang gak punya uang kan bisa dapat lauk untuk dimakan sama nasinya, iya kalau saya kan dapat penghasilan)

X : bagaimana bu prosesy dalam melakukan gep-anggepan?

Y : *iyeh oreng ruah lah entar deknak iyeh ngucak murop ben berres dekyeh iyeh engkok kareh aberrik lah apah se epenta'ah berengah ka engkok, jek epenta'nah mie, guleh, krupuk, bik apah ralah poko'on deggik bik engkok ruah pas eyakad saompamah mintah mie, mie ruah kan engkok ajuel 3rb berarti mun berres sekilo iyeh olle 2 mienah, saompamanh mintah ben jukok mun berres sekilo eberrik 3 pas saompamanah se oreng murop jieh tak cocok iyeh naber ka engkok jek minta'ah 4 dekyeh iyeh engkok merasa tak rogi iyeh eberrik bik engkok.*

(iya orang itu dating kesini iya ngomong kalau mau nukar sama beras gitu iya saya tinggal ngasik dah apa yang diminta barangnya ke saya, apa mau minta mie, gula kerupuk, sama apah dah pokoknya dah nanti sama saya pas diakad seumpamanya minta mie, mie itu kan saya jual 3rb berarti beras sekilo iya dapat 2 mienya, seumpamanya minta sama ikan kalau beras sekilo dikasik 3 kalau pas seumpamanya irang yang nukar itu gak cocok iya nawar ke saya apa minta 4 gitu iya kalau saya merasa gak rugi iya dikasik sama sya.)

X : orang disini setiap hari ya bu melakukan gep-anggepan?

Y : *iyeh ben areh mun endik kebutuhan ruah.*

(iya setiap hari kalau punya kebutuhan itu)

X : barang apa saja bu biasanya yang digunakan untuk melakukan gep-anggepan itu?

X : lebih untung mana bu antara uang sama gep-anggepan?

Y : *iyeh lebbih ontong mun gep-anggepan jieh gik ben jegung dekyeh roh, mun ben jegung ruah bedeh karenah ra lah mun ben pesse paleng gun perak 100, mun jegung ruah je' enje'en yeh mun 2 kobo'an ruah 500 kan gik laen deri bereng se ejual ruah bik engkok.*

Iya lebih untung kalau gep-anggepan itu masih seperti sama jagung itu, kalau sama jagung itu ada sisanya dah kalau sama uang paling Cuma 100, kalau sama jagung se tidaknya iya kalau 2 mangkok itu 500 kan masih belum dari barang yang dijual itu sama saya.

X : *di sini bu kalau musim jagung orang tambah banyak yang melakukan gep-anggepan?*

Y : *iyeh malah banyak sarah, engkok ollenah mun osom jegung ruah 2 areh olle 2 sak dekyeh, pokok oreng kabbi ruah ngangguy jegung pas kan jegung nyaman ajuel tak nambu ngalak ka durung, kan gik esabek lamperah ruah kombi'en dekyeh, iyeh deddinah mun lemelliah langsung ngalak jegung jieh pas.*

Iya malah banyak sekali, saya dapatnya kalo musim jagung itu 2 hari bisa dapat 2 sak gitu, pokok orang semua itu menggunakan jagung, soalnya kan jagung enak langsung ngambil gak harus ngambil dulu ka *durung*, kan masih ditaruk di ruang tamunya sudah dibuang kulitnya seperti itu, iya jadinya kalo mau beli-beli tinggal langsung ngambil jagung itu

Dari data tersebut dikatakan bahwa gep-anggepan merupakan sebuah transaksi jual beli yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa patemon. Transaksi yang dilakukan oleh mereka biasanya menggunakan barang-barang hasil pertaniannya lebih umum biasanya adalah hasil pertanian jagung. Walaupun semua hasil pertanian bisa dibawa ke pedagang untuk ditukarkan dengan brang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyrakat desa

patemon merupakan cara-cara pertukaran yang masih tradisional. cara pertukaran seperti merupakan cara-cara yang sering dilakukan oleh masyarakat jaman dulu dan masih tetap berlaku di desa patemon sampai sekarang.



NAMA : B. HJ. ANIS
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
PEKERJAAN : PETANI
UMUR : 41 TAHUN
HARI : JUMAT, 28 OKTOBER 2016

X : kalau belanja menggunakan apa buk?

Y : jegung, yeh ben-saroben sabedenah bing nggi jegung nggi berres nikah geruah padeh beih nggi mun endik pesse pesse bing jek pon reng gunung..hahaha

jagung, yah terserah seadannya nduk, iya jagung, iya beras, itu sama saja kalau punya uang iya uang kan orang gunung..hahaha

X : tapi yang lebih sering belanja pakek barang apa uang buk?

Y : nggi bereng, jegung bik berres gi mun ka' enjeh geruah mun endik pesse long papolong kadeng gebey keperluan selaen.

iya barang jagung sama beras kalau disini itu kalau punya uang kadang dikumpulin untuk keperluan yang lain.

X : kalau belanja menggunakan barang itu apa namanya buk?

Y : nggi belenje'eh ngangguy jegung senikah. Gep-anggepan bereng bik degeng mun ngibeh jegung geruah anggepannah senapah senikah.

Belanja menggunakan jagung seperti itu. Gep-anggepan barang dengan pedagang, kalau membawa jagung itu nanti di anggap atau dihargai berapa seperti itu.

X : kalau belanja pakek barang itu setiap hari apa tidak buk?

ben areh bing, nggi kadeng lak lak saareh bing nggi mun pon ben areh sobung gi pon ben areh blenjeh jegung, sasobungah. Napah pole geruah bing bileh

pon osom panen geruah pon tak endhek ngangguy jegung maloloh ben areh kan jegung bedeh tak usa gik matoronah

iya setiap hari, iya kadang jeda satu hari, iya kalau setiap hari tidak ada iya belanja jagung tiap hari, pokoknya belanja jagung sampai habis. Apa lagi itu kalau sudah musim panen itu gak berhenti menggunakan jagung terus setiap harinya kan jagung sudah ada tidak usah nurunkan.

X : selain jagung ibu juga menukarkan beras?

Y : enggi, murop berres bing mun lah tak endik pesse geruah, enggi mun ka pak sayur geruah mun andik korpengah enggi jegung bik korpengah sanikah pon, e anggep pas so pak sayur.

iya, tukar beras, kalau sudah tidak punya uang itu, kalau ke pak sayur kalau sudah ada jagung iya jagung itu dah, dihargai sama pak sayur.

X : Siapa aja buk disini yang melakukan gep-anggepan?

Y : Enggi kabbi oreng ka' entoh nikah bing tak mile ten jek pon nyamanah oreng gunung gi repot mun se endi'eh pesse bing enggi ngangguy engak genikah pon.

Iya semuanya orang sini tanpa tanpa terkecuali kan sudah namanya orang gunung ya repot kalau mau punya uang jadinya menggunakan yang seperti itu sudah.

X : bagaimana buk caranya melakukan gep-anggepan ini?

Y : enggi mun pon bedeh pak sayur geruah guleh pon lemelleh bing langsung ngalak jegung senikah pas mun pon mareh ekorpeng jegungah mun tak senikah otang kadek pas.

Iya kalau sudah ada pak sayur itu saya beli-beli langsung ngambil jagung kalau sudah ada jagungnya atau sudah disiapkan kalau tidak hutang dulu pas.

X : kalau yang menentukan harganya itu siapa buk?

Y : enggi degengah genikah pon bing jek guleh ngibe'eh jegung sangobo'an enggi pon can degengah guleh eberri'eh senapah beih saompamanah guleh melliah tahu enggi pon can degengah genikah jek berri'nah ning 2 terserah pon

Iya pedagangnya itu sudah saya mau bawa satu kobo'an iya terserah orangnya saya mau diberikan berapa saja, seumpamanya saya membeli tahu itu terserah pedagangnya apa mau dikasik 2 terserah sudah.

X : biasanya jagung atau beras yang ditukarkan itu akan dihargai berapa buk sama pedagang?

Y : mun jegung geruah kan mun ka'enjeh mun kerreng geruah enggi larang bing mun tak kerreng geruah mude, mun kerreng geruah pas jegungah mapan pole geruah anggepannah larang eyanggep 3000 an biasanah bik degengah, mun pas tak kerreng geruah enggi 2500 senikah tapeh geruah bileh pon osom panen mun tak osom panen enggi padeh beih bing argenah kan jegung pon kerreng kabbi. Paling gun perak deggik etengguh mapan tak mapanah kan kadeng mun jegung lajuh geruah kadeng ekakan gepper tak mapan pole ka jegung

Kalau jagung itu kalau disini, kalau jagungnya kering iya mahal kalau tidak kering iya itu murah, kalau kering it uterus jagungnya bagus juga itu dihargai 3000an sama pedagangnya, kalau tidak kering itu iya 2500 seperti itu, tapi itu kalau sudah musim panen kalau tidak musim panen iya sama aja harganya kan jagung sudah kering semua. Paling nanti Cuma dilihat bagus tidak bagusnya

kadang kan kalau sudah jagung lama itu kan dimakan kupu-kupu gak bagus lagi ke jagung.

X : kalau beras itu hitungannya gimana buk?

Y : eyanggep 1000 ruah kan seperempat sagelles 1 kg eyanggep 4rb gun mun se jubek mude sarah, degengah benyak ontongah gik betenah berres gik betenah bereng, tapeh mun berres se mapan eyanggep 1500 sagelles ruah

Dihargai 1000 itukan 1 gelas beratnya seperempat, kan 1kg itu dianggap 4rb kalau beras yang jelek. Murah sekali itu, pedagangnya banyak untungnya dapat untungnya beras masih untungnya barang, tapi kalau beras yang bagus dianggap 1500 satu gelas itu.

X : kalau sudah tau seperti itu ibu merasa rugi apa tidak?

Y : enggi mun polanah rogi bing mun pas gebey rop-poropan tapeh guleh memahami kiyah masalah kan berengah egibeh dibik dek deje'eh kan paggun ngangguy biaya kan gik ngojek kan memahami kiyah jelenah engak ruah cek mlaratah. enggi tiggel pon terpaksa melleh ngangguy genikah, e ka' entoh nikah bing pon biasa rop-poropan engak genikah, enggi mun Wringin anom kan endik 10kg langsung ejuel mun ka' enjeh kan enten, keng mun jet tak benyak gelluh se egibe'eh dek dejeh. mun ning 10kg genikah bing egibeh dek dejeh sobung ka ongkosah. Enggi mun bedeh se ngibe'eh engak endik keluarga mik pon blenje'eh dek dejeh sambih bi nyambih kan nyaman pon.

Iya memang rugi kalau pas dibuat tukar-menukar tapi saya juga memahami masalahnya kan barangnya masih dibawa sendiri ke utara kan tetap pakek biaya kan masih ngojek kan paham juga jalannya seperti itu sulit sekali. iya sudah saya terpaksa membeli menggunakan seperti itu, di sini ini sudah biasa menukarkan barang seperti itu. Iya kalau di wringinanom kan kalau punya 10kg langsung dibawa dijual, kalau disini kan tidak, kalau memang tidak

banyak yang mau dijual. Kalau cuma 10 kg itu dibawa ke utara habis ke ongkosnya. Iya kalau ada yang mau membawanya seperti ada keluarga yang memang mau berbelanja ke utara terus membawa barang kan enak.

X : memangnya berapa buk ongkos ojeknya kalau dibawa ke wringinanom?

Y : enggi mun sa kwintal pon 30rb ojekannah kan geruah pon adek budih berengah. enggi kan mun berrik saronik kiyah ojekannah kan niser bing jeu sarah jelenah mlarat.

Iya kalau satu kwintal sudah 30rb ongkos ojeknya kan itu sudah depan belakang barangnya, kan kalau sedikit kasian juga ngasik ongkos ojeknya, kan kasian jaraknya jauh jalannya juga sulit.

X : kalau memang seperti itu buk kenapa kok pas tidak dijual semua saat panen kan ongkosnya nanti hanya satu kali kan tinggal menggunakan uangnya saja?

Y : emm tak bisa jek bing mun bedeh pesse paggun sobung paggun se nyabek jegung nyabek berres senikah nyabek padih senikah pon tak kenning pas e pasobung. mun pas oreng gunung ejuel kabbi bing se dhe'ereh napah pas jek gun perak tanih nikah lakonah bing genikah pon se gebey dhe'er saben arenah.

Emm.. gak bisa kalau udah ada uang tetep habis tetap yang disimpan jagung, nyimpan beras, nyimpan padi begitu itu dah gak bisa pas dijual semua kalau nyimpan uang pasti dihabiskan nanti. Kalau orang gunung hasil panennya tidak dijual semua yang buat dimakan apa pas kan cuma petani ini pekerjaannya, hanya itu yang dibuat makan setiap harinya.

X : ibu biasanya berapa hari sekali kalau ke utara?

Y : mun guleh jarang bing entarah ka wringinanom geruah mun tak pak teppak guleh enten tak entar ka wringinanom, jeuh polanah pendet neng jelen enggi

mun jelenah nyaman jek jelenah tak nyaman sakaleh. mun tak jet entar ka anak en guleh se munduk nikah guleh tak entar bing, mun pon entar kaksak buruh guleh sambih nyambih jegung senikah pon, enggi genikah pon endik pesse, mun gun perak blenje neng kak entoh beih pon ngangguy jegung.

Kalau saya jarang yang mau ke wringinanom itu kalau memang tidak ada kepentingan tidak ke wringinanom, soalnya jauh capek dijalan iya kalau jalannya enak masih mending ini tidak enak sama sekali. kalau memang tidak melihat anak saya yang dipondok saya tidak kesana, kalau sudah kesana saya sambil bawa jagung untuk dijual kalau sudah seperti itu baru punya uang. kalau cuma belanja disini aja sudah.

X : apakah ibu kalau sudah punya uang tetap menggunakan barang atau gep-anggepan itu untuk belanja?

Y : Mun gun perak blenje'eh saben arenah nggi paggun bik jegung.

Kalau Cuma belanja setiap harinya iya tetap sama jagung.

X : kenapa kok seperti itu buk?

Y : mun guleh kan endik anak sakola bing, enggi guleh mun endik pesse geruah tak man kakman ten bing esabek pessenah mek pas nak kanak buto majereh pessenah sakolaknah, enggi gebey sangonah saben arenah, kan mun endik nak kanak sakola geruah buto pesse bing, enggi mun se anak en guleh se nomer 2 nikah kan bedeh neng pondok biayanah gik tak pateh benyak, mun pas se kuliah nikah deteng mintah pesse, mun pas tak nyempen pesse guleh olliah kakmah pas masak gik soroah juel jegung kadek bileh belieh pole kan tak kerah, deddinah makeh dekremmah guleh koduh nyimpen. Laen gik anak en gule se ngude'en nikah bileh pon sakola kan buto biaya kiyah saben arenah gebey sangonah kan mun guleh pas tak nyimpen pessenah eyangguy blejjeh maloloh kan pas tak endik gebey sangoh komaknah se jueleh jegungah jjuh.

Enggi genikah pon mun se neng budih mun gun perak blenje'eh kan makeh tak ngangguy pesse kan padeh beih, ngalak jegung gi pon mareh e porop ka degeng pon bisa a de'er, bisa melleh jukok.

Kalau saya kan punya anak sekolah, iya saya kalau punya uang gak kemana mana mesti disimpan uangnya takutnya pas anak-anak mau bayar uang sekolahnya, iya buat uang sakunya setiap harinya, kan kalau punya anak sekolah itu butuh uang, iya kalau anaknya saya yang nomer 2 ini ada di pondok biaya gak terlalu banyak, kalau yang pas kuliah ini dating minta uang, kalau saya tidak nyimpan uang mau dapat darimana pas masak mau disuruh jual jagung dulu kalau pas mau balik kan tidak mungkin, jadinya meskipun gimana saya harus nyimpan belum lagi yang paling muda ini kalau kalau sekolah kan juga butuh biaya juga setiap harinya untuk uang sakunya kan kalau saya pas tidak nyimpan uang dibuat belanja terus kan nanti tidak punya uang buat sakunya yang mau jual juga jauh. Iya itu sudah kalau yang dibelakang (orang rumah) kalau Cuma buat belanja kan meskipun gak menggunakan uang kan sama aja, ngambil jagung iya kan tinggal ditukar ke pedagang sudah bisa makan, bisa beli ikan.

X: kalau ibu sendiri lebih enak mana menggunakan gep-anggepan apa menggunakan uang?

Y: mun edik enggi nyamanan ngangguy pesse bing ketembeng so jegung reng pon sobung, jegung jet nyamanan ejuel keng san pon ejuel nik sakonik keng se ngibe'eh serah bing jek rengan guleh pon sobung se ngibe'eh, gik se ngujuk ongkosnah ojekannah kan pas tambe benyak abi'in bing benni irit mun engak genikah.

kalau ada uang lebih enak menggunakan uang daripada menggunakan jagung kan namanya sudah orang gak punya, jagung memang lebih enak dijual tapi kalau dijualnya sedikit-sedikit yang mau bawa itu siapa kan saya sudah gak

ada yang mau bawakan, masih ngojek itupun masih belum ongkosnya. Kan pas tambah banyak habisnya bukan malah irit.

X : ibu biasanya kalau menanam di lahan apa saja?

Y : iyeh teggel sabe bing tanemin kabbi.

iya teggal sawah ditanamin semua.

X : kalau panen itu hasilnya berapa buk?

Y : mun pon jet tebbesin enggi banyak bing kan mun oreng kak enjeh bing ngangguy gente'an, mun guleh oreng se namen bing gun erik berrik reken gun poraknah ruah sakonik enggi mun pon olle 10rb, 5rb ebeng bing kor guleh nyabbur bendeh enggi mun pon tak nyabbur bendeh se rik berriknah.

kalau tidak gagal panen iya banyak kan kalau orang sini menggunakan gente'an (ikatan), kalau saya orang yang mengerjakan semuanya saya cuma dapat dari hasil pembagiannya kalau nanti jagungnya dapat 30rb, 15rb an bagiannya asalkan saya memberikan modal kalau saya tidak memberikan modal iya sudah terserah orangnya mau ngasikkan berapa.

X : memangnya lahannya ada berapa buk?

Y : bedeh 5 bing teggeleh sabenah 2.

Ada 5 tegalannya sawahnya 2.

X : tidak ada satupun yang dikerjakan sendiri buk?

Y : sobung bing oreng kabbi se ngelakonin.

Tidak ada, orang semua yang mengerjakan.

X : kalau disini mengukurnya pakek apa buk kalau jagung beras seperti itu?

Y : ngangguy kobo'an bing, mun berres geruah ngangguy omplongah susu geruah, mun sa geles geruah etongannah seperapat bing.

X : Ibu kalau belanja itu langsung bawa jagung apa gak?

Y : buntan kadeng bing, tapeh mun belenjeh ka toko enggi ngibeh bik jegungah pas, mun degeng keliling kan ekoni'in pole mun e ka' enjeh bing, nggi mun anuh langsung egibeh bik degengah jet. Mun eka'enjeh kan ben arenah bedeh blejeh se deteng deddinah gi pon tak usa nyambih jegung, enggi mun gik ngala'ah kan mun oreng ka' enjeh Dinah laggunah kan ekoah enggi tagi ka laggunah, enggi mun blenjeh dejeh (wringinanom) kan koduh mangken kiyah.

Kadang tidak, tapi kalau belanja ke toko langsung dibawa jagungnya pas, kalau pedagang keliling kan diambil kalau disini, iya kalau tidak langsung dibawa sama pedagangnya. Kalau disini kan setiap harinya ada pedagang keliling yang datang jadinya sudah tidak usah bawa jagung, kalau masih mau mengambil jagung kata pedagangnya iya sudah besok aja begitu, jadinya ditagih besoknya. Baru kalau belanja ke wringinanom harus ada uang tidak bisa dihutangi.

X : disini ini memang sudah tidak bisa kalau tidak menggunakan gep-anggepan ya buk?

Tak bisa ten jet pon kebiasaan oreng ka'enjeh ngangguy engak nikah, makeh endik pesse gi bileh bedeh blejeh-blejeh se deteng geruah kan pas paggun engalak agi jegungah lebbih gempangan tak pot repot gik ajueh jegung kareh nyaman ngalak pessenah sabek.

Tidak bisa memang sudah kebiasaanya orang disini melakukan seperti ini, meskipun ada uang kalau sudah ada pedagang-pedagang yang datang itu tetap diambulkan jagungnya lebih gampang tidak repot-repot masih mau menjual tinggal ngambil uangnya disimpan.

X : ibu kalau berbelanja itu biasanya tempatnya dimana?

Mun guleh tak oning jelenan bing enggi orengah se entar ka'entoh mun guleh jarang nurok pol ngumpol bing dentek se detengah degengah beih pon mun guleh enten tak pas nurok pol kompol, kan mun oreng kak entoh biasanah pol ngumpol bileh dentek blejjeh geruah.

Kalau saya tidak kemana mana, iya pedagangnya yang datang kesini kalau saya jarang ikut ngumpul nunggu se datangnya pedagangnya aja sudah kalau saya tidak ikut ngumpul, kan kalau orang disini kebiasaanya ngumpul nunggu pedagang datang.



NAMA : ASNAMI

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

PEKERJAAN : TANI

UMUR : 45

HARI/TANGGAL : JUM'AT, 28 OKTOBER 2016

X : kalau belanja pakek apa buk?

Y : *ngangguy pesse, jegung dekyeh.*

Menggunakan uang, jagung

X : ibu tau gep-anggepan?

Y : gep-anggepan apah?

Gep-anggepan apa?

X : itu bu seperti ibu tadi yang membeli menggunakan jagung.

Y : *owh rop poropan, nganggep dekyeh..*

Oh tukar menukar, nganggap begitu

X : iya buk. Itu kenapa buk orang-orang bisa menyebut membeli dengan jagung itu gep-anggepan?

Y : iyeh aruah oreng kan atanyah ka degengah nganggep berempah jegung bileh entar lemelliah dekyeh roh, deddinah oreng ngucak gep-anggepan pas.

Iya orang itu Tanya ke pedagangnya *nganggep* (dihargai) berapa jagung kalau sudah mau beli-beli, jadinya orang nyebutnya gep-anggephen pas'

X : artinah nganggep geruah napah buk?

Artinya *nganggep* itu apa buk?

Y : mun can pangartenah engkok yeh bing jegung jek berempah dekyeh ruah gun.

Kalau menurut saya itu ya mbak seperti harganya jagung berapa seperti itu.

X : teros buk dekremmah caranah oreng mun ablenje'eh ngangguy jegung genikah, caranah oreng mun nganuh gep-anggepan?

Terus bagaimana caranya orang kalau mau belanja menggunakan jagung itu, caranya kalau mau melakukan gep-anggepan?

Y : engkok mun muropah ngangguy jegung ruah?

Saya kalau mau menukar jagung itu?

X : enggi buk engak geruah

Iya buk seperti itu.

Y : mun engkok mun muropah ruah iyeh ngalak jegungah kadek siap agi, kan jegung ruah engkok esabek neng durung tak pas nyaman murop jek, gik ekombik mun neng dinnak kan esempen bik kole'en ruah iyeh mareh jieh gik ekorpeng kadek mun lah mareh korpeng kareh dentek degengah lah, dentek degengah gebey murop jegungah. Kadeng dekyeh engak degengah ruah jet tak pas ngalak jegung kadek aruah ajekeh luh mareh jieh buruh pas nguni'in ka koh bungkoh ruah jegungah.

Kalau saya mau menukarkan itu iya seperti biasa ngambil jagung dulu, kan jagungnya masih ada di *durung* (tempat penyimpanan) tidak bisa langsung ditukarkan, masih dibuang kulitnya disini kan disimpan masih dengan kulitnya setelah itu di pisahkan dengan tongkolnya, tinggal nunggu pedagangnya datang buat menukarkan jagungnya itu. Kadang pedagangnya

itu memang itu tidak langsung mengambil jagungnya duluan tapi keliling dulu baru kalau sudah selesai itu pas diambil kerumahnya masing-masing.

X : mun embiyan ablenjeh langsung majer napah enten buk?

Kalau ibu berbelanja itu langsung membayar apa tidak?

Y : enjek tak pas majer kadek jek mun detengah deri dejeh roh, kan gik benyak degengah ruah se jueleh aruah deggik pas berengah ekalak bileh muliah ngampong nyabek luh mak le tak duh brunduh kan gik bereng ruah benyak gibeknah korlah mareh ekolak kadek jegungah mareh jieh edinah pas bik degengah jelen pole ajejeh bileh lah mareh ajejeh ruah buruh pas bereng ruah ekoni'in. iyeh kadeng oreng ruah mun gik tak ngalak jegungah mintah kadek bereng ka degengah bisa e otangin kadek.

Tidak bayar duluan kalau pedagangnya baru datang dari utara, kan masih banyak itu barangnya yang mau di jual sama pedagangnya, itu nanti barangnya diambil kalau sudah mau pulang, numpang naruk dulu barangnya biar tidak repot bawaknya kan barang yang mau dijual itu masih banyak, asalkan selesai di *kolak* (ukur) dulu jagungnya setelah itu pas ditinggal sama pedagangnya jalan lagi buat keliling kalau sudah selesai baru itu pas barangnya diambil diambil. Iya kadang orang-orang itu kalau masih belum ngambil jagungnya minta duluan barang yang dibutuhkan ke pedagangnya bisa dihutangin dulu.

X : geruah buk mun se mukkak toko-toko pracangan geruah dekremmah buk?

Itu buk kalau yang membuka toko-toko perancangan itu gimana?

Y : iyeh dekyeh kiyah rop-poropan engak jieh kiyah ben saromben kiyah se porop agieh engak degeng keliling kiyah.

Iya seperti itu juga tukar menukar terserah juga barang yang mau ditukar seperti pedagang keliling juga.

X : geruah anagi kiyah napah enten buk?

Itu menagih juga apa tidak buk?

Y : iyeh kadeng pas ekoni'in mun esoro tagi dekyeh bing, kadeng bedeh se eyateragi dibik kadeng pas langsung egibeh dekyeh ruah, kadeng pas ngibeh pesse mun ka pracangannah ruah kan mun engak ruah kan tak jelen aruah kadeng esambih dhibik dekyeh pas bik se melliah ruah. iyeh mun degeng jelenan ruah iyeh enjek tak egibeh dibik. Kan aruah entar ka ko bungkoh se le melliah dekyeh.

Iya kadang diambil juga kalau sama pembeli disuruh diambil seperti itu, kadang ada yang diantarkan sendiri kadang pas langsung dibawa, kadang pas membawa uang kalau ke toko pracangannya. kan kalau toko itu menetap jadinya kadang langsung dibawa sendiri sama orang yang mau beli-beli. iya kalau pedagang keliling itu kan gak dibawa sendiri datang kerumah-rumah.

X : keng empiyan mun nganuh gep-angepan genikah neng kak mah buk neng toko napah ka oreng degeng keliling geruah buk?

Tapi ibunya kalau melakukan gep-angepan di toko aa di pedagang keliling?

Y : iyeh ben saroben kadeng ka toko kadeng iyeh dentek degeng kan mun sore pasteh entar deknak pasteh lebet, mun tak endik jukok iyeh dentek degeng keleleng jieh lah.

Iya terserah kadang ke toko kadang nunggu pedagang kan kalu sore pasti datang kesini pasti lewat, kalau tidak punya lauk nunggu pedagang keliling itu sudah.

X : embiyan dentek neng kakmah buk?

Kalau menunggu dimana buk?

Y : iyeh adentek neng dinnak kan deggik degengah ruah angulok pas mik lemelliah apah enjek, iyeh mun lemelliah ambu pas, tapeh mun reng oreng ruah adentek neng jieh neng temurah bungkoh jieh kan bedeh bungkanah pao bik degeng ruah egebey pa ambuen neng jieh, deddinan reng oreng ruah mun lah ablenje'eh dentek neng jieh pas, bileh re sorean deggik jieh benyak lah se dentek sambih pol kompol.

Iya nunggu disini kan nanti pedagangnya itu manggil-manggil mau beli-beli apa ngak, kalau mau beli-beli nanti berhenti pas, tapi kadang kalau orang-orang itu biasanya menunggu disitu di timurnya rumah itu kan ada pohonnya mangga biasanya dijadikan tempat singgah sama pedagangnya, jadinya orang-orang itu kalau mau belanja nunggu disitu, kalau sore nanti disitu banyak dah yang nungguin sambil kumpul-kumpul.

X : geruah jet kebiasaannah oreng kak enjeh pol kompol dentek degeng neng kak sak buk?

itu memang kebiasaannya buk orang-orang sini ngumpul ditempat itu nunggu pedagang datang?

Y : iyeh lah jet kebiasaan mun oreng dinnak pol kompol engak ruah bing, pol kompolah iyeh dekyeh ruah lah bing mun adentek degeng ruah buruh pol kompol. deri pol kompol engak riyah benyak ollenah bing iyeh taoh berkaber rah lah, padenah oreng ngalleah bungkoh aruah kan taonah deri reng oreng abenta pas bektionah pol ngumpol. Mun edinnak kan mun bedeh apah-apah kan gik paggun ekalakonin bereng bing tak pas majer oreng jek, deddinah bileh pol kompol ruah bisa gebey bhek rembhek ralah

Iya memang sudah jadi kebiasaan kalau orang kumpul-kumpul seperti itu, iya kumpul-kumpulnya itu pas waktu nunggu pedagang datang baru kumpul-kumpul. Dari kumpul-kumpul seperti bisa tau informasi, seperti ada orang yang mau pindah rumah kan taunya informasi itu dari orang yang ngomong pas waktu kumpul-kumpul itu. Kalau disini kan kalau ada apa-apa kan masih dikerjakan bareng-bareng tidak membayar orang, jadinya kalau sudah kumpul-kumpul itu bisa buat tukar pendapat.

X : geruah mun bedeh acara engak geruah pasteh nulongin?

Kalau ada acara engak geruah pasti bantuin?

Y : Ah iyeh jek mun bedeh apah-apah paggun tetanggeh been se nulongin tak kerah oreng jeunah se nulongin, mun engak riyah reh koduh padeh entar jek lah nyamanah se tetangge'en been, todus pole mun tak entar, takok mek pas abek dibik riyah mik pas mecce'ah bungkoh kiyah kan paggun eyentaren kiyah pas bik oreng padeh selang tolongin jek sellang ngung-ngu'an.

Ah iya kalau nanti saya ada acara pasti juga datang untuk membantu saya, kalo seperti ini harus saling membantu kan udah namanya tetangga, malu juga kalau tidak membantu, takutnya saya pas nanti mau bnerin rumah juga pastinya orang-orang juga akan datang untuk membantu, pokoknya disini saling membantu.

X : pokok'on mun oreng kak entoh jet senikah gih buk kor pon ngiding pasteh entar gi?

Pokoknya kalau orang sini itu seperti itu ya buk yang penting denger kabar nanti pasti datang?

Y : iyeh dekyeh lah padeh selang tolongin, makeh tetanggeh jeu korlah ngiding paggun entar nulongin.

Iya seperti itu sudah saling membantu. Meskipun tetangga jauh asal dapat informasi tetap dating bantuin.

X : geruah se gebey gep-anggepan hasil tanih napah beih buk?

Itu yang dibuat gep-anggepan hasil tani apa aja buk?

Y : sebereng lah pokok hasil taninah lah. Iyeh mun atanih jegung iyeh jegung se eporop, iyeh mun atanih padih iyeh padinah se eporop berreseh.

Iya sembarang dah pokok hasil taninya dah. Kalau ada jagung iya jagung yang ditukar, iya kalau padi iya padinya tapi berasnya yang ditukar.

X : cara nentuagi argenah jegung geruah engak napah buk?

Cara menentukan harga jagung itu seperti apa ya buk?

Y : iyeh can jegungah lah, mun jegung bek mlesser ruah anggepannah ruah bek larang, iyeh ngabes agi jegungah kiyah mun nik kinik jegungah ruah iyeh eyanggep mude'en, enjek tak rattan jek can berengah kiyah mun engak jieh. Makeh berres dekyeh kiyah tak padeh jek argenah bing berres bulog bik berres mapan kan larangan berres mapan.

Iya liat jagungnya, kalau jagungnya *mlesser* (bagus) itu harganya lumayan mahal. Iya melihat jagungnya juga kalau kecil-kecil jagungnya iya nanti harganya lebih murah, tidak semuanya sama kan tergantung barangnya kalau seperti itu. Meskipun beras juga seperti itu tidak sama harganya beras bulog dengan beras biasanya kan mahal yang biasanya.

X : caranah degeng geruah ngalak betenah oning embiyan buk?

Ibu tau caranya pedagang itu ngambil untungnya bagaimana?

Y : iyeh taoh, aruah dekyeh lah bing kan ruah sa ompanah du ngubokan mun ka tembengan kan sekilo lebbi, aruah kan saompanah dengeng wringin anom ngala'an 3500 sekilonah, kan lah etemmuh bik degeng edinnak ruah jek neng wringin anom ruah 3500 mun du ngobokan ruah lah olle sekilo lebbi kan ruah lah e yetes gelluh ruah kobokannah mangkanah degeng taoh, aruah ngulak gelluh tes pas ka tembengan apah sekilo apah korang apah lebbih dekyeh ruah, aruah pas seompamanah sekilo degeng wringin anom ngalak 3500 iyeh deggik pas eyanggep 3000 bik degengah kan endik beteh 500 du ngobokan aruah endi'in degengah ruah lah, etemmuh kadek bik degengah ruah jek lah abeteh tak beteh jet lah ruah etembeng kadek ekolak dekyeh tes kadek deri dinnak ruah depak wringin anom kan etemmuh pas berempah kolakan ruah berempah kilo. Mun nyamanah degeng ruah tadek tak betenah lah bing aruah lah beteh 2 kaleh mun nganggep bereng tak rengan mun nganuh pesse saompamanah 500 paggun 500 betenah, mun barang jieh bing 2 kali lipat betenah pas, jek lah ngalak anunah bereng juel sedekyeh jet lah abeteh pas gik san lah juel berengah paggun se abeteh. Padenah mun juel jukok ruah saompamanah jukok ruah 500 lah ye kan lah ejuel 1000 ruah lah bing bik degengah aruah kan lah beteh 500 juko'an pas gik eporop jegung saompamanah sakobo'an aruah gik abeteh pole jegung ruah lah, jukok abeteh 500 jegung gik abeteh dekyeh ruah mun reng nganggep, iyeh mun pesse tong settongan gun kapan beteh 500 iyeh 500 maloloh iyeh mun bik bereng abeteh jet bing mun degeng.

X : oreng kak enjeh geruah kan pon oning jek mun ngangguy gep-anggepan geruah degengah pon abeteh 2 kaleh tapeh anapah gih mak gik paggun lemelleh ngangguy gep-anggepan mak tak langsung ejuel beih senikah geruh terus pessenah pas ekablenjeh?

Orang disini itu kan sudah tau kalau menggunakan gep-anggepan itu pedagangnya mendapatkan untung dua kali tapi kenapa ya buk kok masih

tetap menggunakan gep-anggepan kok tidak dijual aja langsung terus dibelanjakan uangnya?

Y : beh enjek bing kan jeu mun nyamah reng gunung aruah iyeh mekker kiyah Dinah rapah lah jek rengan adegeng mun tak nyareh beteh mak degengah jek rengan neser kan dekyeh roh, apah pole gik nyu'un berengah ollenah gep-anggepan ruah masak tak eberri'nah opa.

Beh tidak kan jauh kalau namanya orang gunung itu iya mikir juga biarkan sudah kan namanya juga ber dagang kalau tidak mencari untung ngapain juga berdagang, kan juga kasian apalagi masih bawa hasil gep-anggepannya itu kan kasian juga masak tidak diberikan upah

X : ka' entoh kan bedeh se degeng jegung kiyah buk anapah mak tak ejuel ka kaksak beih?

Kan disini ada tengkulaknya juga buk kenapa kok tidak dijual kesana aja?

Y : mak ejueleh deksak bing padeh beih mun juel deksak tembengannah etekket ruah mun juel deksak, rogi nguca'an argenah deggik se riyeh tapeh bileh ekenreken tak depak jek, gun perak bentanah maloloh ngucak argenah padeh tapeh deggik bileh ollenah pesse ruah tak depak jek bengu'an iyeh riyah jegung eyanggep beih, tak repot nyambih jek.

Ngapain dijual disana *bing* sama aja kalau dijual disana timbangannya itu ditekan kalau jual disana, rugi bilangnyanya harganya segini tapi kalau sudah dihitung tidak sesuai, Cuma omongannya saja bilangnyanya harganya sama tapi nanti kalau sudah uangnya diterima tidak sampai segitu, mendingan jagung ini di gunakan gep-anggepan aja, tidak repot bawanya.

X : can empiyan mun ngangguy gep-anggepan rogi buk degengah se benyak betenah?

Katay ibu kalau menggunakan gep-anggepan rugi buk pedagangnya yang banyak untungnya?

Y : iyeh jet rah tapeh mun neng degeng ruah kan lah las jelasan bing ngalak betenah etemmuh dekremmah tapeh mun ejuel ka degeng dinnak ruah tak sesuai bik bentanah kan engak engkok paddengan e cokocoh bik degengah ruah ngucak berrek se dekyeh argenah se dekyeh tapeh bileh reken ruah tak depak jek, kan engkok pas se e cokocoh engkok lakoh berrek atanih pas gik e cokocoah iyeh lah pas Dinah rapah makeh tak juel ka dissak.

Iya memang tapi kalau di pedagang itu kan sudah jelas ngambil untungnya bagaimana tapi kalau dijual ke tengkulak sini itu tidak sesuai dengan omongannya, kan saya ini sudah jelas-jelasan di dimainkan sama tengkulaknya ruah bilanganya beratnya segitu harganya segitu tapi kalau sudah dihitung gak sampek, kan saya di dimainkan saya ini kerjanya berat bertani kok masih mau dipertainkan iya mendingan gak usah dijual disana sudah.

X : empiyan mun ajuel ka wringinanom berreteh engak napah buk?

Ibu kalau jual ke wringinanom beratnya gimana buk?

Y : enjek bing mun edissak ruah padeh bik tang kolakan iyeh bileh ereken argenah paggun bik se kocak agi ruah enjek tak pas lecekan.

Kalau disana itu sama dengan *kolakannya* saya, nanti kalau sudah dihitung harganya sama sesuai dengan yang diomongin, gak pas curang

X : empiyan mun entar ka wringinanom senapah areh sekalian buk?

Ibu kalau ke wringinanom berapa hari sekali?

Y : iyeh paleng seminggu sekalian mun lah lemelliah apah dekyeh ka wringin anom mun endik kabutusan se banyak buruh entar deksak sambih juel jegung. Lessoh se jelenah bing jelenah mlarat sarah ruah

Iya paling seminggu sekali kalau sudah mau beli-beli kebutuhan yang banyak baru ke wringinanom sambil jual jagung. males yang mau jalan soalnya jalannya sulit sekali

X : se ngelakoni gep anggepan geruah serah beih buk?

Yang melakukan gep-anggepan itu siapa saja buk?

Y : iyeh kabbi lah tak mile bedenah lah mun oreng dinnak ruah bing.

Iya semuanya orang yang ada disini dah

X : geruah empiyan se etanemin neng napah beih buk?

Ibiasanya bercocok tanam dilahan apa saja?

Y : iyeg tegal bik sabe, tegal satiyah kan lah bisa etanemin padih.

Tegalan sama sawah, tegal kans ekarang bisa ditanami padi juga

X : boleh pon nanem padih geruah olle gen senapah embiyan buk?

Kalau menanam padi itu hasilnya dapat berapa buk?

Y : iyeh cokop lah gebey ngakan saben arenah tak sampek melleh jek mun berres jieh.

Iya cukup kalau buat makan setiap harinya gak sampek beli kalau Cuma beras itu

X : enggi rakerah senapah sak buk?

Y : iyeh paleng 15 sak jieh.

Iya paling 15 sak

X : geruah empiyan bileh pon panen majer oreng buk?

Kalau sudah panen ibu bayar orang?

Y : enjek mun edinnak bileh a gebbe ruah otosan tak majer oreng, etolongin bik oreng dinnak sellang gentian din sapah se koning kadek padinah iyeh jieh pas e gebbe kadek engak reng-oreng ruah tak usa soro jek korlah ngiding jek a gebbe'eh pasteh entar, mun engak oreng dinnak riyah ma otang lakoh dekyeh.

Tidak, kalau disini waktunya a *gebbe* (panen padi) itu menggunakan otosan tidak usah bayar orang, sesama warga disini pasti dibantuin, nanti akan bergilir punya siapa padinya yang kuning duluan, nanti akan dipanen, orang-orang yang ada disini tidak perlu disuruh kalo sudah mendengar kabar pasti datang, kalau orang disini ini namanya hutang jasa.

X : lah teros bejer ngangguy napah pas buk? Kan mun oreng nulongin mulong jegung kan bileh pon pleman e berrik kombi'en?

Terus nanti bayarnya menggunakan apa buk? Kan kalau orang bantuin panen jagung kan kalau sudah pulang nanti di kasik *kombi'en*.

Y : iyeh tadek tak usa bejer gun perak ngalak dremi'nah ruah gebey pakan sapenah.

Iya tidak usah dibayar Cuma ngambil jeraminya itu untuk pakan hewan ternak sapinya.

X : geruah oreng nganuh gep-anggepan geruah gih buk gun perak neng sekitaran patemon maloloh gih buk?

Orang yang melakukan gep-anggepan itu buk Cuma disekitaran patemon saja ya buk?

Y : iyeh gun perak edinna'an maloloh mun lah entar ka wringinanom iyeh tak ngangguy gep-anggepan lah orengah se endik toko tak kerah endek jek.

Iya Cuma Cuma disekitar sini saja kalau sudah ke wringinanom tidak usah menggunakan gep-anggepan orang yang punya toko tidak mungkin mau.

X : dalam keadaan engak naph buk empiyan mun ngangguy gep-anggepan?

Dalam keadaan seperti apa kalau menggunakan gep-anggepan itu buk?

Y : iyeh tak endik pesse bing, iyeh mun andik pesse ngangguy pesse lemelleh bik pesse dekyeh. Kadeng engkok kan tak dilih entar ka wringinanom gik tak sempet juel jegung iyeh mun lah dekyeh jegungah angguy mun gebey lemelleh ka degeng. Apah pole mun lah osom jegung ruah iyeh lah ngangguy jegung kabbi jarang lah ngangguy pesse. Banyak an ngangguy jegungah lah.

Iya kalau sudah tidak punya uang, kalau ada uang menggunakan uang beli-beli menggunakan uang, kadang saya kan tidak sempat ke wringinanom tidak sempat jual jagung, iya kalau sudah seperti itu jagungnya ditukarkan buat membeli barang kebutuhan ke pedagang. apalagi kalau musim panen jagung iya menggunakan jagung semua jarang menggunakan uang kebanyakan menggunakan jagungnya dah.

X : anapah mak pas mun osom jegung mak pas banyak se ngangguy jegung buk?

Kenapa kalau pas musim panen jagung itu kok bisa pas banyak menggunakan jagung?

Y : iyeh ruah kan dekyeh jegung kan lah banyak iyeh kareh nyaman ngalak lah tak usa gik ajueleh.

Iya itu kan jagung sudah banyak kan sudah enak tinggal ngambil sudah gak usah repot yang mau jual.



NAMA : B. JA'ATI
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
PEKERJAAN : PETANI
UMUR : 48
HARI/TANGGAL : SABTU, 29 OKTOBER 2016

Bu ja'ati merupakan petani yang ada di desa patemon yang memiliki lahan pertanian yang luas. Bu jaati memiliki lahan berupa tegalan dan sawah yang mana setiap tahunnya bu jaati menunggu musim hujan untuk memulai menggarap lahannya. Bu jaati hanya menyelesaikan pendidikannya hanya sampai tamat SD saja. pada saat melakukan penelitian ini peneliti memilih waktu pada sore yaitu memulai pada jam 2 siang. Pemilihan waktu sore hari dilakukan karena beberapa pertimbangan dimana pada pagi hari informan tidak ada dirumah dan sudah berangkat ke ladang/tegal dan pada siang hari mereka baru datang dari ladang dan beristirahat sehingga waktu yang tepat adalah pada sore hari.

Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa bu jaati merupakan petani yang memiliki lahan berupa tegalan dan sawah. dalam mengolah lahannya bu jaati akan secara bergantian. Untuk memulainya bu jaati biasanya menunggu musim penghujan baru setelah itu dia mulai menanam jagung. Dalam kesehariannya bu jaati sering melakukan gep-anggepan. Baginya gep-anggepan sudah merupakan kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupannya. bu jaati melakukan gep-anggepan tidak hanya ketika dirinya sedang tidak punya uang tetapi terdapat beberapa alasan yang pertama bahwa bu jaati lebih baik menyimpan uangnya daripada uangnya digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. uang yang disimpan digunakan untuk membeli kebutuhan tersier yang sifatnya nanti bisa dibuat investasi jangka panjang seperti membeli sapi. dalam hal ini bu jaati sadar kalau dengan menggunakan uang mereka akan rugi dan itu sangat menguntungkan bagi pedagang tetapi bu jaati tetap menukarkan barangnya. Alasannya karena kalau masih ada jagung bu jaati akan tetap

menggunakan jagung, karena ini sudah merupakan kebiasaan. dengan menggunakan barang bu jaati merasa tidak perlu repot-repot lagi untuk menjual barangnya.

X : ibu pekerjaannya apa?

Y : iyeh tani bing.

(iya tani bing)

X : ibu kalau bertani itu ditegalan?

Y : iyeh bing.

(iya bing)

X : punya lahan dimana aja?

Y : iyeh bedeh neng sabe kiyah.

(iya ada sawah juga)

X : kalau ditegalan itu ditanami apa aja buk?

Y : jegung esellaen kratok kadeng, separonah iyeh tanemin padih

(jagung dicampur sama kratok kadang, separuhnya iya ditanamin padi)

X : kalau ditegalan itu pas mau nanam nunggu hujan ya buk?

Y : iyen dentek ojen, mun tak dentek ojen dekremah pas jek tadek aengah.

(iya nunggu hujan, kalau gak nunggu hujan gimana pas kan gak ada airnya)

X : itu kalau musim hujan tegalan itu ditanami berapa kali buk?

Y : 2 kaleh bing, kan marenah jegung ruah iyeh bekoh, keng oreng satiyah lah tak banyak se nanem bekoh paleng iyeh gun perak 1, 2 ruah, bekoh kan kadeng

mude bing banyak bendenah tapeh bileh ejuel iyeh mude dekyeh tak cocok bik lakonah kadeng. Mun engkok satiyah iyeh lah nanem jegung bik padih jieh lah. Mareh namem namberek en iyeh engkok namen nimuran mun biasanah namen bekoh bik engkok eyobe namen jegung keng dekyeh ruah lah ojenah lah tong settong kan lah parak nemurah se namen.

(2 kali bing, kan setelahnya jagung itu iya tembakau, tapi orang sekarang sudah gak banyak yang menanam tembakau paling Cuma satu dua orang, tembakau kan kadang murah bing banyak modalnya tapi kalau sudah dijual iya murah gitu gak cocok sama pengerjaannya kadang. Kalai saya sekarang iya nanam jagung sama padi itu aja. Sudahnya menanam namberek iya saya menanam nimuran kalau biasanya nanam tembakau sama saya diubah menanam jagung tapi iya gitu hujannya sudah gak sering kan sudah mau musim kemarau yang nanam)

X : ibu kalau sudah panen itu hasil panennya langsung dijual semua?

Y : enjek bing gun perak separoh se ejuel, iyeh sebegien ruah lah gun perak gebey majer otang dekyeh karenah esabek gebey kakan bik blenjejeh.

(gak bing Cuma separuh yang dijual, iya sebagian itu dah Cuma buat bayar hutang gitu iya sisanya disimpan buat makan sama belanja)

X : kenapa buk hasilnya kok gak pas dijual semua?

Y : enjek mun pas ejuel kabbi apah se ekakanah engkok pas jek tadek lakonah pole jek gun perak tanih riyah lakonah. Mun oreng dinnak tak engak oreng bebe mun oreng bebe kan mun gun perak se kenengan kan pas ejuel sekalian.

(gak kalau pas dijual semua apa yang mau dimakan saya kan tidak ada pekerjaan lain kan Cuma tani pekerjaannya. Kalau orang sini gak seperti orang bawah kalau orang bawah kan sampek satu lahan kan pas dijual semua)

X : kan memang lebih enak seperti itu bu kan langsung tau untungnya berapa.

Y : iyeh mun oreng edinnak ruah egebey sempenan jegungah eman kemanin, jek tak endi'eh butok kan nyaman ngalak langsung ejuel. Iyeh kadeng edinnak ruah mun ollenah ning sakonik mun tak tebbesin ruah kadeng langsung ejuel gun perak kok pokok ka otangah ruah bik ngakan

(iya kalau orang disini itu dibuat simpanan jagungnya dieman-eman, kalau pas gak punya pupuk kan enak tinggal ngambil langsung dijual. Iya kadang kalau orang sini itu kalau Cuma hasil panennya sedikit itu kadang langsung dijual Cuma cukup buat dibayarin ke hutang sama buat makan)

X : kalau sudah hasil panennya sedikit berarti tidak nyimpan jagung lagi buk?

Y : iyeh paggun adinah sekonik se gebey kakan bik blenje ruah dekyeh gun
iya tetep sisain sedikit buat makan sama belanja gitu cuma

X : ibu setiap harinya kalau belanja pakek apa?

Y : pesse bik jegung berres dekyeh lah.
uang sama jagung beras juga

X : itu setiap hari bu belanja pakek jagung?

Y : iyen ben areh mun bik jegung jieh. Jek satiyah osom jegung mun gik tak osom jegung ruah iyeh kadeng ngangguy berres dekyeh, pokok lah sebedenah. Mun pesse rang-rang se eka blenje'eh.

iya setiap hari kalau jagung. Kan sekarang musim jagung kalau masih belum musim jagung itu iya kadang pakai beras seperti itu, pokoknya sudah seadanya. Kalau uang jarang-jarang yang mau dibuat belanja

X : itu namanya apa bu kalau belanja sama jagung, berres pokoknya semua barang gitu?

Y : iyeh mun can oreng edinnak aruah rop-poropan dekyeh.

iya kalau katanya orang disini itu rop-poropan (tukar-menukar)

X : kalau gep-anggepan itu bu tau?

Y : oo.. iyeh oreng kadeng ruah ngucak gep-anggepan, melleh bik jegung dekyeh, iyeh keng padeh beih bik mun lemelliah ruah nganggep jegung berempah mun sagenthek dekyeh ruah.

oo... iya kadang orang itu bilangnya gep-anggepan, beli sama jagung, iya tapi sama saja sama kalau mau beli-beli gitu nganggep jagung berapa kalau satu ikat kayak gitu

X : tau maknanya gep-anggepan buk?

Y : apah jieh tadek bing tadek maknanah jek aruah gun perak can oreng dinnak ngucak gep-anggepan mun lemelliyah bik jegung dekyeh ruah aruah degengah nganggep berempah jegung delem sagenthekna.

apa itu gak ada, gak ada maknanya kan itu Cuma katanya orang sini bilang gep-anggepan kalau mau beli-beli itu sama jagung kayak gitu itu pedagangnya nganggep berapa jagung dalam satu ikatnya.

X : bagaimana prosesnya dalam melakukan gep-anggepan itu buk?

Y : iyeh engkok saompamanah nyambih jegung yeh ka degeng, aruah deggik bik degeng eyanggep berempah iyeh can degengah tapeh mun edinnak ruah satiyah eyanggep 3rb mun sekilo jegung, tapeh iyeh mun berres ruah can oreng yeh reng engkok tak pernah muropan bik berres lah satiyah iyeh aruah ca'an 6rb. Aruah deggik pas jek epenta'nah apah can engkok lah jek

epenta'nah beksin deye, epentaknah tahu mun tahu ruah mun sekilo iyeh olle 6 biggik, iyeh lah engak ruah apah can degengah jek eberriknah berempah beih tapeh iyeh kadeng naber mun gressah larang gelluh iyeh kadeng etambeih kadeng enjek dekyeh poko'on se pas keranah padeh pusa ralah.

iya saya seumpamanya bawa jagung ke pedagang, itu nanti sama pedagangnya dianggap berapa iya apa katanya pedagangnya tapi kalau disini itu sekarang ngangap 3000 kalau sekilo jagung, tapi iya kalau beras itu katanya orang ya kan saya gak pernah nukar pakek beras dah sekarang iya itu katanya 6000, itu nanti pas mau diminta dengan apa terserah saya apa dimintak dengan micin gitu, diminta dengan tahu kalau tahu itu kalau sekilo iya dapet 6 biji. Iya kayak gitu dah apa katanya pedagangnya mau dikasik berapa aja tapi kadang nawar kalau dirasa kemahalan iya kadang ditambahin kadang gak iya pokoknya sekiranya sama-sama puas dah

X : kalau mau belanja pakek jagung itu buk langsung dibawa jagungnya?

Y : enjek, iyeh kadeng langsung nyambih bik jegungah kadeng aotang kadek mun gik tak sempat ngalak jegung ruah iyeh entar ka toko kadek pas mintah bereng gelluh deggik ngabele jek gik ngala'ah jegungah.

gak, iya kadang langsung bawa sama jagungnya kadang ngutang dulu kalau memang masih belum sempat ngambil jagung itu iya nanti ke tokonya dulu pas minta barang dulu nanti ngomong ke pedagangnya kalau masih mau ngambil jagungnya

X : meskipun punya uang ibu masih tetep menggunakan barang?

Y : iyeh paggun ngangguy jegung, mun endik pesse iyeh esabek pessenah blenjej jegung beih. Iyeh tapeh padeh ekalak bileh anuh ngangguy pesse bileh anuh ngangguy jegung, rang-rang sengangguyeh pesse makeh endik pesse. Poko'on mun gik bede'eh jegung ruah paggun beih gik ngangguy jegung.

iya tetap pakek jagung, kalau punya uang iya ditaruk/disimpan uangnya belanja jagung aja iya tapi sama-sama diambil kadang pakai uang kadang pakai jagung, jarang-jarang yang mau pakai uang meskipun punya uang. Pokoknya kalau masih ada jagung itu tetap aja masih pakek jagung

X : ibu merasa lebih enak mana menggunakan uang apa menggunakan barang?

Y : iyeh panggung nyamanan ngangguy pesse.

iya tetap lebih nyaman/enak pakek uang

X : tapi kenapa buk kok masih tetap menggunakan barang meskipun meskipun punya uang?

Y : iyeh dekyeh jet lah mun gik bede'eh jegung iyeh panggung ngangguy jegung, pessenah ruah esabek gebey blenjeh ka pak sayur mun entar kaluar engak ka besuki, wringin anom dekyeh, iyeh mun neng edinna'an jegungah jieh se gebey lemelleh.

iya gitu memang dah kalau masih ada jagung iya tetap pakek jagung, uangnya disimpan/ditaruk buat belanja ke pak sayur kalau pergi keluar kayak ke besuki, wringinanom dekyeh, iya kalau Cuma disekitar sini jagungnya itu yang dibuat beli-beli

X : kalau pakek jagung itu harganya gimana buk?siapa yang menentukan harganya.

Y : iyeh can degengah ruah lah eyargeknah berempah beih aruah kan nuro'en argeh se neng bebe, mun sagentek ruah iyeh eyanggep 1000 mun sekilo ruah mun e bebe ruah mun juelnah 3000 edinnak nganggep 2500, mun satiyah kan harganah 3600 edinnak nganggep 3000 dekyeh mun kereng, mun odik nganggep 2500.

iya katanya pedagangnya itu dah mau dihargai berapa aja itu kan ngikut yang dibawah, kalau satu ikat iya dianggap 1000 kalau sekilo itu kalau dibawah itu kalau harganya 3000 iya disini nganggap 2500, kalau sekarang kan harganya 3600 disini dianggap 3000 gitu asalkan kering, kalau gak kering dianggap 2500.

X : lebih untung mana buk jagungnya dijual langsung terus dibelanjakan dengan belanja menggunakan jagung?

Y : iyeh lebbi ontongan mun ejuel langsung teros ekablenjeh, mun murop ngangguy jegung ruah kan gik ekalak ontongah pole aruah kan gik ngening beteh ka jegung gik ngening ka pesse dekyeh.

iya lebih untungan kalau dijual langsung terus dibuat belanja, kalau ditukar pakai jagung itu kan masih diambil untungnya lagi itu juga masih dapat untung dari jagung juga masih dapat dari uangnya gitu

X : tapi kenapa kok masih tetap pakek gep-anggepan buk?

Y : dekyeh jet lah biasa ruah, kan kadeng dekyeh pessenah sabek mik bedeh kebutuhan laen guk lagguk deddinah jegungah pas se egibeh gebey murop jegungah se ekalblenjeh. Iyeh mun endik kebutuhan se bek banyak iyeh jegungah ejuel dibik pas langsung ka bebe. Iyeh oreng edinnak ruah tak pernah jek pas ejuel kabbi jegungah mesteh mun ajuel gen nik sakonik mun endik kabutoan iyeh ajuel. Keng mun pesse edinnak bek eman, kan mun pesse ruah kan mun e long papolong mik gik olle bereng melleh apah dekyeh egebey sempenan iyeh deddinah jegung beih se ekablenjeh, kadeng ruah pessenah elongpapolong gebey ekabellih empek, deggik saompamanah korang sakonik kan kareh ejuel agi jegung. Iyeh burunah paggun buruh ka pesse ongunah. tapeh mun etegguk pessenah kan aruah lekas tadek tak etemmuh burunah mun ekabellih sapeh kan bedeh se eyabes bedeh wujudeh

pesse tadek lah deddih sapeh, kan pesse tak kerah tadek mun lah dekyeh malah deggik bileh ejuel kan bisa nambe pessenah. Apah pole mun guk lagguk mik pas bedeh kabutuan mendadak se rajeh saompamanah tak etebbesin jegung apah bekoh kan bisa juel pole deddinah tak posang nyareh otangan jek. Mun satiyah Seompamanah blenje'eh iyeh ngangguy jegung beih lah. Edinnak riyah jegung gebey tandeng mik pas kebutuhan mendesak kareh nyaman ngalak dekyeh mun edinnak.

gitu memang udah biasa itu, kan kadang gini uangnya ditaruk/disimpan takut ada kebutuhan lain besok-besok jadinya jagungnya yang dibawa buat tukar, jagungnya yang dibuat belanja. Iya kalau ada kebutuhan yang agak banyak iya jagungnya dijual sendiri pas langsung ke bawah. Iya orang sini gak pernah pas dijual semua jagungnya mesti kalau dijual sedikit-sedikit baru kalau ada kebutuhan iya dijual. Tapi kalau uang disini agak sayang/eman, kan kalau uang itu kalau dikumpulin dapat barang beli apa gitu buat dibuat simpanan, jadinya jagung aja yang dibuat belanja, kadang itu uangnya dikumpulkan buat membeli sapi, nanti seumpamanya kurang sedikit kan tinggal dijual jagung. Iya larinya tetap lari ke uang memang. Tapi kalau dipegang uangnya akan cepat habis gak ketemu lari kemana uangnya, kalau dibelikan sapi kan ada yang diliat uang habis ada wujudnya udah jadi sapi, kan uang gak kira habis kalau sudah begitu malahan nanti kalau dijual kan bisa nambah uangnya. Apalagi besok-besok pas ada kebutuhan mendadak yang jumlahnya besar seperti jagung atau tembakau yang ditanam gagal panen kan bisa dijual lagi jadinya kan gak pusing buat mencari hutangan ke orang lain. Seumpamanya mau belanja iya menggunakan jagung aja dah. Disini ini jagung dibuat persediaan kalau pas ada kebutuhan mendesak tinggal ngambil gitu kalau disini)

X : kalau mau beli-beli atau belanja kenapa kok gak pas jagungnya atau berasnya dijual dulu baru dibelanjakan buk?

Y : enjek bing gik nganuah apah gik dekyeh mun jegungah gik bisa eporop iyeh ngangguy jegung beih tak wet ruwet, ajueleh jegung gik jeu iyeh mun jelenah tak engak ruah, mun pas gik ajuel yeh sajen banyak abi'in gik bensinah iyeh mun ajuel banyak gik nyaman mun ajuel sakonik ruah kan pas rogi kiyah, iyeh bengu'an eporop edinna'an beih lah ablenjeh ngangguy jieh beih.

(gak bing ngapain masih mau kayak gitu kalau jagungnya masih bisa di tukar iya pakek jagung aja gak ruwet-ruwet, mau jual jagung masih jauh iya kalau jalannya gak kayak gitu, kalau pas masih mau jual iya tambah banyak habisnya masih mau beli bensin iya kalau mau jual banyak masih enak kalau mau sedikit itu kan pas rugi juga, iya mendingan ditukar disini aja dah belanja belanja pakek itu aja.)

NAMA : B. SARI
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
UMUR : 38
PEKERJAAN : TANI
HAR/TANGGAL : JUM'AT, 4 NOVEMBER 2016

X : bu oning empiyan tentang gep-anggepan?

ibu tau tentang gep-anggepan?

Y : gep-anggepan engak napah tak oning guleh

Gep-anggepan seperti apa saya tidak tau

X : geruah buk mun blanjeh ngangguy jegung

itu buk kalau belanja pakek jagung?

Y : ohh.... Blanjeh bik jegung senikah geruah gih

Ohh .. belanja dengan jagung seperti itu

X : enggi buk, mun ka'entoh nguca'an napah gi buk?

iya buk, kalau disini nyebutnya apa buk?

Y : rop-poropan, murop bik jegung senikah, enggi guleh mun lemelliah sanikah geruah murop bik jegung

Rop-poropan (tukar menukar), menukar dengan jagung, iya kalau saya beli-beli seperti itu tukar dengan jagung.

X : empiyan seggut buk mun blanjeh ngangguy engak genikah?

ibu sering kalau belanja menggunakan seperti itu?

Y : enggi maloloh mbak, a blanjeh maloloh sabben areh.

iya sering mbak belanja terus setiap hari

X : napa'an beih se ka blenjuh?

Apa aja yang dibuat belanja?

Y : enggi jegung, berres kiyah bisa, mun bedeh enggi pesse,

Iya jagung, beras juga bisa, kalau ada iya uang

X : lebbi nyaman kakmah empiyan belanjeh jegung napah ngangguy pesse?

Lebih nyaman mana belanja dengan menggunakan jagung apa menggunakan uang buk?

Y : enggi padeh nyamanah kan mun pessenah geruah sempit mun samangken, enggi mun som osom cabbi mun som osom bekoh kan mampu mun guleh reng tak namen bekoh enggi sobung belanjeh ngangguy jegung repot pesse, enggi mun samanken mun andik jegung enggi belanjeh bik jegung maloloh jek pon endik nak kanak bedeh neng edejeh endik pesse sakonik sabek begi ka dejeh. Mun endik pesse pokok on esabek koh eman mun pesse melarat polanah se nyareah. Mun jegung kan bedeh teros mun jegung kan neng sagejkek pon bisa panen. Jek namenah ka sabe ka teggel sanikah. Mun pesse kak mah mun tak lakoh luaran tak kerah endik ten. Mun keng tak jet lakonah engak pak tenggi.

Iya sama enaknya kalau uang itu sempit kalau sekarang, iya kalau pas musim cabai, musim tembakau kan mampu, kalau saya kan tidak menanam tembakau jadinya Cuma belanja menggunakan jagung uangnya sulit. kalau sekarang punya jagung iya belanjanya dengan jagung terus soalnya kan punya anak juga sekolah di utara mondok punya uang sedikit disimpan dikasikkan ke anaknya saya. Pokoknya kalau sudah punya uang pasti disimpan eman kalau uang soalnya uang nyarinya susah kalau jagung kan pasti ada terus, kalau

jagung kan sebentar sudah bisa panen apa mau menanam di sawah di teggal. Kalau uang mana kalau gak kerja di luar gak kira punya uang kalau gak pas punya kerja seperti kepala desa.

X : tak lakoh luaran enggak napah buk?

Kerja di luaran seperti apa buk?

Y : Enggi geruah kan kak entoh gun perak lakonah tanih gi enggi gun perak endi'in jegung padih mun lakoh ke luaran entar enggak ka bali geruah buruh endik pesse banyak, mangkanah guleh mun pon endik pesse sakonik bengu'an esabe'eh beih tembengin pas jeu alakoh tak polong bik keluarga, tapeh mun guleh lakoh serba bisa pon kadeng ngalak derrep mun pon laggeng din dibik, jek pon pesse empiyan sobung musonah e kabuto maloloh. Lambek nikah guleh banyak ollenah ngalak derrep keng pon bileh laggeng din dibik kan pon sobung lakonah.

Iya itu kan disini kerjanya Cuma tani iya punyanya Cuma jagung, padi kalau pas kerja diluaran seperti kerja ke bali itu baru punya uang banyak, mangkanya saya kalau Cuma punya uang sedikit mending disimpan aja daipada pas kerja jauh gak kumpul sama keluarga. tapi kalau saya kerja itu serba bisa kadang *ngalak derrep* (kerja ke orang) kalau sudah punya sendiri selesai, namanya uang gak ada musuhnya dibutuhkan terus. Dulu saya ini banyak hasilnya dari *ngalak derrep* tapi kalau sudah punya selesai dikerjakan kan sudah gak ada kerjanya.

X : anapah mak tak ejuel beih kabbi jegungah buk deggik blenjej ngangguy pesse?

Kenapa buk kok tidak jagungnya aja yang dijual semuanya dulu nanti kalau belanja pakek uang?

Y : mun pas ejuel kabbi guleh se de'ereh napah mbak, jek mun e kak entoh kan mun ajuel ngalak separloan, jegung aruah engak sempenan mun pas tapepet ngalak jegung, mun buruh panen geruah bede'eh 4 sampek 6 sak pon nyabek se ejueleh gi gebey bendenah se anuh butokkah aotang butok geruah gun engak nikah karenah enggi pon sabek enggi pon e cecel gebey blenje.

Kalau pas dijual semua saya yang mau dimakan apa mbak, kalau disini kan kalau jual jagung Cuma ngambil seperlunya aja, jagung itu seperti simpanan kalau pas kepepet ngambil jagung, kalau baru panen itu baru 4 sampek 6 sak ngambil buat dijual buat modal pupuknya yang dulu ngutang iya seperti itu sisanya iya disimpan nanti dicicil buiat belanja.

X : ben panen empiyan olle senapah sak buk?

Kalau setiap panen dapat berapa sak buk?

Y : enggi mun kak entoh kan tak nganggu sak kan, kan egenthek etongnah ebuen enggi kadeng 10rb 15rb jegungah

Iya kalau disini kan tidak menggunakan sak, kan *aghenthek* hitungannya ribuan iya kadang 10rb 15rb jagungnya.

X : empiyan endik lahan napah beih buk se etanemin?

Ibu punya lahan apa aja yang di garap?

Y : mun guleh endik lahan sabe bik teggel

Kalau saya ya punya sawah sama teggalan

X : geruah etanemen napah beih buk?

Itu biasanya ditanamin apa aja buk?

X : enggi mun teggel geruah guleh aperghi' jegung bik padih, mun sabe geruah padih maloloh tapeh mun neng sabe geruah ollenah sakonik guleh laen mun bik neng teggel mun e sabe geruah ollenah paleng gun perak 3 sak senikah tapeh mun padih gegeh geruah ollenah gen 52 sak

Iya kalau teggalan itu saya nanam jagung sama padi, kalau sawah itu padi aja tapi kalau di sawah itu hasilnya sedikit lain sama yag di teggalan kalau disawah itu paling hasilnya Cuma dapat 3 sak tapi kalau padi gaga itu dapatnya sampek 52 sak.

X : buk empiyan bileh pon mulaknah namen geruah dekremmah?

Ibu kalau sudah mau memulai itu gimana?

Y : mun ka'entoh geruah bileh pon namenah enggi dentek ojen saompamanha pon ojen sekalian senikah geruah guleh pon mulaen akosek reng pon teggeleh abit tak ekenegin enggi pon banyak rombunah jek pas bileh marenah namberek geruah kan pas tak ekenengin. bileh pon ojen pole enggi guleh sedia pon jegung se egebey mergih mun pas ojen engak samangken enggi laggunah guleh namen pon engak bejeh deggik sanekah guleh pon mulaen megge jegungah gebey se etanemah laggunah.

Kalau disini itu kalo sudah mau menanam nunggu turunnya hujan seumpamanya hujan satu kali itu saya mulai *akosek* (membersihkan rumput atau membabat ulang) kan namanya teggalan lama gak ditanamin iya kan banyak rumput-rumputnya setelah musim penghujan kan itu gak di tanami iya harus di kosek (dibersihkan). Nanti kalau hujan lagi saya sudah sediakan bibit jagung buat di tanam kalau pas hujan seperti sekarang iya besok mulai menanam nanti malem itu saya saya mulai merendam jagungnya buat ditanam besok pagi.

X : geruah bileh pon namen e senapaen buk?

Itu kalau sudah mulai menanam berapa orang buk?

Y : ekaduwein senikah bik pak an nak kanak nikah jek gun perak namen kan kareh mircer2 guleh se minrcer enggi bapak an nikah se macol senikah kadeng ngajak tretan mun keranah takok tak mareh seareh.

Berdua dengan bapaknya anak-anak ini kan Cuma menanam tinggal menabur, saya yang menabur iya bapaknya ini yang macul kadang ngajak saudara kalau sekiranya takut gak selesai sehari.

X : ngajak tretan genikah ebejer buk bik empiyan napah gun perak nulongin?

Ngajak saudara itu dibayar apa Cuma sekedar bantuin?

Y : enggi enten mun taretan enggi nulongin gun perak ngalak otosan deggik bileh pas lek en guleh namenah kiyah enggi deggih guleh se nulongin selang gentian nulongin.

Iya ngak kalau saudara iya bantuin Cuma *ngalak otosan* nanti kalau pas leknya saya mau mulai menanam juga iya nanti saya juga ikut bantuin pokoknya saling bantu.

X : otosan geruah dekremmah buk?

Otosan itu gimana buk?

Y : engak geruah saompamanah guleh samangken namen padih napah namen jegung gi geruah tetanggeh napah taretan dibik senikah nulongin guleh deggik bileh pon bejenah se nulongin guleh samangken a namenah enggi guleh deggik koduh nulongin kiyah selang gentian alakoh senikah.

Seperti itu seumpamanya saya sekarang menanam padi apa nanam jagung iya itu tetangga apa saudara sendiri itu nanti bantuin. Saya nanti kalau sudah

waktunya yang bantuin saya itu sekarang mau menanam juga iya nanti saya harus bantuin juga.

X : napah enggak genikah kabbi buk mun kak entoh ngalak otosan kabbi?

Apa seperti itu semua buk kalau disini ngalak otosan?

Y : enten kadeng guleh eyajek oreng se bedeh dejenah songai nikah gebey ngalak derrep koh. Enggi mun pon sobung kalakoan din guleh enggi nurok guleh jek pon olle pesse embiyan jek mun pesse geruah sobun benya'an koh. Hahahaha

Enggak kadang saya diajak orang utaranya sungai ini untuk ngalak derrep. Tapi kalau sudah tidak ada kerjaan lagi punya saya iya saya ikut namanya mau dapat uang kalau uang itu tidak ada banyaknya.

X : kan bileh pon jegungah bek tenggih gih buk kan banyak rombunah kiyah geruah pas kan pastenah e rao bik ebiyan geruah ngajek oreng otosan napah e maderrep buk?

Kan kalau jagungnya sudah agak tinggi buk kan itu banyak rumputnya juga kan pastinya itu di bersihkan/arao sama itu nanti ngajak orang otosan apa maderrep buk?

Y : enten mun arao genikah tak otosan elakonin dibik ececel ben areh tembengin guleh sobung lakonah mun pas maderrep kiyah gik makaluar pesse sajen banyak abi'in. mun gik sanggup lakonin dibik enggi lakonah dibik bik guleh tak ngajek oreng eman pessenah. Tapeh bileh anuh geruah bileh pon mulongah geruah buruh ngajek tretan tetanggeh gen 6,7 oreng senikah gebey mulong makle lekas mareh makle lekas e rao pole gebey sambung nemoran mik gik pola kajepok ka ojen.

Enggak kalau arao itu gak otosan dikerjakan sendiri dicicil setiap hari daripada saya gak ada kerjaan kalau pas maderrep juga masih mengeluarkan

uang tambah banyak habisnya. Kalau masih sanggup dikerjakan sendiri iya saya kerjakan sendiri gak ngajak orang sayang uangnya. Tapi kalau sudah waktunya panen itu biasanya baru ngajak saudara tetangga 6 apa 7 orang buat panen biar cepet selesai cepet arao lagi buat sambung nanam musim kemarau siapa tau masih ada hujan.

X : mun mulong jegung genikah gun perak nurok mulong maloloh tak eberrik pesse?

Kalau ikut panen itu jagung itu Cuma ikut aja apa nanti dikasik uang?

Y : enten tak usa gun perak geruah gi eberrik kombi'en senikahbileh mulong kan tak pas esabek kabbi kan gik epele bedeh sekenik se rajeh enggi bileh pon oreng teppak ka sekenik bik se tak pateh mapan geruah pon ekombik ekalak oreng se nulongin mulong genikah gebey opanah nah reken genikah pon,

Iya tidak usah Cuma itu nanti dikasik jagung.kalau pas panen jagungnya kantidak pas disimpan semua kan masih dipilih ada yang kecil ada yang besar iya nanti kalau orang itu dapat yang kecil sama tidak terlalu bagus itu nanti diambil orang yang bantuin panen itu anggap aja sebagai upahnya.

X : geruah nyabek jegungah neng kakmah buk?

itu nyimpan jagungnya dimana buk?

y : iyeh eyangkok pas sabek neng bungkoh sabek neng durung.

X : mun ablenje'eh ngangguy jegung dekremmah caranah buk?

Kalau mau belanja dengan jagung bagaimana caranya buk?

Y : enggi sobung kareh guleh ngibeh pon ka toko deggik kareh ngabele jek mun guleh melleah ngangguy jegung.

Iya gak ada tinggal saya bawa aja ke toko nanti saya ngasik tau kalau saya mau membeli dengan jagung.

X : embiyan mun blenje'eh ngangguy jegung genikah nyiap agi kadek gih buk?

Ibu kalau mau belanja dengan jagung itu harus menyiapkan dulu?

Y : enggi kan jegung pon bedeh kareh matoron deri durung deggik ekorso pas mareh genikah mun pas bedeh degeng enggi guleh kareh makaluar pon jegungah. Engak guleh se e blenje'eh laggunah engak samangken pon ngalak jegungah kadek pas kombik deggik bileh pon mareh mandih kan geruah pon tai santaian enggi kareh ngorpeng sambih nengguh tivi.

Iya kan jagung sudah ada tinggal nurunkan dari tempat penyimpanan (durung) nanti dikupas udah itu kalau ada pedagang iya saya tinggal ngeluarkan jagungnya. Seperti kalau mau belanja besok iya sekarang ini sudah ngambil jagungnya dulu dibuang kulitnya nanti kalau sudah selesai mandi kan sudah santai iya tinggal mritili sambil nonton tivi.

X : napah tak ruwet buk mun ngangguy jegung genikah?

Apa gak ruwet buk kalau pakek jagung seperti itu?

Y : enggi enten kan kareh ngibeh guleh, jegung pon bedeh gik ruwetah ka napah kareh makaluar gun perak.

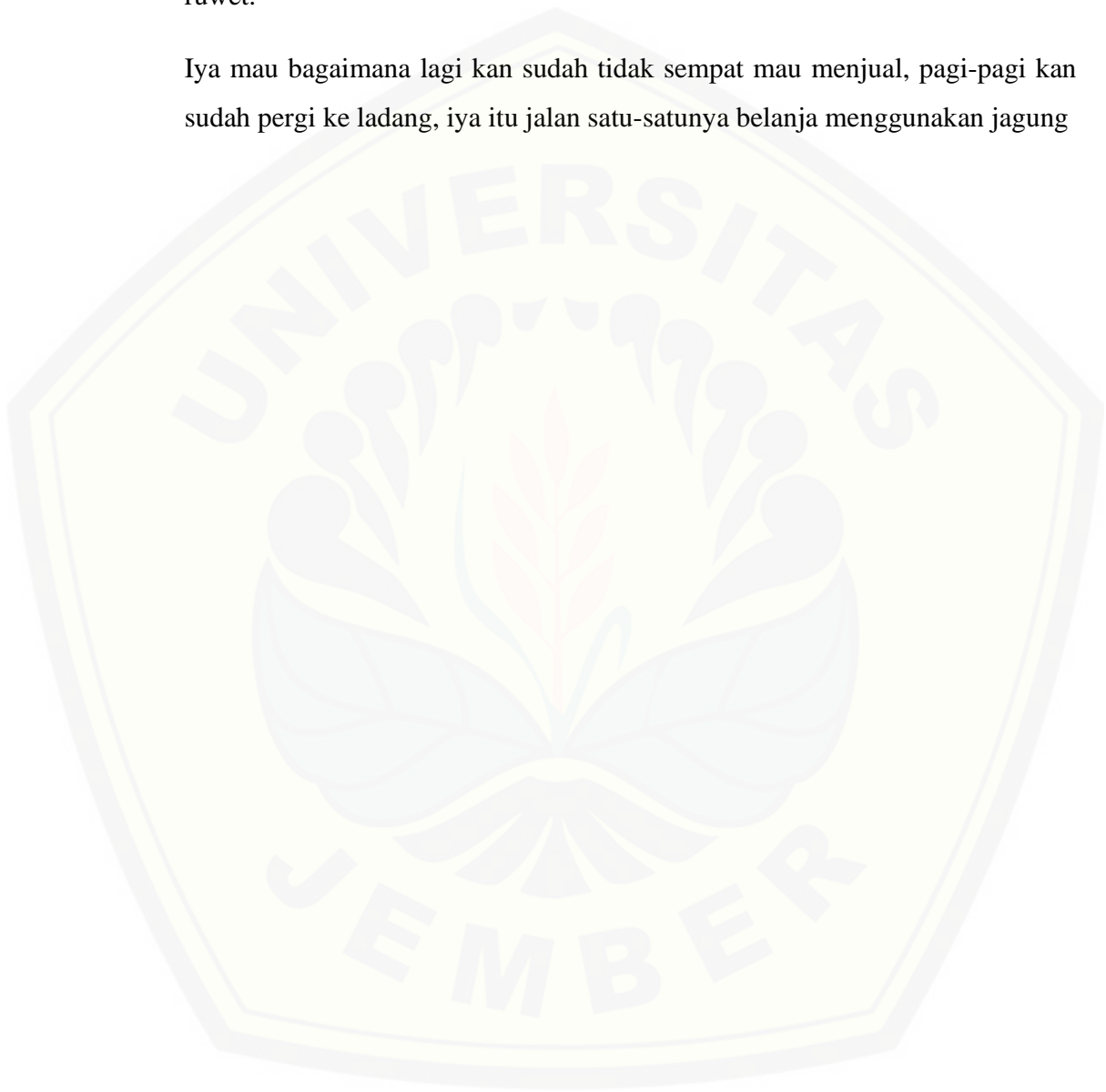
Iya ngak kan tinggal bawa saya, jagung sudah ada masih mau ruwet dari apanya kan tinggal ngeluarkan.

X : empiyan tak rogi buk mun ngangguy jegung maloloh kan saompamanah ejuel lebih larangan lebih banyak ollenah pesse.

Gak rugi buk kalau menggunakan jagung terus kan seumpamanya dijual lebih mahal dan lebih banyak dapat uangnya.

Y : enggi engak napa'ah pole jek se entarah juel genikah tak kajepok gulagguh kan pon entar ka teggel enggi genikah pon ablenjeh ngangguy jegung tak wet ruwet.

Iya mau bagaimana lagi kan sudah tidak sempat mau menjual, pagi-pagi kan sudah pergi ke ladang, iya itu jalan satu-satunya belanja menggunakan jagung



NAMA : IBU SU

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

UMUR : 43 TAHUN

PEKERJAAN : PETANI

HARI/TANGGAL : SABTU, 5 NOVEMBER 2016

X : guleh atanya'ah gep-anggepan buk, sampiyan oning buk ka gep-anggepan?

saya mau Tanya gep-anggepan buk, ibu tau tentang gep-anggepan?

Y : owh iyeh taoh gep-anggepan

Iya tau gep-anggepan.

X : napah artenah gep-anggepan geruah buk?

Apa artinya gep-anggepan itu buk?

Y : selang porop dekyeh ruah, mun lemelliah murop bik jegung.

Saling tukar menukar sperti itu, kalau mau beli-beli ditukar dengan jagung.

X : bedeh maknanah enten buk gep-anggepan genikah?

Ada maknanya tidak buk gep-anggepan itu?

Y : tadek, saonggunah kan dekyeh gun bing selang genteh murop jegung mun berempah kilo olle berempah miggik dekyeh ruah gun perak mun edinnak.

Tidak ada, sebenarnya Cuma begini saling bergantian menukar jagung kalau berapa kilo dapat berapa biji/buah barang Cuma begitu kalau disini.

X : padeh enten buk gep-anggepan nikah bik oreng ajuel jegung langsung ke degengah?

Sama tidak buk gep-anggepan ini dengan orang yang manual jagung langsung kepada pedagang?

Y : iyeh tak padeh jek mun edinnak ruah jegung mun edegeng ruah 3500 iyeh edinnak lah anggepannah 3000 se 500 ruah eyanggep ongkos bensin, padenah engkok riyah le melliyah tapeh engkok ruah tak ngangguy pesse tapeh murop so jegung.

Iya tidak sama kalau disini itu jagung kalau dipedagang 3500 iya disini harganya jagung sudah 3000 yang 500 itu dianggap uang bensin, seperti halnya saya ini beli-beli tapi saya itu tiak memakai uang tapi nukar dengan jagung.

X : caranah mun nganuh gep-anggepan nikah dekremmah gi buk?

Caranya kalau melakukan gep-anggepan ini bagaimana buk?

Y : iyeh ber taberen ruah, seumpamanah jek jukok mun so pesse aruah argenah 3000 iyeh jegung ruah sekilo pas 2 kobokan tapeh mun se kenek mun se rajeh iyeh aruah mintah 3 kobokan pas.

Iya tawar menawar, seupamanya ikan kalau menggunakan uang itu harganya 3000 iya kalau menggunakan jagung itu satu kilo 2 mangkok tapi kalau yang kecil ikannya, kalau yang besar itu minta 3 mangkok jagung.

X : geruah se nentu agi argenah serah buk?

itu yang menentukan harganya siapa buk?

Y : iyeh se juel jukok ruah lah

X : geruah ngukorah ngangguy napah buk mun nentuagi jek jukok genikah sekilo teros jegungah genikah se gebey poropannah sekilo kiyah.

Mengukurnya menggunakan apa buh kalau mau menentukan berat ikannya satu kilo terus jagungnya yang ditukar juga satu kilo.

Y : beh enjek aruah lah tak usa e tembeng aruah lah antangan dekyeh ruah lah ekerah dibik so degengah ruah lah, iyeh mun edinnak so tembengan kan tak padeh jek kan mun edinnak kolakan pokoknya banyak ngalak beteh rah lah, keng mun engak ruah bengu'an ejuel jegungah langsung ketembeng egebey gep-anggepan dekyeh bengu'an mun belanjeh ngangguy pessenah beih.

Itu sudah tidak usah di timbang sudah dikira-kira sendiri sama pedagangnya itu dah, kalau disini dengan timbangan kan tidak sama, kalau disini bukek kolakan (mangkok) lebih banyak ngambil untungnya, tapi kalau seperti itu lebih mending dijual jagungnya langsung daripada dibuat gep-anggepan seperti lebih mending kalau belanja menggunakan menggunakan uang saja.

X : mun melliah ngangguy jegung senikah geruah buh bileh entar ka degengah jegung se egibeh genikah etembeng napah ekolak bik degengah?

Kalau menggunakan jagung kalau sudah ke pedagangnya jagung yang dibawa itu ditimbang apa gak buh?

Y : iyeh enjek lah tak etembeng seompamanah lah ngucak dua kilo can se melleh iyeh ruah lah langsung etottak pa polong ka lambenah. Pokoknya aruah lah can oreng se melleh tak usa e cek pole jek. Tapeh mun teppak oreng se bidi ruah gik e kolak pole.

Tidak usah ditimbang seumpamanya sudah bilang dua kilo katay yang membeli itu sudah langsung di tuang ditempat penyimpanan jagungnya. Pokoknya itu sudah apa katanya pembeli gak usah dicek lagi tapi kalau pedagangnya agak perhitungan itu di cek lagi.

X : seompamanah jegung embiyan sobung teros empiyan ngangguy napah buk gebey belanjeh?

Seumpamanya persediaan jagungnya sudah habis terus menggunakan apa buk buat belanja tetap menggunakan gep-anggepan?

Y : iyeh sebedenah lah kaeng ngangguy berres pote, mun endik keratok yeh ngangguy keratok dekiyeh lah. Iyeh mun ngangguy beres pote lebih larangan.

X : empiyan kan pon oning gih buk mun belanjeh ngangguy jegung nikah empiyan rogi degengah se banyak ontongah anapah mak gik paggun ngangguy engak nikah buk?

Ibu kan sudah tau ya buk kalau belanja menggunakan jagung ini ibu rugi terus pedagangnya yang banyak untungnya kenapa kok masih tetap menggunakan seperti ini buk?

Y : iyeh teppa'an tadek, iyeh tapeh dekremmah pole yee dinnak riyah jetlah jegung kabbi, tapeh keng mun bedeh pessenah iyeh ngangguy pesse, jek kadeng kan tak kajepok jek se entarah juel ka degeng iyeh mun engak ruah lah ngangguy so jegung kan lah tak endik pesse jek.

Iya pas gak punya, iya tapi mau gimana lagi ya disini ini semuanya memang pakek jagung semua, tapi kalau ada uangnya iya menggunakan uang, kan kadang gak sempet itu yang mau dijual ke pedagang kalau sudah seperti itu menggunakan jagung kan sudah tidak punya uang.

X : empiyan meskipun endik pesse napah paggun ngangguy gep-anggepan nikah?

Ibu meskipun punya uang apa masih tetap menggunakan gep-anggepan?

Y : iyeh terkadeng paggun ngangguy gep-anggepan jieh paggun ngangguy jegung.

Iya kadang-kadang tetap menggunakan gep-angepan itu tetap menggunakan jagung.

X : empiyan pernah buk pas ablenje'eh geruah mikker roginah mun ablenjeh ngangguj jegung?

Pernah pas waktu belanja itu memikirkan kerugian kalau belanja menggunakan jagung?

Y : iye paggun kan mun egibeh ka bebe riyah kan pas nyaman langsung belenjuh neng edissak kiyah langsung tapeh dekremmah keng gik paggun melleh jek lah jeu so pasar makeh lah blenjuh neng bebe tapeh mun neng dinnak bereng bedeh se korang otabelh bedeh se ka terrokan paggun blenjuh pole bik jegung tadek pelean pole ruah iyeh lah Dinah.

Iya tetap kan kalau dibawa ke bawah (pedagang) ini kan pas enak langsung belanja disana juga tapi gimana masih tetep pakek kan namanya juga sudah jauh dari pasar meskipun belanja dibawah tapi kalau disini barang ada yang kurang atau ada yang ingin dibeli, kan tetep belanja lagi menggunakan jagung sudah gak ada pilihan lagi itu iya sudah.

X : gep-angepan nikah elakonih mulai bileh buk?

Gep-angepan ini dilakukan mulai kapan buk?

Y : mulaen lambek lah mulain gik tadek engkok ruah jet lah bedeh engak riyah jet lah maen jegung.

Mulai dari dulu dah sebelum saya lahir itu memang sudah seperti ini main jagung.

X : bedeh bidenah enten buk semangkem bik se lambek geruah?

Ada bedanya gak buk sekarang dengan yang dulu?

Y : iyeh bedeh bidenah lah mun lambek ruah oreng se juel ruah gun perak oreng dinnak kiyah tadek se juel jukok, paleppa engak satiyah gun perak bedenah degeng bungkoan se tak jelenan iyeh bedeh kiyah degeng se ajegeh tapeh oreng dinnak ruah benni oreng luar.

Iya ada bedanya kalau dulu itu orang yang jualan Cuma orang sini aja gak ada yang jual ikan, bumbu seperti sekarang Cuma adanya pedagang rumahan yang gak kemana mana iya ada juga pedagang yang keliling tapi orang sini bukan orang luar.

X : bedeh bektonah enten buk bileh koduh ngangguy pesse bileh koduh ngangguy jagung?

Ada waktunya gak buk kapan harus harus menggunakan uang kapan harus menggunakan jagung?

Y : enjek sebedenah lah iyeh teppa'an pesse dekyeh melleh so pesse, pas teppa'an tak kajepok a juel tekka'an lah rogi dekyeh iyeh paggun ngangguy jegung lah dekrema'ah pole ketembeng engkok tak ngakan bik jukok masak ekakanah nase'en maloloh kan pas tak nyaman.

Gak seadanya dah, iya kalau pas uang ada, membeli dengan uang, kalau pasgak sempat jual jagung meskipun rugi iya tetep menggunakan jagung iya mau gimana lagi ketimbang gak makan sama ikan masak mau dimakan nasinya aja kan pas gak enak.

X : geruah napah beih buk biasanah se gebey gep-anggepan?

Itu biasanya apa aja buk yg digunakan buat gep-anggepan?

Y : iyeh keratok jegung mun lah tak endik jegung iyeh makeh berreseh epakaluar kiyah.

X : napah ontong roginah mun belanja bik jegung genikah buk?

Y : iyeh mun ontong roginah jieh lah pasteh se degeng se ontong mun engak se melleh yeh pasteh rogi lah, jek mun se degeng ruah lah etemmuh jek ongtong mun lah ngangguy jegung ruah, ella kadeng mun oreng tak belajah bik jegung dekyeh tager epentah bik degengah soro melleh bik jegung. Mun edinnak ruah bing mun degengan ruah rajeh aselah ongguen mun pas ablenjeh jegung jek kanan kaccer ben aselah.

Iya untung ruginya itu sudah pasti yang dagang yang untung kalau pembeli iya pasti rugi dah, kan yang dagang itu sudah tau pasti untung kalau menggunakan jagung itu, kadang kalau orang gak belanja dengan jagung sampek diminta sama pedagangnya disuruh membeli dengan jagung. Kalau disini itu kalau pedagang itu untungnya banyak beneran kalau memang belanja dengan jagung kan itu kanan kiri untungnya.

X : nyamanah mun ngangguy gep-anggepan ka embiyan geruah napah buk?

Enaknya kalau menggunakan gep-anggepan itu ke ibu apa?

Y : iyeh aslinah yeh nyamanah jieh gun perak ka degengah benyak ontongah mun ka engkok iyeh paleng ruah tak usa gik griduh jueleh jegung ka bebe langsung bisa ngalak jegung gebey lemelleh

Iya aslinya enakya itu Cuma ke pedagangnya banyak untungnya kalau saya iya paling itu gak usah bingung mau jual jagung ke bawah langsung bisa ngambil jagung buat beli-beli

X : se engak napah pentingah gep-anggepan nikah gebey empiyan buk?

Seberapa pentingnya gep-anggepan ini bagi ibuk?

Y : iyeh penting sarah ye apah pole osom tani jek namenah dekyeh roh, makeh tengkanah kan rugi yeh a blenjeh bik jegung tapeh mun endik kebutuhan entarah ka pasar tak kajepok kan bisa lebih cepet pas olle berengah saompamanah reh ye engak engkok deteng teggel pas bedeh tamoiah pas gulenah tadek pas engak engkok tak endik pesse gik tak sempat toron kan bisa langsung entar toko murop jegung bik guleh kan lebbih cepet pas olle berengah. Edinnak riyah bedeh se endik tembengan pan yuni riyah.

X : ekaksak nimbeng kiyah jegung senikah buk?

Disana nimbang jagung juga buk?

Y : iyeh edissak ruah kan mukkak toko kiyah bedeh tembengannah se kenik bik rajeh ruah iyeh sambih nimbeng kiyah jegung ruah mun bedeh se juel iyeh e bellih kiyah.

Iya disana itu kan ada tokonya juga ada timbangannya yang kecil sama yang besar iya disana juga mimbang jagung kalau ada yang jual iya dibeli juga

X : ekaksak kan nanggek jegung kiyah gih buk anapah oreng mak tak ejuel kaksak beih ketembeng ngangguy gep-anggepan?

Disana kan juga jadi pengepul jagung juga ya buk kenapa orang2 kok gak dijual disana aja daripada menggunakan gep-anggepan?

Y : anuh bing dissak ruah kan saompamanah e bebe aruah argenah 3000 edinnak aruah mun tak kerreng 2000 mun kerreng ruah 2500 iyeh padeh beih argenah bik degeng-degeng biasanah, tapeh se jelas gik bneya'an egibeh ka bebe polanah edinnak tak nyaman jek potongannah ruah banyak neng tembengannah engkok mareh ngibeh lah lambek mun satiyah riyah enjek pas tak taoh ngibe'en.

Anuh disana itukan seumpamanya harga dibawah (wringinanom) 3000 disini harganya kalau tidak kering 2000 tapi kalau kering harganya 2500, harganya sama saja dengan pedagang-pedagang biasanya, tapi yang jelas masih lebih mahal kalau dibawa ke bawah (wringinanom) soalnya disini yang membuat tidak nyaman itu potongan timbangannya terlalu banyak, saya sudah pernah mencoba menjual kesana dulu tapi kalau sekarang sudah tidak pernah lagi menjual kesanaX : mak oning empiyan buk jek mun potongannah geruah banyak neng tembengen

Kok bisa tau buk kalau potongannya itu banyak ditimbangan?

Y : iyeh mak tak taowah mun oreng edinnak ruah kan sebelum ejuel kan oreng angulak kadek, deddinah kan engak engkok kan bisa reken kiyah mun berempah kobokan deggik berempah kilo bileh etembeng, mun edissak banyak pas tonanah magkanah mun etembeng neng wringinanom kolakan padeh gik tembengnah lebih beratan neng wringinanom. Mangkanah engkok pas lessoh se juelnah pole ka deksak.

Gimana gak mau tau kalau orang sini itu kan sebelum dijual kan orang itu diukur/angolak dulu, jadinya kan seperti saya ini bisa ngitung kalau berapa kobokan/mangkok nanti berapa kilo kalau ditimbang, kalau disana banyak pas kurangnya padahal kalau ditimbang di wringinanom dengan ukuran sama masih lebih berat kalau ditimbang di wringinanom. Mangkanya saya jadinya males yang mau jual lagi kesana.

X : argenah padeh enten buk bik oreng se nganuh gep-anggepan geruah?

Harganya sama enggak buk dengan orang yang melakukan gep-anggepan itu?

Y : enjek tak padeh larangan edissak gik e lek yuninah mellenah.

Iya gak sama lebih mahalana disana masih belinya

X : kan pon larangan gi deri gep-anggepan genikah anapah mak tak pas etembeng kaksak beih?

Kan sudah mahalana ya dari gep-anggepan ini kenapa kok gak ditimbang disana aja?

Y : tak taoh ye edinnak aruah jet lah kebiasaan ruah mulaen lambek jet lah dekyeh, tapeh masak mun gun perak jegung 2 kg e gibe'eh ka deksak kan todus benya'an toduseh koh mun edinnak. Paleng sekonik mun edinnak mun egibe'eh deksak ruah lah 10 kg dekyeh lah kadeng 5 kg enjek tak egibeh todus se nambi'eh bengu'an ka blenje'eh jegungah.

Iya gak tau ya disini itu memang sudah kebiasaannya itu mulai dulu sudah begitu, tapi masak kalau Cuma jagung 2 kg mau dibawa ke sana kan malu kebanyakan malunya kalau disini. Paling sedikit kalau disini kalau mau bawa kesana itu 10kg dah kadang meskipun 5kg gak dibawa malu yang mau bawa mendingan dibelanjakan jagungnya.

X : e kak entoh boleh pon panen geruah ejuel kabbi?

Disini kalau sudah waktunya panen dijual semua?

Y : enjek tak ejuel kabbi gun perak separoh apah pas se ekakanah se e ka blenje'eh saben arenah, laen bik orang bebe mun edissak kan pas mun lah panen kan pas langsung ejuel mun pas edinnak ejuel kabbi dekyeh ruah boleh lah engak jen kenih pas tak nemmuh bing, tak nemmuh se e ka blenje'eh pas mun orang dinnak.

Enjek gak dijual semua Cuma separuh apa yang mau dimakan yang mau dibuat belanja setiap harinya, lain dengan orang bawah kalau disana kan pas kalau sudah panen langsung dijual kalau disini dijual semua nanti kalau pas

seperti sekarang ini gak ada bing, gak ada yang dibuat belanja pas kalau orang sini

X : kan mun pas ejuel kabbi bisa etemmuh buk ontongah senapah, kan pas kareh esempen pessenah.

Kan pas kalau dijual semua bisa tau untungnya berapa, kan tinggal disimpan uangnya.

Y : iyeh jet aslinah rah tapeh dekremmah ye mun pas esabek pessenah ruah lekas tadek jek pesse ben deggik kareh nyaman ngurot-ngurot tak mikker jek pas bileh lah deddih pesse ruah lekas tadek, mun gik deddih jegung kan gik bisa e irit. Iyeh aruah dekyeh pole kan mun mareh namen jegung ruah kan namen bekoh, aruah bileh namen bekoh lah tadek kan oreng tadek lakonah pole, iyeh bekoh mun pas tebbesin gik negguk pesse mun pas gun perak cokop ka bendenah kan jegung jieh pas se ececel juel saben arenah. Mun bedeh kebutuhan ruah kan pas kareh ngumbik mangkanah tak ejuel kabbi.

Iya memang tapi gimana ya kalau disimpan uangnya itu cepat habis namanya uang ya nanti enak tinggal nyabut-nyabut gak mikir, kalau sudah jadi uang itu cepet habis, kalau masih dalam bentuk jagung kan masih bisa irit. Iya itu gini lagi kan kalau sudahnya nanam jagung itu kan nanam tembakau, nanti tembakau kalau sudah habis kan gak ada kerjaannya lagi, iya kalau tembakau bisa panen masih bisapegang uang kalau pas memang cukup buat modalnya aja kan jagung itu pas nanti yang dicicil dijual setiap harinya. kalau ada kebutuhan kan enak tinggal buang kulitnya mangkanya gak dijual semua.

X : kak entoh nikah bisanah namen neng lahan napah buk?

Disini ini biasanya nanam dilahan apa buk?

Y : iyeh neng teggel mun sabe enjek engkok

Iya diteggal kalau disawah gak

X : endik senapah empiyan buk lahan se etanemin?

Punya berapa lahan yang digarap?

Y : endik 4 se tak etanemin settong gun perak

Punya 4 yang gak digarap itu satu Cuma

X : geruah bileh buk empiyan san pon mulaknah nanem?

Itu kapan buk kalau sudah mau memulai menanam?

Y : mun nanemah ruah iyeh dentek ojen mun oreng dinnak. Mun tak dentek jenojan iyeh tak kerah odik jek jegungah. Olleah dimmah pas aeng mun tak dentek ojen jek teggeleh bedeh neng tas gunung jeu deri aeng, mun oreng dinnak ruah laen tak engak se laen, iyeh mun se laen kan tak usa dentek ojen bile'eh beih bisa langsung nanem jek aeng kan mura kareh langsung magili lah. Mun oreng dinnak ruah mun pas tadek ojen palang pas tadek se ekakanah. Jek gun lah jieh se eyarep maloloh ben taonah"

Kalau mau menanam itu iya nunggu hujan kalau orang sini. Kalau gak nunggu hujan iya gak bisa hidup jagungnya. Mau dapat dari mana air kalau gak nunggu hujan kan lahannya ada diatas gunung jauh dari air. Kalau orang disini itu beda dengan yang lain. Iya kalau yang lain kan gak usah nunggu hujan kapan saja bisa langsung menanam kan air melimpah tinggal langsung ngaliri. Kalau orang sini itu kalau pas gak ada hujan gawat gak ada yang mau dimakan, Cuma itu yang diharapkan terus tiap tahunnya.

X : etanemin napah beih buk?

Ditanamin apa aja buk?

Y : etanemin jegung, padih separoh

Ditanamin jagung, padi separuh

X : boleh pon panen olle senapah?

Kalau sudah panen dapat berapa?

Y : mun lambileh engkok ruah gente'an mun satiyah ebeddein sak bik kolek en pas mun tak dekyeh ekakan kapang pas se esempen ruah lah karenah ejuel ollenah gen 70 sak mun se ejueh ruah bik engkok tak egibeh mule jek langsung poppo edissak lah

Kalau dulu itu saya gente'an kalau sekarang diwadahin sak dengan kulitnya kalau gak gitu dimakan kutu pas disimpan itu dah sisanya yang dijual biasanya sampek 70 sak. Kalau yang mau dijual itu gak dibawa pulang langsung pritili disana dah.

X : oreng kak entoh jet namen neng teggal kabbi buk?

Orang disini memang garap di teggal semua buk?

Y : iyeh jet lah dik endi'in teggal.

Iya disini dah punya nya teggal

X : geruah boleh pon bektionah mulong jegungah epolong dibik napah dekremmah buk?

Itu kalau waktunya panen jagung dipanen sendiri apa gimana buk?

Y : iyeh epolong dibik tapeh engkok ngajek se setanian riyah lah soro nurok mulong iyeh kadeng ruah bing ngajek tretan se setiyah mun tak nemen jek mun gun perak ngalak lakoan ruah neser mun tak eyajek kiyah makle bedeh bes tebbesah tang jegung.

Iya di panen sendiri tapi saya ngajak setanian ini dah suruh ikut panen kadang itu bing ngajak saudara yang gak nanam kalau Cuma ngerjakan punya orang kasian kalau gak diajak juga biar ada ngerasain jagungnya saya.



LAMPIRAN



Petani saat berkumpul dan sedang melakukan *gep-anggephen* dengan para pedagang.



petani saat menuangkan jagungnya sebagai alat transaksi saat melakukan *gep-anggephen*



pedagang saat menunggu pembeli



Kondisi jalan yang rusak dan menanjak untuk menuju Desa Patemon



Proses melakukan observasi dengan mengikuti pedagang keliling, dan proses melakukan wawancara dengan petani

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN DI DESA PATEMON KECAMATAN JATIBANTENG
KABUPATEN SITUBONDO

Identitas Informan

- a. Nama :
 - b. Jenis kelamin :
 - c. Usia :
 - d. Pekerjaan :
 - e. Waktu Wawancara :
1. Apa yang dimaksud dengan *gep-anggephen*?
 2. Apakah setiap hari menggunakan *gep-anggephen*?
 3. Hasil pertanian apa saja yang digunakan untuk melakukan *gep-anggephen*?
 4. Siapa saja yang melakukan *gep-anggephen*?
 5. Bagaimana cara melakukan *gep-anggephen*?
 6. Bagaimanakah cara menentukan harga saat melakukan *gep-anggephen*?
 7. Bagaimana cara mengukur barang yang digunakan saat melakukan *gep-anggephen*?
 8. Mengapa masih melakukan *gep-anggephen*?
 9. Apa keuntungan dan kerugiannya saat melakukan *gep-anggephen*?



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1424/UN25.3.1/LT/2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Penelitian

19 September 2016

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Situbondo
di -

SITUBONDO

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 3182/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 15 September 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Linda Ariyani Puji Astutik / 110910302043
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi
Alamat : Jl. Bangka IV No 28 Jember / No. Hp. 085330064413
Judul Penelitian : "Gep – Anggepan" : Pola Perdagangan Tradisional Petani Lahan Kering di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng, Situbondo
Lokasi Penelitian : Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo
Lama Penelitian : Dua Bulan (19 September – 19 Nopember 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. A. YANI NOMOR 68 TELP. (0338) 671 927
SITUBONDO 68311

Situbondo, 30 September 2016

Nomor : 070/430/431.302.2 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **REKOMENDASI**

Kepada :
Yth. Sdr. 1. Camat Jatibanteng
2. Kepala Desa Patemon
Kabupaten Situbondo
di -

JATIBANTENG

Menunjuk surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, tanggal 19 September 2016 Nomor: 1424/UN25.3.1/LT/2016 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo tanggal 30 September 2016 Nomor : 070/429/431.302.2/2016 atas nama **LINDA ARIYANI PUJI ASTUTIK** dengan judul proposal "**Gep – Anggepan**" : ***Pola Perdagangan Tradisional Petani Lahar Kering di Desa Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo***", untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan dan memantau kegiatan dimaksud.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

An. KEPALA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SITUBONDO
Kepala Bidang HAL





PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. A. YANI NOMOR 68 TELP. (0338) 671 927

SITUBONDO 68311

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/429/431.302.2/2016

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 35 Tahun 2011 tentang Struktur Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo.
- Menimbang** : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, tanggal 19 September 2016 Nomor: 1424/UN25.3.1/LT/2016 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian, atas nama **LINDA ARIYANI PUJI ASTUTIK**.

Bupati Situbondo, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : **LINDA ARIYANI PUJI ASTUTIK**
b. Alamat / Tlp : Kp. Wringin RT 01 RW 01 Kec. Jatibanterg Kab. Situbondo/ HP.
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Jember
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian / survey / kegiatan dengan :

- a. Tujuan : Untuk menyelesaikan Skripsi
b. Bidang : Sosiologi Pertanian
c. Penanggung Jawab : Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si.
d. Anggota/Peserta : -
e. Waktu Penelitian : 30 September s/d 30 Nopember 2016
f. Lokasi Penelitian : Desa Patemon Kec. Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Situbondo melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

An. KEPALA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember;
2. Sdr. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.